

**PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN HIJRAH DI
MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA
MAHASISWA**

SKRIPSI

Oleh

ALDI DWI FEBRIYANSAH

NIM. 220102110121



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN HIJRAH DI
MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA
MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

ALDI DWI FEBRIYANSAH

NIM. 220102110121



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Hijrah Di Media Sosial Terhadap Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa PIPS UIN Malang” oleh Aldi Dwi Febriyansah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang.

Pembimbing,



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.

NIP. 198902072019031012

Ketua Program Studi,



Dr. Saiful Amin, M.Pd.

NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Hijrah Di Media Sosial Terhadap Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa**" oleh Aldi Dwi Febriyansah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak.
NIP. 199403192019032026

Penguji

Sharfina Nur Amalina, M.Pd.
NIP. 197910022015032001

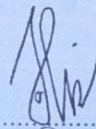
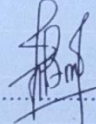
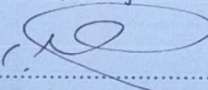
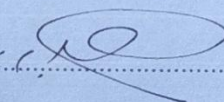
Sekretaris Sidang

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 198902072019031012

Pembimbing

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 198902072019031012

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aldi Dwi Febriyansah

Malang, 11 Juni 2026

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aldi Dwi Febriyansah

NIM : 220102110121

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial Terhadap Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa PIPS UIN Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.

NIP. 198902072019031012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Dwi Febriyansah

NIM : 220102110121

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media

Sosial Terhadap Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa

PIPS UIN Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Juni 2026

Hormat saya,



Aldi Dwi Febriyansah

NIM. 220102110121

LEMBARAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(QS Al-Insyirah Ayat 5-6)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur yang tiada henti penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, karunia, petunjuk, kesehatan, serta kemudahan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Dengan penuh rasa cinta, hormat, dan terima kasih yang mendalam, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suriadi dan Ibu Suliati. Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, cinta, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti mengalir dalam setiap langkah kehidupan penulis. Kalian adalah sumber kekuatan, semangat, dan inspirasi yang senantiasa mengiringi perjalanan ini hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini menjadi wujud bakti dan ungkapan terima kasih atas kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya.
2. Kepada saudara kandung penulis, Farid Dwi Saputra. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan semangat yang senantiasa diberikan. Kehadiran dan peranmu menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga sampai pada titik ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi simbol rasa terima kasih dan penghargaan atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan.
3. Kepada diri penulis sendiri. Terima kasih atas kegigihan, kesabaran, dan ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan selama proses penyusunan skripsi ini. Perjalanan panjang yang penuh dinamika ini menjadi bukti bahwa usaha, doa, dan keyakinan mampu mengantarkan pada pencapaian yang diharapkan. Semoga karya ini menjadi pengingat akan kekuatan diri, serta motivasi untuk terus melangkah dan berkembang di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga peneliti diberikan kemudahan, kelancaran, dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial terhadap Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa PIPS UIN Malang”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kegutuan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Suriadi dan Ibu Suliati selaku kedua orang tua penulis atas kasih sayang yang tulus, doa yang senantiasa dipanjatkan, serta dukungan penuh yang diberikan kepada penulis, sehingga setiap tahapan dalam perjalanan pendidikan ini dapat dilalui dengan kemudahan dan keberkahan.
5. Farid Dwi Saputra selaku saudara peneliti yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini.
6. Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing, beliau telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta saran yang konstruktif selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Rika Inggit Asmawati, M.A., selaku dosen wali yang telah mendampingi, membimbing, dan memberikan arahan kepada peneliti selama menjalani proses perkuliahan.
8. Lusty Firmantika, M.Pd., selaku validator yang telah memberikan penilaian, kritik, dan saran yang konstruktif terhadap penelitian yang dikembangkan oleh peneliti.
9. 220104110089 yang telah membersamai dan memotivasi penulis selama pengerjaan penulisan skripsi. Telah berkontribusi banyak, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta menjadi support sistem saat penulis mengalami hilang semangat.
10. Seluruh responden yang terlibat, yakni mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2022–2024, yang telah dengan tulus memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi yang berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap berbagai kritik dan saran yang konstruktif sebagai upaya perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca, serta dapat menjadi referensi dan pijakan bagi penelitian selanjutnya. Semoga karya ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keilmuan.

Malang, 11 Juni 2026

Peneliti

Aldi Dwi Febriyansah

NIM. 220102110121

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

Aw = أَوْ

Ay = أَيْ

U = أُوْ

i = إِي

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBARAN MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
الملخص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Orisinalitas Penelitian.....	12
G. Definisi Istilah	17
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Kajian Teori	19
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	43
C. Kerangka Berpikir	47
D. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	51

C. Variabel Penelitian.....	52
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
E. Data dan Sumber Data	55
F. Instrumen Penelitian	55
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	56
H. Teknik Pengumpulan Data	61
I. Analisis Data.....	61
J. Prosedur Penelitian	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Paparan Data.....	68
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	71
C. Uji Asumsi Klasik.....	73
D. Uji Regresi Linear Sederhana.....	75
E. Uji Koefisien Determinasi	76
BAB V PEMBAHASAN.....	78
BAB VI PENUTUP	90
A. Simpulan.....	90
B. Implikasi	91
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Mahasiswa PIPS UIN Malang Angkatan 2022-2024	44
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen	47
Tabel 3.4 Validitas Angket Intensitas Mengakses Konten Hijrah	48
Tabel 3.5 Validitas Angket Sikap Moderasi Beragama	50
Tabel 3.6 Tingkat Reliabilitas Cronbach's Alpha	51
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	51
Tabel 3.8 Kategorisasi Hasil Pengukuran dengan Pedoman Azwar	53
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Angkatan	62
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.4 Kategorisasi Data Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial	63
Tabel 4.5 Kategorisasi Data Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa PIPS UIN Malang	64
Tabel 4.6 Uji Normalitas	65
Tabel 4.7 Uji Linearitas	66
Tabel 4.8 Uji Homogenitas	66
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Sederhana	67
Tabel 4.10 Uji Koefiensi Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Informasi jumlah pemakai media sosial di Indonesia 2025.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	89
Lampiran 2 Uji Validitas	92
Lampiran 3 Hasil Data Mentahan Responden	109
Lampiran 4 Uji Relibilitas, Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Homogenitas	119
Lampiran 5 Analisis Statistik Deskriptif, Uji Regresi Linear Sederhana, dan Uji Koefiens Determinasi	120
Lampiran 6 Dokumentasi Responden	121
Lampiran 7 Serifikat Bebas Plagiasi	122
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	123

ABSTRAK

Febriyansah, Aldi Dwi. 2026, *Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Hijrah Di Media Sosial Terhadap Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.

Kata Kunci: Konten Hijrah; Media Sosial; Intensitas Mengakses; Moderasi Beragama; Mahasiswa.

Perkembangan media sosial telah menjadikan konten keagamaan, khususnya konten hijrah, sebagai salah satu sumber informasi yang banyak diakses oleh mahasiswa. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai pengaruh intensitas mengakses konten hijrah terhadap pembentukan sikap moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengakses konten hijrah di media sosial terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 432 mahasiswa PIPS angkatan 2022–2024, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik *proportional Stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas mengakses konten hijrah mahasiswa berada pada kategori sedang. Sikap moderasi beragama mahasiswa juga berada pada kategori sedang. Selain itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas mengakses konten hijrah di media sosial terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa. Kontribusi pengaruh variabel intensitas mengakses konten hijrah terhadap sikap moderasi beragama cukup sedang, sedangkan yang lain dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam mengakses konten hijrah yang positif dan moderat, semakin tinggi pula sikap moderasi beragama yang dimiliki. Oleh karena itu, disarankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan literasi digital keagamaan dan lebih selektif dalam mengakses konten keagamaan di media sosial. Mahasiswa Pendidikan IPS sebagai calon pendidik perlu memiliki sikap moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk. Selain itu, media sosial sebagai agen sosialisasi berpotensi memengaruhi pembentukan sikap tersebut melalui konten hijrah yang diakses mahasiswa.

ABSTRACT

Febriyansah, Aldi Dwi. 2026. *The Influence of the Intensity of Accessing Hijrah Content on Social Media on the Religious Moderation Attitudes of Students of the Social Science Education Study Program (PIPS) at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Undergraduate Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Thesis Advisor: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.

Keywords: Hijrah Content; Social Media; Access Intensity; Religious Moderation; University Students.

The rapid development of social media has made religious content, particularly hijrah-related content, one of the primary sources of information accessed by university students. This phenomenon raises questions regarding the influence of the intensity of accessing hijrah content on the formation of religious moderation attitudes. This study aims to determine the effect of the intensity of accessing hijrah content on social media toward the religious moderation attitudes of students in the Social Science Education Program at Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 432 students from the 2022–2024 cohorts, and the sample was selected using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and simple linear regression.

The findings indicate that students' intensity of accessing hijrah content is categorized as moderate. Likewise, their level of religious moderation is also categorized as moderate. Furthermore, the study reveals a positive and significant effect of the intensity of accessing hijrah content on social media on students' religious moderation attitudes, as evidenced by a significance. The contribution of the independent variable to religious moderation attitudes is moderately high, while others are influenced by factors outside the study. The study concludes that the higher the intensity of accessing positive and moderate hijrah content, the higher the students' religious moderation attitudes. Therefore, students are encouraged to improve their religious digital literacy and be more selective in consuming religious content on social media. Social Studies Education students, as prospective educators, need to possess an attitude of religious moderation in a pluralistic society. In addition, social media, as an agent of socialization, has the potential to influence the formation of such attitudes through the hijrah content accessed by students.

الملخص

فبراير/يناير ٢٠٢٦ م. تأثير كثافة الوصول إلى محتوى الهجرة عبر وسائل التواصل الاجتماعي على مواقف الاعتدال الديني لدى طلبة برنامج تعليم العلوم الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. بحث جامعي (رسالة الإجازة)، برنامج تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الإمام وحي هداية، الماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: محتوى الهجرة؛ وسائل التواصل الاجتماعي؛ كثافة الوصول؛ الاعتدال الديني؛ الطلبة.

أدى التطور السريع لوسائل التواصل الاجتماعي إلى انتشار المحتوى الديني، ولا سيما محتوى الهجرة، بوصفه أحد المصادر الرئيسية للمعلومات التي يتابعها طلاب الجامعات. وقد أثار هذا الواقع تساؤلات حول أثر كثافة الوصول إلى محتوى الهجرة في تشكيل مواقف الاعتدال الديني لدى الطلاب. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير كثافة الوصول إلى محتوى الهجرة عبر وسائل التواصل الاجتماعي على مواقف الاعتدال الديني لدى طلبة قسم تعليم العلوم الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

اعتمد البحث المنهج الكمي بنوع البحث الارتباطي (*correlational*) وتكوّن مجتمع البحث من 432 طالبًا من دفعات 2022-2024، واختيرت العينة بطريقة المعاينة العشوائية التناسبية. جُمعت البيانات بواسطة الاستبانة، ثم حُلّلت باستخدام الإحصاء الوصفي واختبارات الافتراضات الكلاسيكية وتحليل الانحدار الخطي البسيط.

أظهرت نتائج البحث أن مستوى كثافة وصول الطلاب إلى محتوى الهجرة يقع في الفئة المتوسطة، كما أن مستوى الاعتدال الديني لديهم يقع كذلك في الفئة المتوسطة. وكشفت النتائج أيضًا عن وجود تأثير إيجابي ودال إحصائيًا بين كثافة الوصول إلى محتوى الهجرة عبر وسائل التواصل الاجتماعي ومواقف الاعتدال الديني لدى الطلاب، حيث بلغت قيمة الدلالة الإحصائية وبلغت نسبة مساهمة متغير كثافة الوصول إلى محتوى الهجرة في تفسير مواقف الاعتدال الديني، في حين تأثرت النسبة المتبقية بعوامل أخرى خارج نطاق البحث. ويخلص البحث إلى أن زيادة كثافة التعرض لمحتوى الهجرة الإيجابي والمعتدل تسهم في تعزيز مواقف الاعتدال الديني لدى الطلاب. ويوصي البحث بضرورة تنمية الثقافة الرقمية الدينية لدى الطلاب وزيادة الوعي في اختيار المحتوى الديني المتداول عبر وسائل التواصل الاجتماعي. يحتاج طلاب تعليم الدراسات الاجتماعية، بوصفهم معلمين مستقبليين، إلى التحلي بموقف الاعتدال الديني في مجتمع متعدد الثقافات والتنوع. بالإضافة إلى ذلك، تمتلك وسائل التواصل الاجتماعي بصفتها إحدى مؤسسات التنشئة الاجتماعية القدرة على التأثير في تشكيل هذا الموقف من خلال محتوى الهجرة الذي يتابعه الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya sains dan perkembangan teknologi komunikasi di masa digitalisasi melesat sangat cepat, sehingga menimbulkan perubahan besar dalam kehidupan modern. Kemajuan pada bidang informasi dan komunikasi terdapat yang bukan lagi sesuatu yang dapat dihindari, melainkan sudah menjadi bagian penting dari kebutuhan sehari-hari. Teknologi hadir sebagai sarana untuk memudahkan berbagai aktivitas, bahkan kini dianggap sebagai kebutuhan mendasar. Perkembangan teknologi digital dapat menjalin komunikasi tanpa batas ruang dan waktu selama tersedia jaringan internet. Munculnya internet menjadi tonggak utama yang menandai era baru dalam interaksi sosial dan akses informasi. Internet atau *Interconnected Network* pada dasarnya merupakan jaringan raksasa yang menghubungkan komputer di seluruh dunia melalui sistem satelit maupun jaringan telepon¹.

Kemunculan internet menjadikan dunia semakin terhubung dan memengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, mulai dari pendidikan, bisnis, ekonomi, hingga gaya hidup. Menurut Hendri Pondia internet dapat dipahami sebagai sekumpulan komputer yang saling terhubung dalam lingkup global sehingga memungkinkan setiap orang mengakses informasi dengan cepat, mudah, dan luas². Fenomena ini tidak hanya membuka kesempatan baru untuk bertukar data maupun pengetahuan, tetapi juga menciptakan bentuk interaksi sosial yang berbeda dari sebelumnya. Sebagai produk teknologi internet, media sosial membuka wahana

¹ Melwin Syafrizal, Pengantar Jaringan Komputer [13], ed. M.Kom Miftahul Jannah, Cetakan Pe (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

² Hadi Nur Kholik, "Peran Media Sosial Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo," IAIN Metro Digital Repository, no. February (2024): 4–6.

komunikasi baru bagi masyarakat dan mengekspresikan diri, meskipun ada tantangan berupa pengaruh buruk yang perlu dikelola dengan bijak³.

Penggunaan internet di kehidupan manusia menjadi bagian paling penting karena mempermudah komunikasi, interaksi, dan aktivitas sosial tanpa batas ruang maupun waktu. Melalui media sosial, setiap individu dapat terhubung antar individu di seluruh pelosok dunia. Pada hakikatnya media sosial merupakan ranah digital yang terdapat kemungkinan pada pengguna untuk menyampaikan informasi, saling berkomunikasi, bekerja sama, serta saling membina hubungan sosial secara *virtual*⁴. Dalam kehidupan modern, media sosial tidak hanya urusan personal, melainkan di aplikasikan secara luas oleh organisasi, lembaga pendidikan, bisnis, hingga pemerintahan. Kehadirannya membuat dunia maya tampak lebih luas dibandingkan kehidupan nyata karena memungkinkan interaksi tanpa batas waktu dan lokasi. Platform terkenal seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *TikTok* telah ikut dalam bagian yang tak terpisahkan dari keseharian masyarakat, termasuk mahasiswa, baik untuk komunikasi, pertukaran informasi, maupun sebagai sarana pembelajaran, bahkan dalam konteks moderasi beragama⁵.

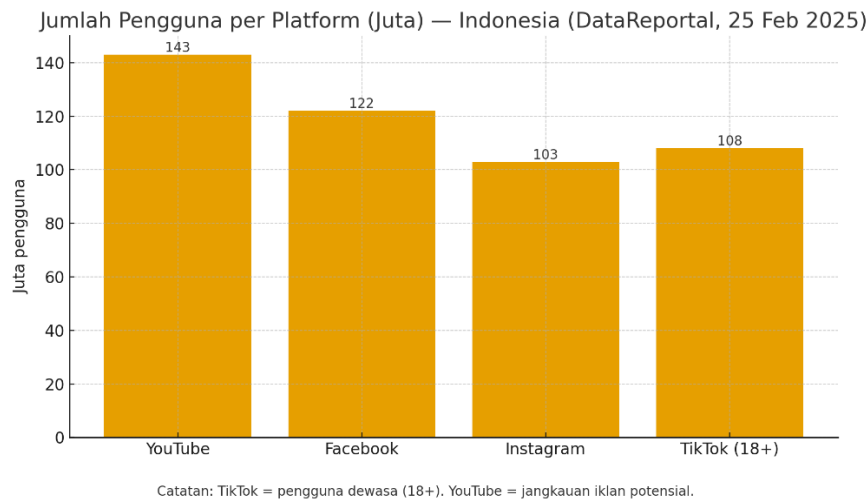
Laporan dari Data Reportal yang ditulis oleh Simon Kemp pada 25 Februari 2025 ada 143 juta identitas individu yang secara rutin menggunakan media sosial di Indonesia (50,2% dari total jumlah populasi), dengan 126 juta berusia 18 tahun ke atas, 46% perempuan dan 54% laki-laki, serta 67,3% setidaknya satu platform media sosial digunakan oleh satu pengguna internet. *YouTube* mencatat data pengguna mencapai

³ Hayatul Lisa and Ade Irma, "Penggunaan Akun Second Instagram Sebagai Media Ekspresi Diri Remaja Di Era Digital," *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 2, no. 1 (2025): 1–15, <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.277>.

⁴ Alfa Salsabila and Isa Anshori, "Dampak Digitalisasi Dan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Di Masyarakat," *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 2 (2025): 1873–80, <https://doi.org/10.54082/jupin.1059>.

⁵ Dwi Sintia Rahmawanti, Rossidah Ridatul Aisi, and Nailis Surooya, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dilingkungan Mahasiswa Febi," *Sains Student Research* 2, no. 6 (2024): 409–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2990>.

143 juta antara awal 2024 dan awal 2025, meskipun secara kuartalan tidak berubah antara Oktober 2024 dan Januari 2025. *Facebook* memiliki 122 juta pengguna dengan komposisi *gender* 42,1% perempuan dan 57,9% laki-laki. *Instagram* memiliki 103 juta penggunan. Dan *TikTok* memiliki 108 juta pengguna dewasa.



GAMBAR 1.1 INFORMASI JUMLAH PEMAKAI MEDIA SOSIAL DI INDONESIA 2025

Banyak mahasiswa menghabiskan waktu mereka untuk menjelajahi dunia maya. Media sosial tercatat sebagai kanal yang paling rutin dipakai, baik sebagai hiburan maupun sumber informasi, mulai dari materi edukasi hingga aspek spiritual keagamaan yang dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman⁶. Kegiatan ini sering dilakukan meskipun mahasiswa sedang berada di lingkungan kampus. Kebiasaan intens dalam memanfaatkan media sosial membuat mereka kerap mendapatkan pembelajaran dari beragam jenis konten, baik yang memang dicari maupun yang secara tidak sengaja muncul di beranda. Jenis konten yang tersedia sangat beragam, meliputi isu politik, berita nasional dan internasional, motivasi hidup,

⁶ Julia Rizqi Rahmawati et al., “Dampak Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta,” *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 168–82, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.584>.

kesehatan, pendidikan, keuangan, kuliner, tips dan trik, dunia mode, sosial budaya, hingga konten terkait pemuda hijrah⁷.

Banyak penyebaran konten islami melalui media sosial, terutama konten hijrah yang memiliki ciri berbeda dibandingkan dengan konten Islami pada masa lalu. Pesatnya perkembangan teknologi membuat fitur dalam aplikasi, terutama media sosial, terus mengalami peningkatan. Hal ini mendorong banyak kreator konten dakwah muda untuk menciptakan konten Islami yang menarik sehingga digemari oleh para penikmat, khususnya kalangan anak muda⁸. Konten Islami yang populer saat ini sering berupa kutipan motivasi, nasehat, dan pengingat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, biasanya dibalut dengan musik viral atau sound yang menyentuh hati. Banyak pemuda milenial sebagai content creator hijrah turut mempopulerkan Islam di kalangan generasi muda, seperti Hanan Attaki (pendiri Shift), Hafid Pratama, dan Husyain Basyaiban.

Selain itu, terdapat pula kreator yang mengedit tayangan dakwah dari ustadz ataupun ustadzah terkenal, seperti ustadz Adi Hidayat ustadz, Abdul Somad, ustadzah Oki Setiana Dewi, dan para ustadz populer di kalangan remaja seperti ustadz Handy Bony dan ustadz Syams. Bahkan para ustadz dan ustadzah ini memiliki akun media sosial pribadi dengan jumlah pengikut yang besar. Beragam tema konten hijrah di media sosial meliputi proses hijrah dari keburukan menuju kebaikan sesuai nilai-nilai Islam, inspirasi perubahan diri, solusi masalah kehidupan seperti kesehatan mental dari

⁷ W Amelia, "Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Islami Pada Media Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar," *Perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Repository*, 2025, 32–33, <https://ecampus.uinmybatusangkar.ac.id/batusangkar/al?d=gtiin14zpdkymbzbzlzandi2t82sgchkajegxlbtlzcyuto6ugdtd12d49vpncawp16fzzdaihy2pisokqvv30fm5gfyvh9wpz9rjunojgwdlmlymhyri6gjbdim1rwksepyvo4b5bfxccqquj5gt1lm2rn3u2w766hw4qrfnd8%2fyvs2ploic4lpr%2fpytkhnw%0a>.

⁸ Fifi Aulia Rani et al., "Peran Media Sosial Dalam Dakwah Islam: Antara Peluang Dan Tantangan Di Era Teknologi," *Jurnal Komunikasi Dan Media* 2, no. 1 (2025): 31–42, <https://ittishal.org/index.php/jkm/article/view/57/31>.

perspektif Islam, serta diskusi tentang gaya hidup dan busana Islami⁹. Dalam banyak pembahasan konten hijrah yang tersebar, penelitian ini khusus memfokuskan pada pemahaman moderasi beragama yang mencakup sikap terbuka terhadap perbedaan, penolakan kekerasan, dan penerimaan tradisi keagamaan, karena materi tersebut merupakan topik utama dalam konten hijrah¹⁰.

Fenomena munculnya konten hijrah di media sosial membawa pengaruh besar kepada publik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Melalui konten hijrah, banyak pengguna media sosial diperkenalkan tentang nilai-nilai islami secara lebih ringan, menarik, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari¹¹. Namun, di sisi lain, tidak semua konten hijrah merepresentasikan ajaran Islam yang moderat. Dalam konteks ini, penting untuk menelaah bagaimana intensitas mengakses konten hijrah di media sosial dapat membentuk cara pandang dan sikap keberagamaan seseorang. Apakah mendorong ke arah moderasi, atau justru berpotensi menumbuhkan sikap intoleran terhadap perbedaan¹².

Moderasi beragama menuntut keseimbangan dalam memahami ajaran agama, yaitu dengan tetap berpegang pada prinsip keimanan tanpa menafikan keberagaman. Media sosial sebagai ruang dakwah digital berperan strategis dalam membentuk sikap tersebut. Ketika konten hijrah dikemas dengan pesan yang menekankan cinta kasih, sikap toleran, dan sikap saling menghargai perbedaan, maka ia dapat berfungsi sebagai

⁹ H Hilalludin, "Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia," *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2025): 40–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.35964/ab.v5i1.403>.

¹⁰ Annisa Nurrahma Fathin, "Hubungan Intensitas Menonton Video Instagram Habib Ja'far Dengan Perilaku Moderasi Beragama (Studi Pada Followers Akun @husein_hadar)," 2023, 81.

¹¹ Thiyas Tono Taufiq, Royanulloh Royanulloh, and Komari Komari, "Tren Hijrah Muslim Perkotaan Di Media Sosial: Konstruksi, Representasi Dan Ragam Ekspresi," *Fikrah* 10, no. 2 (2022): 355, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v10i2.14212>.

¹² Muhammad Fahrudin Yusuf, "Dakwah Simbolik Hijrah Dan Moderasi Islam Di Media Online," *Jurnal Aqlam* 4, no. 2 (2019): 164–80.

media yang efisien untuk memperkuat moderasi beragama di kalangan masyarakat¹³. Sebaliknya, jika konten yang diakses menonjolkan narasi ekstrem dan eksklusif, hal itu dapat memperlemah nilai moderasi. Oleh karena itu, memahami pengaruh antara tingkat keterpaparan konten hijrah di media sosial dengan sikap moderasi beragama menjadi penting, agar media digital dapat dioptimalkan sebagai sarana dakwah yang menumbuhkan keberagamaan yang inklusif dan berimbang.

Menelaah moderasi beragama menjadi hal yang sangat urgen, khususnya pada konteks Indonesia yang memiliki keragaman budaya, etnis, dan agama. Moderasi beragama dipahami sebagai sikap berada di jalan tengah, sejalan dengan prinsip ajaran Islam sekaligus sesuai dengan fitrah kemanusiaan. Secara esensial, moderasi beragama merujuk pada praktik beragama yang menekankan keseimbangan, sehingga individu yang mengamalkannya tidak terjebak dalam sikap ekstrem maupun berlebihan dalam menjalankan keyakinannya. Maka dari itu, moderasi beragama memiliki peran krusial dalam merangkul keharmonisan sosial, memperkuat toleransi, serta menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai di tengah keberagaman¹⁴.

Beberapa faktor memengaruhi sikap moderasi beragama di masyarakat, salah satunya adalah akses dan pola konsumsi informasi keagamaan. Media sosial termasuk sumber informasi utama yang memiliki pengaruh besar, terutama terhadap generasi muda seperti mahasiswa. Selain itu, latar belakang keluarga, pendidikan agama, lingkungan sosial, serta pengalaman langsung dalam interaksi antarumat beragama juga menentukan tingkat moderasi beragama seseorang¹⁵. Faktor ekonomi dan politik

¹³ D Awalia, "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online The Power of Hijrah," *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2024): 34–46, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/mudabbir/article/view/4203%0Ahttps://journal.uinmataram.ac.id/index.php/mudabbir/article/download/4203/3226>.

¹⁴ Dasriansya Dasriansya and Naldi Anri, "Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Bermasyarakat Indonesia," *At-Tazakki* 8, no. 1 (2024): 40–51.

¹⁵ Ishlakhatu Sa, Amaliah Aryani, and Akmalul Umam, "Level of Religious Moderation of Students : Survey Analysis of Attitudes and Behavior Tingkat Moderasi Beragama Mahasiswa : Analisis Survei Terhadap Sikap

kadang dapat memperberat tantangan dalam menegakkan moderasi beragama karena adanya ketegangan yang bersifat struktural. Pada era digitalisasi sekarang, penyebaran informasi yang cepat melalui media sosial bisa menjadi pedang bermata dua; ia dapat mendorong sikap moderasi tetapi juga bisa menimbulkan polarisasi¹⁶. Oleh karena itu, perlu kajian mendalam untuk memahami berbagai faktor yang secara simultan memengaruhi sikap moderasi agar upaya pembangunan toleransi dapat dilakukan dengan tepat sasaran.

Perspektif Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pembentukan sikap sosial peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan tentang ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya, tetapi juga bertujuan membentuk warga negara yang memiliki kemampuan berpikir kritis, menghargai keberagaman, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk¹⁷. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep moderasi beragama yang menekankan sikap toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Moderasi beragama menjadi salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan IPS sebagai bekal dalam menjalankan peran sosialnya di tengah masyarakat yang plural.

Urgensi penelitian ini bagi mahasiswa Pendidikan IPS semakin meningkat di era digital ketika media sosial telah menjadi salah satu agen sosialisasi yang berpengaruh dalam pembentukan nilai dan sikap individu. Sejalan dengan *Teori Uses and Effects* (U&E), intensitas penggunaan media dapat menimbulkan efek tertentu

Dan Perilaku,” *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 12, no. 2 (2024): 67–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhiwar.v12i2.14298>.

¹⁶ Muhammad Fadhlan, “Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Moderasi Beragama,” *Advances In Education Journal* 1, no. Vol. 1 No. 3 (2024): Advances In Education Journal (Desember) (2025).

¹⁷ Emilia Susanti et al., “Hakikat Pendidikan IPS: Membekali Generasi Muda Dengan Nilai, Pengetahuan, Dan Tanggung Jawab Sosial,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 6796–6817.

terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunanya. Mahasiswa PIPS sebagai calon pendidik dan agen perubahan sosial perlu memiliki kemampuan untuk menyaring informasi keagamaan yang diperoleh melalui media sosial agar tetap selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama¹⁸. Penelitian mengenai pengaruh intensitas mengakses konten hijrah terhadap sikap moderasi beragama menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana media sosial berkontribusi dalam pembentukan sikap sosial-keagamaan mahasiswa serta mendukung tujuan Pendidikan IPS dalam mencetak warga negara yang toleran, demokratis, dan mampu hidup dalam keberagaman.

Berdasarkan pra-survei yang penulis lakukan kepada 26 mahasiswa Progam Studi PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022–2024 pada tanggal 18 Oktober 2025 menyatakan bahwa penggunaan media sosial tergolong intens: 61,5% menghabiskan ≥ 3 jam/hari (3–4 jam 34,6%; >4 jam 26,9%). Hampir seluruh responden menjadikan *TikTok* (84,6%), *Instagram* (65,4%), dan *YouTube* (50,0%) sebagai platform utama, dan khusus untuk mengakses konten hijrah, platform yang paling sering dipakai adalah *TikTok* (73,1%), diikuti *Instagram* (57,7%) dan *YouTube* (50,0%). Paparan terhadap konten hijrah sangat tinggi (100% pernah melihat), dengan frekuensi kadang (3–4 kali/minggu) 50,0%, sering (≥ 5 kali) 23,1%. Bentuk konten yang paling diminati adalah video pendek motivasi (80,8%), kutipan/*quotes* (69,2%), *podcast* keislaman (65,4%), dan ceramah (53,8%). Tokoh yang paling sering ditonton antara lain Ustadz Hanan Attaki (69,2%), Ustadz Adi Hidayat (57,7%), Habib Ja'far (53,8%), dan Ustadz Felix Siauw (50,0%). Mayoritas menilai konten hijrah menarik (sangat 61,5%), mendukung pemahaman ajaran Islam (100%), dan pesannya moderat serta terbuka pada perbedaan (80,8%); bahkan 88,5% mengaku konten tersebut

¹⁸ Rahmawanti, Aisi, and Surooya, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dilingkungan Mahasiswa FEBI."

mempengaruhi sikap/perilaku keagamaan, serta 100% merasakan pengaruhnya terhadap cara menyikapi perbedaan (30,8% sangat; 69,2% cukup). Selain itu, 92,3% percaya media sosial efektif untuk menanamkan nilai moderasi beragama. Meski demikian, masukan terbanyak menekankan penggunaan bahasa yang santun dan inklusif, menghindari potongan video yang provokatif/menyesatkan, penegasan nilai moderasi dan toleransi (*rahmatan lil 'alamin*), serta pendalaman materi, serta temuan-temuan yang menguatkan urgensi penelitian tentang peran konten hijrah di media sosial dalam internalisasi moderasi beragama pada anak muda.

Sejauh ini, berbagai penelitian telah membahas fenomena hijrah, dakwah digital, dan moderasi beragama di era media sosial serta menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam penyebaran nilai-nilai keagamaan, pembentukan identitas religius, dan penguatan sikap moderat di kalangan generasi muda. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada fenomena hijrah, strategi dakwah digital, tokoh dakwah tertentu, atau moderasi beragama secara konseptual, sedangkan kajian yang secara khusus menguji pengaruh intensitas mengakses konten hijrah terhadap sikap moderasi beragama masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum memberikan gambaran empiris mengenai besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh paparan konten hijrah terhadap sikap moderasi beragama. Penelitian sebelumnya juga umumnya tidak membedakan secara spesifik jenis konten media sosial yang diteliti atau hanya berfokus pada komunitas, akun, maupun platform tertentu, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji konten hijrah yang diakses melalui *Instagram* dan *TikTok* sebagai platform yang paling banyak digunakan mahasiswa. Penelitian mengenai hubungan antara intensitas mengakses konten hijrah dan sikap moderasi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang masih belum ditemukan, padahal mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai calon pendidik dan agen perubahan sosial dituntut memiliki sikap toleran, inklusif, dan moderat dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk menganalisis lebih komprehensif melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial Terhadap Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa”**.

B. Rumusan Masalah

Pemaparan batasan masalah diatas dapat menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu; Apakah terdapat pengaruh intensitas mengakses konten hijrah pada media sosial terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa?

C. Batasan Masalah

Penelitian ditentukan ruang lingkupnya agar pembahasan tidak melenceng dan bebas dari kekeliruan. Berbagai macam penyebab yang mempengaruhi sikap moderasi beragama seseorang seperti faktor internal (pengalaman pribadi) dan faktor eksternal (keluarga, teman sebaya, kondisi sosial-ekonomi yang bisa memicu intoleransi, tantangan globalisasi dan teknologi yang memerlukan regulasi yang baik dan sosialisasi terhadap nilai-nilai moderasi serta pengaruh politik dan kepentingan tertentu yang bisa mengarah pada radikalisme dan konflik sosial) pada penelitian ini dibatasi pada satu faktor yaitu media sosial. Media sosial yang diteliti yaitu *instagram* dan *tik tok*, karena itu merupakan media sosial yang sering diakses mahasiswa. Konten hijrah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konten keagamaan Islam yang disampaikan oleh tokoh-tokoh dakwah yang dikenal luas di kalangan generasi muda dan sering menyampaikan pesan keagamaan yang menekankan nilai toleransi, keseimbangan, dan moderasi beragama, seperti Hanan Attaki, Adi Hidayat, Habib Husein Ja'far Al Hadar, Felix Siau, dan Halimah Alaydrus. Batasan ini ditetapkan agar penelitian memiliki

fokus yang jelas terhadap jenis konten hijrah yang menjadi objek penelitian. Sikap moderasi beragama pada penelitian ini dibatasi menjadi empat dimensi yaitu komitmen kebangsaan, terbuka akan perbedaan, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi beragama. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Progam Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2022-2024 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 432 orang.

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan perumusan masalah dan batasan masalah yang ditetapkan dan diarahkan untuk; Mengetahui pengaruh intensitas mengakses konten hijrah di media sosial terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Pada ranah teoritis berkontribusi terhadap penguatan kajian ilmu pengetahuan yang menyoroti pengaruh akses konten hijrah di media sosial terhadap sikap moderasi beragama. Hasil ini bisa dibuat sebagai tambahan landasan maupun alat perbandingan bagi peneliti berikutnya dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik serupa di masa berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Memperbanyak bekal pengetahuan dan eksperimen pribadi peneliti untuk mengetahui pengaruh intensitas mengakses konten hijrah di media sosial secara luas, khususnya di kalangan mahasiswa.

2) Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa PIPS memperoleh pengetahuan tentang pengaruh intensitas mengakses konten hijrah di media sosial dengan sikap moderasi beragama. Hingga mereka lebih mengerti dalam penggunaan media sosial serta menambah intensitas akses konten hijrah untuk memperteguh moderasi beragama.

3) Bagi Dosen

Diharapkan penelitian ini menyediakan informasi bagi dosen dan menjadi alarm atas aktivitas mahasiswa di media sosial yang berpengaruh pada sikap moderasi beragama, demi mempersiapkan mereka sebagai calon guru IPS.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai konten hijrah di media sosial dan moderasi beragama dengan variabel, objek, maupun populasi yang lebih luas.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini memiliki orisinalitas karena berfokus pada pengaruh intensitas mengakses konten hijrah di media sosial dengan sikap moderasi beragama mahasiswa PIPS UIN Malang. Berikut uraian penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkaya kajian ini:

1. “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online: *The Power of Hijrah*”. Penelitian ini dilakukan oleh Awalia, D. pada tahun 2024. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dakwah kajian online menggunakan media sosial secara efektif sebagai jembatan untuk berdakwah, disertai waktu teratur dan berbagai jadwal agenda. Pada kajian ini meneguhkan moderasi beragama dengan menegaskan keseimbangan pengertian, menghindari

ekstrem, dan menumbuhkan sikap toleran dan memperkuat dialog antarumat beragama¹⁹.

2. “Konseptualisasi Dakwah Hanan Attaki Dan Penguatan Moderasi Beragama di Kalangan Millenial”. Penelitian ini dilakukan oleh Ningsih, D. S., Zahra, A. S., & Ubaidillah, U. pada tahun 2023. Temuan penelitian menunjukkan keberhasilan Hanan Attaki dalam meresonasi dengan generasi muda lewat pesan keagamaan yang relevan melalui kaum muda dengan bahasa yang khas dan pemanfaatan media audio sosial. Komunikasi yang menjunjung tinggi sikap saling menghormati serta partisipasi aktif dalam diskusi keagamaan turut berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan dialog yang terbuka dan kondusif. Sikap moderasi Hannan Attaki terlihat dalam keharmonisan, *self-awarenes*, dan fokus pada kebajikan sambil menekankan nilai-nilai agama. Dalam konteks pemulihan spiritual, nilai moderasi tercermin melalui kemampuan menjaga keseimbangan, menerima diri secara positif, serta meyakini bahwa proses perubahan dan pemulihan berlangsung secara bertahap. Gagasan moderasi beragama ini yang di usung menekankan nilai-nilai positif, menerima keberagaman, menolak ektrimisme, dan mengarahkan cara berpikir pada pembangunan beradap sesuai syariat islam²⁰.
3. “*Trend Hijrah dan Imagined Communities* Mahasiswa Aktifis Dakwah Kampus PTU dan PTKI Terhadap Relevansi Moderasi Beragama di Kalimantan Selatan”. Penelitian ini dilakukan oleh Arief, M. I., & Husin, G. M. I. pada tahun 2023. Temuan riset mengundikasikan bahwa lingkungan meruoakan faktor penggerak utama hijrah bagi mahasiswa aktivis dak wah PTU dan PTI. Keluarga menjadi aktor kunci dalam pembentukan, pembinaan, dan penjagaan jati diri saat

¹⁹ Awalia, “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online The Power of Hijrah”.

²⁰ Dea Syetia Ningsih, D I Kalangan Millenial, and Dea Syetia Ningsih, “Konseptualisasi Dakwah Hanan Attaki Dan Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Millenial,” *Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 108–31.

berhadapan dengan kemajemukan kampus. Secara umum, lembaga dakwah kampus diposisikan sebagai komunitas hijrah. Hijrah dipersepsikan sebagai transformasi pemahaman keagamaan, gaya berpakaian, dan perilaku, meski kecerendungan mencolok tampak pada pakaian. Komunitas hijrah meneguhkan rasa persaudaraan yang menjaga kegigihan dakwah²¹.

4. “Reinterpretasi Makna Hijrah dan Implikasinya terhadap Moderasi Beragama: Aplikasi *Ma ‘nā cum Maghza* pada QS Al-Nisā’: 100”. Penelitian ini dilakukan oleh Al Chudaifi, M. A. R., & Muliana, S. pada tahun 2021. Berdasarkan uraian dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa trend hijrah kontemporer, dengan seluruh dinamikanya, menunjukkan pada pergeseran makna sehingga kerap tampak sebagai praktik yang lebih ritualistik dan simbolik semata. Mengacu pada signifikansi historis QS. An-Nisa [4]: 100. Pembacaan atas hijrah di Indonesia semestinya dilakukan secara proporsional dengan pijakan historis, ideologis, dan kultural, terlebih dalam konteks bangsa yang majemuk, yaitu bersuku, beragama, dan etnis yang beragam²².
5. “Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial”. Penelitian ini dilakukan oleh Meiranti, M. pada tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa hijrah merupakan suatu tindakan positif untuk mengubah perilaku buruk seseorang menjadi lebih baik, atau dalam agama Islam berarti kembali kepada fitrah Allah SWT, kondisi generasi milenial saat ini cenderung berbasis pada mengikuti tren sehingga hijrah yang hanya sebatas kemas fisik atau cara berbusana pada hakikatnya belum dipraktikkan dengan santun, hal ini terjadi

²¹ G. M. I. Arief, M. I., & Husin, “Trend Hijrah Dan Imagined Communities Mahasiswa Aktifis Dakwah Kampus PTU Dan PTKI Terhadap Relevansi Moderasi Beragama Di Kalimantan Selatan,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2023): 922–37.

²² Aplikasi Ma et al., “Reinterpretasi Makna Hijrah Dan Implikasinya Terhadap Moderasi Beragama :” 1, no. 1 (2021).

karena dorongan dan dukungan media sosial yang memaksa generasi milenial untuk mengikuti tren yang diarahkan oleh media sosial, mengingat media sosial telah jadi jalan bagi generasi muda, jika tidak mengikuti tren yang terdapat di media sosial maka eksistensinya tidak akan terjadi²³.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Judul, (Skripsi, Peneliti, Bentuk tesis, jurnal, dll), Penerbit, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Awalia, D. (2024). Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online “The Power of Hijrah”. <i>Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah</i> , 5(1), 34-46.	Sama-sama membahas moderasi beragama dan menempatkan media sosial sebagai sarana dakwah.	Awalia fokus strategi dakwah komunitas dan objek penelitian. Platform Awalia tidak dirinci dan Awalia menilai praktik dan agenda. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada mengukur intensitas akses dan objek penelitian ini pada mahasiswa PIPS UIN Malang. Platform penelitian ini spesifik pada Instagram dan TikTok dan penelitian ini menguji pengaruh/hubungan variabel.
2	Ningsih, D. S., Zahra, A. S., & Ubaidillah, U. (2023). Konseptualisasi dakwah Hanan Attaki dan Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Millenial. <i>Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam</i> , 4(2), 108-131.	Sama-sama terkait dakwah digital dan moderasi beragama dan menyasar audiens muda.	Ningsih dkk. berpusat pada satu tokoh (Hanan Attaki) dan mengulas konsep dan gaya komunikasi. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode <i>library research</i>	Penelitian ini berfokus pada berbagai konten hijrah dan penelitian ini mengukur intensitas akses dan sikap.
3	Arief, M. I., & Husin, G. M. I. (2023). Trend Hijrah dan Imagined Communities Mahasiswa Aktifis Dakwah Kampus PTU	Sama-sama membahas tren hijrah dan kaitannya dengan moderasi dan	Arief & Husin fokus aktivis PTU/PTKI di Kalimantan Selatan dan menekankan	Penelitian ini fokus pada mahasiswa PIPS UIN Malang dan penelitian ini menekankan intensitas akses

²³ M. Meiranti, (2019) “Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial,” *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. (2): 148–60.

	dan PTKI Terhadap Relevansi Moderasi Beragama di Kalimantan Selatan. <i>Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan</i> , 17(2), 922-937.	melibatkan mahasiswa.	pengaruh lingkungan dan komunitas, sedangkan penelitian ini menekankan intensitas akses konten. Indikator moderasi pada Arief & Husin tidak dirinci empat dimensi. Menggunakan pendekatan <i>mixed method</i>	konten. Dan penelitian ini memakai empat dimensi jelas.
4	Al Chudaifi, M. A. R., & Muliana, S. (2021). Reinterpretasi Makna Hijrah dan Implikasinya terhadap Moderasi Beragama: Aplikasi Ma'nā cum Maghza pada QS Al-Nisā': 100. <i>Jurnal Moderasi</i> , 1(1), 47-66.	Sama-sama membahas hijrah dan implikasinya pada moderasi.	Artikel ini bersifat tafsir/konseptual dan tidak fokus media sosial serta tidak ada pengukuran variabel. Menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan <i>Ma'nā-cum-Maghzā</i>	Penelitian ini bersifat kuantitatif dan berfokus pada media sosial. Penelitian ini mengukur intensitas dan sikap.
5	Meiranti, M. (2019). Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial. <i>Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi</i> , 3(2), 148-160.	Sama-sama menyoroti hijrah di media sosial dan terkait perilaku generasi muda.	Meiranti mendeskripsikan tren dan dampak umum dan Meiranti menekankan aspek tampilan fisik dan dorongan tren. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini berfokus menguji pengaruh intensitas pada moderasi dan menekankan indikator moderasi beragama.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian terdahulu sepakat menempatkan media sosial sebagai wahana efektif dakwah dan penguatan moderasi beragama. Namun kebanyakan masih deskriptif/konseptual, fokus pada komunitas atau

figur tertentu, kurang merinci platform, dan belum menguji pengaruh intensitas akses terhadap indikator moderasi secara terukur. Orisinalitas penelitian ini terletak pada pergeseran fokus ke pengukuran kuantitatif pada populasi spesifik, yaitu mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan perbedaan platform utama (terutama *TikTok* dan *Instagram*), serta pengujian hubungan/pengaruh intensitas akses dan paparan konten hijrah terhadap empat dimensi moderasi beragama. Demikian penelitian ini dapat mengisi celah antara kajian strategi/konsep dan bukti empiris berbasis variabel.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan elemen penting karena memberikan kejelasan tentang pengukuran serta identifikasi variabel penelitian. Definisi istilah membantu memastikan bahwa sebuah variabel dipenelitian ini dapat memudahkan pembaca bagi memahami bagaimana hasil penelitian diperoleh, dengan demikian definisi istilah dalam riset ini memberikan landasan metodologis yang kuat tetapi juga menjamin bahwa penelitian ini memiliki kredibilitas dan relevansi yang tinggi dalam menjawab pertanyaan penelitian terkait pengaruh konten hijrah di media sosial moderasi beragama mahasiswa. Definisi istilah penelitian ini adalah:

1. Intensitas Mengakses Konten Hijrah

Intensitas Mengakses Konten Hijrah merupakan tingkat keterpaparan dan keterlibatan mahasiswa saat mengakses konten hijrah di Instagram dan TikTok. Konten hijrah mencakup ajakan beribadah, nasihat akhlak, kajian singkat, cerita pengalaman hijrah, dan motivasi keagamaan. Aktivitas yang dihitung meliputi melihat atau menonton, membaca caption, menyukai, menyimpan, membagikan, dan mengikuti akun bertema hijrah. Konten non-agama, iklan umum, dan chat pribadi tidak dihitung.

Intensitas Mengakses Konten Hijrah diukur dengan empat indikator: 1) Durasi: total menit/hari menonton atau membaca konten hijrah. 2) Frekuensi: berapa kali akses/hari khusus konten hijrah. 3) Perhatian: tingkat fokus saat menyimak konten. 4) Penghayatan: sejauh mana pesan dipahami dan dirasa relevan.

2. Sikap Moderasi Beragama

Sikap moderasi beragama merupakan sudut tinjau dalam beragama yang berkadiliran, proporsional, dan anti ekstrem. Sikap ini menolak kekerasan, membuka diri pada dialog, dan menghargai perbedaan. Tujuannya menjaga kerukunan, persatuan, dan kedamaian dalam kehidupan bersama. Sikap beragama yang menekankan keseimbangan, ditandai dengan empat dimensi, yaitu komitmen kebangsaan, keterbukaan terhadap perbedaan, penolakan terhadap kekerasan, serta penerimaan terhadap praktik keagamaan yang mengakar di masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian proposal skripsi ini disampaikan berikut:

Bab I Pendahuluan: memuat uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas, serta definisi istilah.

Bab II Tinjauan Pustaka: memuat Uraian teori yang mendukung variabel penelitian, perspektif teoritis berbasis Islam, dan kerangka berpikir ilmiah, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian: menerangkan jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, Data berikut sumbernya,

instrumen penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan, serta pendekatan analitik terhadap data.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: menjelaskan mengenai paparan data, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi.

BAB V Pembahasan: pembahasan mengenai temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

BAB IV Penutup: kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, implikasi, serta saran yang relevan bagi pihak terkait.

Daftar Pustaka: memuat seluruh literatur acuan dalam penyusunan proposal ini sesuai dengan aturan penulisan ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori *Use an Effect* (U&E)

Teori *Use and Effect* (U&E) yang dikemukakan Sven Windahl menyoroti kaitan antara pesan komunikasi massa yang disalurkan media dan dampak yang muncul pada pemakainya. Cara orang memakai media serta isi pesan yang diterima akan memunculkan pengaruh tertentu. Hal ini tampak dalam keseharian: ketika seseorang menonton atau mendengar media massa, biasanya muncul efek pada pengetahuan, sikap, atau perilakunya²⁴. Demikian pula, mahasiswa sering mengakses konten tentang hijrah akan merekam berbagai informasi yang diperolehnya. Hal ini dapat memberikan efek atau pengaruh terhadap cara pandang serta sikap moderasi beragama yang dimilikinya. Teori ini menjelaskan tentang adanya kaitan penggunaan media terhadap pengguna media melalui proses komunikasi massa.

Semakin sering seseorang mendapatkan informasi atau pesan dari media maka semakin besar juga efek yang dirasakan pengguna media tersebut. Demikian pula, semakin sering mahasiswa terpapar dan menyimak konten hijrah, maka semakin intens pula pengaruh yang dapat terbentuk terhadap sikap moderasi beragama mereka

2. Intensitas

Intensitas dalam KBBI diartikan sebagai tingkat dan derajat keintensan suatu hal. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut *intensity*, yang bermakna tingkat kapabilitas dan keunggulan. Menurut Chaplin makna intensitas diartikan sebagai

²⁴ Amelia, "Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Islami Pada Media Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar."

tingkat kekuatan yang mendasari suatu keyakinan atau sikap seseorang²⁵. Rasa bahagia dan sukacita itulah yang menjadi pendorong seseorang bertindak secara berulang-ulang, hingga kegiatan tersebut akhirnya memberikan pengaruh dalam kehidupannya. Irawati menyatakan bahwa intensitas merupakan kadar upaya individu dalam menjalankan kegiatan²⁶.

Menurut Ajzen intensitas diartikan sebagai tingkat upaya yang dilakukan individu dalam melaksanakan suatu aktivitas atau tindakan tertentu²⁷. Ia menjelaskan bahwa terdapat empat aspek atau indikator yang mencerminkan intensitas tersebut, yaitu:

a. Durasi

Mengacu pada lamanya waktu seseorang melakukan suatu aktivitas.

Dalam konteks penelitian ini, durasi berarti berapa lama individu menghabiskan waktu setiap harinya untuk menyelami konten islami di platform media sosial.

b. Frekuensi

Menggambarkan berapa kali suatu kegiatan dilakukan secara berulang.

Dalam penelitian ini, frekuensi dimaknai Seberapa sering individu memanfaatkan media sosial untuk melihat, membaca, atau menonton konten Islami.

²⁵ M Basir Lubis Hal et al., "Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Dalam," *Khidmat*, 2(2), 199–206. Retrieved From 2, no. 2 (2024), <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/899>.

²⁶ M. Telaumbanua, M. M., & Nugraheni, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," *Sosio Informa*, 4(2). 4, no. 02 (2018): 418–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>.

²⁷ Icek Ajzen, *Buku Attitude, Personality and Behavior Edisi Ke-2.Pdf*, ed. Tony Manstead, Second Edi (McGraw-Hill Education (UK), 2005).

c. Perhatian

Menunjukkan tingkat keinginan seseorang terhadap suatu kegiatan yang dirasakan lebih kuat dibandingkan aktivitas lainnya. Dalam penelitian ini, perhatian diartikan sebagai fokus dan minat seseorang saat mengakses konten islami di media sosial, yang membuatnya merasa lebih menikmati aktivitas tersebut.

d. Penghayatan

Mencerminkan upaya individu agar memahami, meresapi, dan menginternalisasikan informasi yang diterima. Dalam konteks ini, penghayatan berarti seseorang memiliki kemampuan dalam memahami serta menjiwai pesan dari konten islami di media sosial yang dapat menjadi penyebab cara mengolah pikiran dan sikapnya.

3. Media Sosial

a. Pengertian

Media sosial kini menjadi istilah yang populer dan dikenal luas di berbagai kalangan. Melalui media sosial, berbagai aktivitas yang awalnya dilakukan *face to face* dan kini dapat secara virtual, baik dalam waktu sama (*synchronous*) maupun tidak bersamaan (*asynchronous*)²⁸. Fenomena melesat seiring kemajuan Teknologi Informasi (TI) pada era digitalisasi atau *Information Age* adalah sosial media. Media sosial juga dapat dipahami menjadi layanan aplikasi yang didirikan atas dasar dan teknologi *Web 2.0*, untuk memberi fasilitas perancangan serta pergantian konten yang didapat dari pengguna²⁹.

²⁸ Leon A Abdillah, *Peranan Media Sosial Modern*, Cetakan I (Palembang – Indonesia: Bening media Publishing, 2022), www.bening-mediapublishing.com.

²⁹ Andreas M Kaplan and Michael Haenlein, “Social Media: Back to the Roots and Back to the Future,” *Journal of Systems and Information Technology* 14, no. 2 (2012): 101–4.

Fajar Baskoro menyampaikan sosial media merupakan ekosistem memberi ruang dalam berbagi bentuk konten seperti teks, gambar, maupun video. Platform ini memberikan ruang kepada setiap individu guna menjalankan aktivitas secara daring, sehingga mereka dapat berkomunikasi dan berhubungan satu sama lain tanpa terhalang oleh jarak maupun waktu³⁰.

Beragam disiplin ilmu di luar bidang komunikasi juga memberikan definisi mengenai media sosial. Dalam konteks hubungan masyarakat, Kent menjelaskan bahwa media sosial merupakan sarana hubungan yang dapat terjadinya hubungan timbal balik serta pertukaran umpan balik secara dua arah. Media sosial masa kini memiliki ciri khas berupa kemampuan berinteraksi secara *real-time*, menciptakan kedekatan antarpengguna, memberikan respons dengan cepat, serta fleksibilitas dalam pengaturan waktu. Sementara itu, dalam bidang kedokteran, media sosial dipahami sebagai Media sosial merujuk pada layanan berbasis internet yang memungkinkan individu berpartisipasi dalam pembuatan, pertukaran, dan penyebaran konten, yang membedakannya dari media tradisional seperti cetak maupun siaran karena bersifat partisipatif dan interaktif³¹.

b. Klasifikasi Media Sosial

Sebagai suatu teknologi, media sosial hadir dalam beberapa jenis dengan mengacu pada beberapa teori dalam studi media serta proses sosial. Kaplan dan Haenlein mengembangkan sebuah kategorisasi di beragam jenis sosial

³⁰ Fajar Baskoro et al., *Media Sosial Remaja*, ed. Aas Masruroh, *Widina Media Utama*, Cetakan Pe (Kabupaten Bandung, 2023), <http://www.nber.org/papers/w16019>.

³¹ Andi Asari et al., *Peran Media Sosial Dalam Pendidikan*, ed. Maulana Aenul Yaqin, Cetakan I (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2023).

media dalam artikel *Business Horizons* yang terbit tahun 2010 dan diidentifikasi menjadi enam kategori utama³²:

a) Blog dan Mikroblog

Blog merupakan aplikasi berbasis web yang menampilkan tulisan dalam bentuk *posting* di web. Sementara itu, mikroblog merupakan versi singkat dari blog. Perbedaan terletak pada batasan karakter, blog memungkinkan tulisan tanpa batas, sedangkan mikroblog membatasi posting hingga sekitar 200 karakter, seperti termasuk *Facebook* dan *Twitter*.

b) Proyek Kolaborasi

Proyek kolaborasi memberi wewenang kepada pengguna situs web untuk menambah, mengedit, atau menghapus materi; contoh nyatanya *Wikipedia*.

c) Komunitas Konten

Komunitas konten dirancang untuk memfasilitasi hubungan antara pengguna, seperti video atau audio, seperti adalah *YouTube* dan *TikTok*.

d) Situs Sosial Daring

Situs sosial daring adalah sebuah aplikasi yang bisa dapat menjadi sebuah media hubung antara pengguna dengan orang lain menggunakan data pribadi seperti termasuk *Instagram* dan *Facebook*.

³² Zainal Abidin Achmad et al., "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Produk UMKM Di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2020): 17–31, <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.17-31>.

e) *Virtual Game World*

Dunia permainan virtual meniru ekosistem tiga dimensi (3D), dunia maya dimana pengguna dapat menggunakan atau membuat karakter (*avatar*) dan interaksi *real time* seolah ada di dunia nyata.

f) *Virtual Social World*

Dunia sosial virtual memungkinkan penggunanya hidup dalam dunia digital yang interaktif. Mirip dengan dunia permainan virtual, pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain, tetapi dengan kebebasan lebih besar dan fokus pada pengalaman yang menyerupai kehidupan asli, seperti *Second Life*.

c. Dampak Media Sosial

Perkembangan pesat IPTEK pada era globalisasi membuat informasi menyebar begitu cepat dan aksesnya begitu semakin mudah via platform digital. Sejalan dengan meluasnya media sosial, pendidikan di Indonesia juga mengalami pertumbuhan. Sebagaimana tercermin pada intensifikasi pemanfaatan media sosial dalam berbagai kegiatan belajar³³.

Dampak buruk media sosial dalam pendidikan antara lain menurunnya sadar belajar peserta didik dan berpengaruh pada prestasi akademiknya. Penggunaan yang kurang tepat dapat terperngaruh dalam berkurangnya minat belajar, menurunnya pencapaian akademik, kecanduan yang memicu kemalasan dalam belajar, sering mengakses konten yang tidak terkait materi pelajaran, serta berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering menggunakan media sosial³⁴.

³³ Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 2

d. Manfaat Media Sosial

Media sosial sekarang telah menyebar dan memberikan berbagai hal baik di berbagai bidang. Di dunia bisnis, media sosial punya peran penting, misalnya saat proses rekrutmen melalui platform seperti *Twitter* atau *LinkedIn* untuk mendapat calon karyawan yang diinginkan. Selain itu, media sosial juga memungkinkan pertemuan secara *real-time* melalui *Google Hangouts*, kolaborasi mengaplikasikan alat seperti *Workplace*, dan berbagai aktivitas lain. Media sosial mampu menjembatani berbagai tingkatan dalam organisasi, hingga seluruh elemen dari berbagai jenjang dapat berbagi dengan lebih efektif. Di bidang pendidikan, media sosial populer digunakan baik pada tingkat menengah maupun perguruan tinggi. Mahasiswa dapat melakukan interaksi dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen. Interaksi tersebut meliputi pertukaran informasi mengenai materi pembelajaran serta pelaksanaan diskusi yang mendukung proses pembelajaran secara efektif. Dalam penelitian, media sosial adalah hal urgen untuk meningkatkan kualitas penelitian. Para peneliti dapat memanfaatkannya untuk mendistribusikan hasil penelitian serta menjalin kerja sama dengan peneliti di berbagai dunia. Dengan demikian, hal baik yang diberikan media sosial tidak terbatas pada hiburan atau kegiatan santai, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan yang lebih serius dan produktif.

4. Konten Hijrah

a. Pengertian Konten dan Hijrah

Dalam KBBI konten dapat dimaknai dengan suatu informasi atau hal yang disajikan melalui berbagai media elektronik. Informasi tersebut dapat dikelola

dan didistribusikan melalui berbagai media, seperti internet, televisi, *CD*, dan audio, yang saat ini juga dapat diakses dengan mudah menggunakan telepon genggam.³⁵

Secara bahasa *hijrah* berasal dari bahasa Arab *hajara yahjuru* yang mempunyai arti memutuskan³⁶. Dalam KBBI istilah *hijrah* sebagai kata benda mempunyai dua makna utama. Pertama, hijrah dipahami sebagai peristiwa migrasi Nabi Muhammad SAW bersama para pengikutnya dari Mekkah ke Madinah yang dilatarbelakangi oleh adanya penindasan dan tekanan dari kaum Quraisy. Kedua, bermakna meninggalkan suatu tempat untuk waktu singkat menuju lokasi lain yang dianggap lebih efisien dengan keperluan khusus. Dengan memperhatikan berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa secara bahasa, hijrah mengacu pada perpindahan fisik dari satu lokasi ke lokasi lain.

Menurut Ibnu Taymiyyah, Ibnu Arabi, dan Ibnu Hajar al-‘Asqalani, hijrah dimaknai sebagai berpindah dari negeri kafir yang dipenuhi kezaliman menuju negeri Islam yang menerapkan hukum islam. Ibn Arabi menjelaskan bahwa hijrah meliputi aspek: pertama, perpindahan dari wilayah orang kafir ke tempat orang Islam. Kedua, meninggalkan wilayah yang kebanyakan penduduknya mengikuti ajaran sesat (*ahl al-bid'ah*). Ketiga, bepergian dari suatu wilayah yang banyak ketidakadilan. Keempat, hijrah untuk menolong jiwa. Kelima, meninggalkan wilayah yang terdampak penyakit yang dapat menulari orang lain. Keenam, berpindah demi menjaga keselamatan dan keamanan harta benda³⁷.

³⁵ Finy F Basarah and Gustina Romaria, “Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial,” *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)* 5, no. 2 (2020): 22.

³⁶ Warson Munawwir Achmad and Fairuz Muhammad, *Kamus Al Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*, Cetakan I (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007).

³⁷ M Maskun Hadi, “Makna Hijrah Dalam Tafsir Fi Zhilal Al- Qur ’ an Karya Sayyid Quthb,” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1, 2 (2021): 161–173, <https://doi.org/10.19109/jsq.v1i2.10385>.

Melalui penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, kesimpulannya bahwa hijrah merupakan proses berpindah dari kondisi atau transformasi sosial yang mengarah pada perubahan positif. Menurut pandangan Ibnu Arabi, hijrah lebih menekankan pada aspek fisik. Contohnya seorang perempuan yang semula berpakaian terbuka kemudian memilih mengenakan hijab bahkan cadar, hal tersebut mencerminkan bentuk perubahan fisik sebagai wujud meninggalkan keburukan menuju kebaikan. Makna hijrah sesungguhnya bersifat luas, tidak hanya berpengaruh positif terhadap kehidupan duniawi, tetapi juga memberikan manfaat di akhirat kelak. Dengan demikian, hijrah dapat dipahami sebagai upaya meninggalkan segala bentuk keburukan, baik dalam ucapan maupun tindakan.

b. Makna Konten Hijrah Masa Kini

Makna hijrah pada masa kini tidak lagi sama seperti pada zaman Nabi Muhammad SAW. Di era milenial, hijrah lebih menitikberatkan pada perubahan perilaku, pola hidup, serta penampilan berbusana yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Pada hakikatnya, hijrah mencerminkan semangat menjadikan pribadi menuju ke dalam kebaikan, berlandaskan nilai dan ajaran agama Islam.

Di era sekarang tren hijrah umumnya menunjukkan perubahan yang cukup mencolok dalam cara berpakaian. Jika sebelumnya mereka belum menutup aurat, kini banyak yang mulai mengenakan pakaian tertutup, longgar, dan lebih sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Gaya berpakaian laki-laki pun mengalami pergeseran, di mana sebagian memilih mengenakan celana di atas mata kaki atau yang sering disebut celana cingkrang. Selain itu, transformasi teknologi yang berkembang dengan cepat saat ini berdampak pada perubahan pola komunikasi dan interaksi sosial. Media sosial kini banyak dimanfaatkan sebagai ruang untuk

menampilkan prestasi, aktivitas, perjalanan, maupun menyampaikan gagasan yang dapat diakses oleh banyak orang. Melalui platform tersebut, mereka juga menyebarkan dakwah dengan membagikan meme bertema hijrah, video keagamaan, dan konten motivasi untuk memperbaiki diri³⁸.

Sementara itu, makna hijrah pada masa Nabi Muhammad SAW lebih berorientasi pada berpindahnya fisik, yakni dari kota Makkah ke Madinah. Makkah Al-Mukarromah dikenal sebagai kota suci umat Islam dikarenakan di tempat tersebut terdapat Ka'bah, kiblat bagi seluruh muslim di dunia. Adapun Madinah merupakan kota Rasulullah, yang menjadi pusat pemerintahan Islam serta tempat berdirinya Masjid Nabawi-masjid kedua yang sangat dianjurkan untuk dikunjungi setelah Masjidil Haram. Sebelum kedatangan Islam, kota tersebut dikenal dengan sebutan Yastrib³⁹. Di Indonesia, fenomena hijrah mulai populer melalui dakwah seorang pendakwah muda, yaitu Ustadz Hanan Attaki.

Konten hijrah adalah cara penyampaian pesan hijrah serta penyajian materi lain yang berhubungan dengan nilai keagamaan. Konten tersebut menonjolkan ajakan untuk berbuat kebaikan, saling memaafkan, serta memberikan motivasi tentang makna kehidupan yang sebenarnya. Dalam beberapa bagian video, ditampilkan cuplikan suasana alam, kondisi di dalam masjid, serta lingkungan sekitar yang menggambarkan ketenangan dan refleksi diri. Selain itu, diperlihatkan pula seseorang yang mengekspresikan penyesalan atas kesalahannya dengan meminta maaf dan memaafkan sesama. Penyajian semacam

³⁸ Zahrina Sanni Musahadah and Sulis Triyono, "Fenomena Hijrah Di Indonesia: Konten Persuasif Dalam Instagram," *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 12, no. 2 (2019): 117, <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i2.7874>.

³⁹ Muhammad Ghufroon et al., "Tafsir Ayat Al-Qur ' an Tentang Hijrah," *Reflection: Islamic Education Journal* 2 (2025).

ini menjadi salah satu alasan mengapa banyak penggemar merasa tertarik dengan dakwah Ustad Hanan Attaki⁴⁰.

Seiring meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan generasi muda, berbagai konten keagamaan yang beredar tidak hanya membahas ajakan untuk berhijrah dan meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga mengangkat nilai-nilai moderasi beragama. Konten-konten tersebut umumnya mengajarkan pentingnya bersikap toleran, menghargai perbedaan, menghindari sikap berlebihan dalam beragama, serta menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, dakwah yang mengusung pesan moderasi beragama banyak disampaikan melalui platform seperti *Instagram*, *TikTok*, *YouTube*, dan *podcast* oleh tokoh-tokoh agama yang memiliki kedekatan dengan generasi muda, seperti Hanan Attaki, Habib Husein Ja'far Al Hadar, dan Adi Hidayat⁴¹.

Popularitas dari para pendakwah tidak terlepas dari gaya penyampaian yang komunikatif, penggunaan bahasa yang sederhana, serta kemampuan mengaitkan ajaran agama dengan persoalan yang dihadapi anak muda saat ini. Materi yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan ibadah dan akhlak, tetapi juga mencakup pentingnya menjaga persatuan, menghormati keberagaman, bijak dalam menggunakan media sosial, serta mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan pandangan. Melalui konten-konten tersebut, media sosial menjadi salah satu sarana yang berperan dalam membentuk

⁴⁰ I Haryunikmah, "Analisis Konten Kreatif Tema Hijrah Di Tiktok Shift Ustad Hanan Attaki," *Repository Universitas Islam Riau*, 2022, 74.

⁴¹ Nanda Fahrur Nisa, "Religious Moderation in the Da'wah of Habib Hussein Jafar Al Hadar On the Log In-Close The Door Program: Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Jafar Al Hadar Pada Program Log In-Close The Door," *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam* 2, no. 1 (2024): 42–55.

pemahaman keagamaan yang lebih inklusif dan moderat di kalangan generasi muda⁴².

4. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Secara bahasa kata *wasathiyah* didapat dari kata *wasth/wasath* dalam penggunaan bahasa Arab. Arti dari sisi etimologi berarti tengah atau pertengahan dan titik seimbang diantara kedua sisi. Dan Al Fairuzabadi memaknai kata *wasath* dengan adil atau '*adl*'⁴³. Moderasi dapat dipahami sebagai sikap yang mencerminkan keadilan dan keseimbangan. Nilai adil dan seimbang ini tercermin dalam tindakan, pengambilan keputusan, serta berbagai aspek kehidupan lainnya. Seseorang yang memiliki sifat adil mampu menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya. Individu yang moderat, yakni yang menjunjung prinsip keadilan dan keseimbangan tidak akan bertindak secara tergesa-gesa dalam menghadapi suatu persoalan. Ia cenderung mempertimbangkan berbagai aspek dengan matang untuk menghindari kesalahan maupun pertentangan. Orang yang bersikap moderat juga dikenal sebagai pribadi yang menjunjung musyawarah dan berupaya menghindari perdebatan yang tidak perlu⁴⁴.

Istilah *Wasathiyah* dalam bahasa Inggris memiliki padanan kata *moderation*, yang menjadi asal kata dari “moderasi” dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan *The American Heritage Dictionary*, kata kerja *moderate* memiliki dua makna utama: (1) mengurangi tingkat kekerasan, intensitas, atau sifat ekstrem; menenangkan

⁴² Fikruzzaman Saleh et al., “Dakwah On Air: Penyiaran Islam Di Era Modern” (IAIN Parepare Nusantara Press, 2025).

⁴³ M. Ramdhani, M. A., Sapdi, R. M., Zain, M., Rochman, A., Azis, I. A., Hayat, B., ... & Marbawi, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, ed. Anis Masykhur, Cetakan I (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021).

⁴⁴ D. A Hidayat, R., Azwar, B., Harmi, H., Sumarto, S., Karolina, A., Apriani, E., ... & Putra, *Moderasi Beragama Dan Kebangsaan*, ed. Sumarto, Cetakan I (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021).

atau meredakan, dan (2) berperan sebagai moderator. Sementara itu, sebagai kata sifat (*adjective*), *moderate* memiliki empat pengertian, yaitu: (1) dalam batas yang wajar dan tidak berlebihan; (2) bersikap tenang, tidak ekstrem, atau cenderung seimbang; (3) memiliki kadar atau kualitas menengah, tidak terlalu tinggi maupun rendah; serta (4) berlawanan dengan pandangan atau tindakan radikal, terutama dalam konteks politik dan agama⁴⁵.

Dijelaskan hadits yang diriwayatkan dari Abû Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

*“Tidak ada amal hamba pun yang mampu menyelamatkannya.” Para sahabat bertanya: “Bahkan engkau juga, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Ya, aku pun tidak, kecuali jika Allah menganugerahkan rahmat-Nya kepadaku.”*⁴⁶.

Karena itu, beliau menasihatkan untuk menjaga niat dengan tulus dan tidak berlebihan dalam beribadah hingga menimbulkan kejenuhan. Beliau juga menganjurkan agar memanfaatkan waktu pagi dan siang untuk beramal, serta memperkuatnya dengan ibadah di akhir malam. Rasulullah saw. menegaskan pentingnya sikap moderat dalam beramal agar seseorang dapat mencapai tujuan hidupnya⁴⁷.

Pemahaman dari makna tersebut adalah “*wasath*” yang disampaikan oleh Rasulullah saw. merujuk pada sikap adil. Dalam konteks hadis ini, adil dimaknai sebagai kejujuran dan konsistensi dalam ucapan serta perbuatan. Kaum Nabi Nuh tidak menunjukkan konsistensi terhadap fakta bahwa Nabi Nuh telah menyampaikan risalah Allah kepada mereka. Karena itulah, Nabi Nuh menjadikan Nabi Muhammad saw. dan umatnya menjadikan saksi kebenaran tersebut. Allah menetapkan masyarakat Islam umat yang moderat, adil, serta

⁴⁵ *Ibid.*, 17

⁴⁶ https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/tema/2?page_haditses=708

⁴⁷ Nur Falihatun, “Hadis Nabi Tidak Dijamin Masuk Surga (Kajian Atas Statemen M. Quraish Shihab),” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 17, no. 2 (2018): 239–56.

jujur dengan dasar ini. Yang mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya secara proporsional. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan nilai ajaran Islam menjadi *rahmatan lil 'alamin*, yang bermakna membawa kedamaian, keseimbangan, dan keharmonisan bagi seluruh alam⁴⁸.

b. Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip utama bermoderasi beragama ialah keadilan. Keadilan merupakan salah satu landasan pokok yang wajib dipahami serta diterapkan dalam kehidupan beragama yang moderat. Dalam konteks Islam moderat, keadilan bukan hanya dimaknai dalam hukum, tetapi juga sebagai perilaku dan sikap dalam kehidupan sosial maupun spiritual. Dalam KBBI istilah keadilan mencakup beberapa arti penting, yaitu:

- 1) Tidak berat sebelah, artinya bersikap netral dan objektif dalam melihat persoalan.
- 2) Memihak pada kebenaran, yakni selalu berpihak pada nilai-nilai yang benar, bukan kepentingan tertentu.
- 3) Tidak semena-mena, maksudnya tidak bertindak sewenang-wenang, melainkan menghargai hak-hak orang lain dan menjunjung aturan yang berlaku⁴⁹.

Prinsip kedua dalam bermoderasi beragama adalah keseimbangan, yaitu memperhatikan keseimbangan antara berbagai kehidupan, baik spiritual maupun duniawi. Keseimbangan mencakup banyak dimensi seperti antara pikiran dan wahyu, begitu juga wewenang dan keharusan, motif individual serta

⁴⁸ J. Juwari, "Moderasi Beragama Perpektif Al Qur'an Dan Hadits Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* XIII, no. 2 (2022): 487–504, <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1479>.

⁴⁹ S. Armawi, "Moderasi Beragama: Pilar Utama Kekuatan Moralitas Bangsa," *Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama* 5, no. 2 (2020): 189–206.

permasalahan masyarakat, keperluan dan kerelaan, konteks religi dan hasil keputusan ulama, cita-cita dan kejadian, serta masa lalu dan waktu yang akan datang. Sikap seimbang mencerminkan cara pandang dan tindakan yang adil, manusiawi, dan menghargai kesetaraan. Orang yang memiliki pola pikir seimbang bukan berarti tidak memiliki pendapat, tetapi justru tegas dalam prinsip tanpa bersikap ekstrem. Sikap ini juga tidak mengorbankan hak pihak lain demi kepentingan tertentu, melainkan memberikan porsi yang proporsional bagi semua. Ketika sesuatu dilakukan secara moderat (tidak berlebihan dan tidak kekurangan, tidak condong ke arah konservatif maupun liberal) maka tindakan tersebut mencerminkan keseimbangan sebagai salah satu pilar utama Islam moderat yang mempertahankan antara nilai-nilai agama dan kehidupan sosial⁵⁰.

c. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Prinsip moderat serta ciri-ciri moderasi islam perlu disorot karena penting untuk membangun pandangan yang tegas dan dapat diterapkan dalam pemahaman serta pelaksanaan ajaran kehidupan sosial masyarakat. Demi bertujuan agar etika islam yang bersifat *Rahmatan lil 'alamin* dapat mewujudkan umat yang baik (*khaira ummah*)⁵¹.

Beberapa karakteristik dan paham pengamalan agama dalam moderasi islam adalah sebagai berikut:

1. *Tawassut* (bersikap moderat)

Mengamalkan ajaran religi secara seimbang, tidak berlebihan (*ifrat*) dan bukan mengurangi ketentuan agama (*tafriṭ*).

⁵⁰ M Agus Kurniawan, "Mencari Keseimbangan Dalam Moderasi Beragama 1," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 5 (2024): 11–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v3i5.185>.

⁵¹ A. Alim, M. S., & Munib, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 9, no. 2 (2021): 271–73.

2. *Tawazun* (berkeseimbangan)

Melakukan ajaran agama secara seimbang dalam berbagai lini kehidupan serta dapat memahami antara penyimpangan (*inhiraf*) dan perbedaan pandangan (*ikhtilaf*).

3. *I'tidal* (lurus dan tegas)

Meletakkan sesuatu sesuai porsinya, menjalankan peran beserta kewajiban yang melekat dengan adil, serta bersikap tegas berlandaskan dasar.

4. *Tasamuh* (toleran)

Bersikap adil dan tidak membedakan siapapun, tanpa memandang perbedaan keyakinan serta bersikap adil yang mencakup seluruh unsur masyarakat.

5. *Musawah* (egaliter)

Bersikap adil tanpa membeda-bedakan terhadap siapa pun, baik karena keragaman keyakinan, stratifikasi sosial, perekonomian, tradisi, maupun gender.

6. *Syura* (musyawarah)

Resolusi masalah dengan bermusyawarah guna mencapai kesepakatan bersama dalam menjadikan kemanfaatan publik sebagai prioritas utama.

7. *Ishlah* (reformatif)

Berorientasi pada perbaikan menuju kondisi yang lebih ideal dengan menyesuaikan diri terhadap transformasi era modern, berpegang pada prinsip menjaga nilai lama yang baik (*al-muhafadzah 'ala al-qadim al-*

salih) dan menerapkan inovasi yang inovatif (*al-akhdzu bi al-jadid al-aslah*).

8. *Aulawiyah* (prioritas)

Mampu untuk menentukan dan memprioritaskan hal-hal yang lebih utama serta bermanfaat dibanding komponen non-esensial.

9. *Qudwatiyah* (keteladanan)

Menjadi pelopor dalam berbagai inisiatif kebaikan demi kemaslahatan bersama, sehingga umat Islam yang menerapkan prinsip wasathiyah dapat memberikan kesaksian sebagai umat teladan (*syahadah*)⁵².

d. Indikator Moderasi Beragama

Indikator untuk memberi nilai apakah sikap dan perilaku dalam menjalankan ajaran agama mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat dari empat karakter utama moderasi beragama menurut Tim Penyusun Kementerian Agama RI, yaitu komitmen kebangsaan, sikap toleran, penolakan terhadap kekerasan, serta kemampuan beradaptasi dan menghargai kebudayaan lokal.⁵³

1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen untuk memegang teguh nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara dan UUD sebagai dasar konstitusional negara adalah hal penting untuk menjaga keutuhan. Tingkat komitmen seseorang terhadap bangsa dan negara dipengaruhi oleh cara pandang, sikap, serta pola pikir yang dimilikinya dalam beragama. Komitmen kebangsaan dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam mengukur kesadaran berbangsa dan bernegara untuk melihat sejauh

⁵² Akhmad Syahri, *Nilai-Nilai Dan Sikap Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, ed. Erwin Padli, *Sanabil*, Cetakan I, vol. 3 (Mataram: Sanabil, 2021).

⁵³ Kelompok Kerja Penguatan Moderasi Agama, "Peta Jalan (Roadmap) Moderasi Beragama Kementerian Agama RI 2020-2024," *Jakarta: Kementerian Agama RI*, 2020.

mana moderasi beragama tertanam dalam diri individu. Komitmen untuk berpegang teguh pada ideologi negara (Pancasila) dan dasar negara (UUD) sesuatu yang esensial dalam memperkuat integrasi nasional. Cara pandang, sikap, dan pola pikir dalam beragama memiliki pengaruh besar terhadap tingkat komitmen seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵⁴

2. Toleransi

Istilah toleransi diserap dari bahasa Inggris *tolerance*. Dalam bahasa Arab, istilah ini dikenal dengan *tasamuh* atau *tasahul* yang bermakna memahami, memaafkan, menghargai perbedaan tanpa kebencian. Secara substansial, toleransi adalah sikap menghormati hak orang lain untuk menjalankan keyakinan dan kepercayaannya tanpa adanya gangguan atau hambatan, dan mengutarakan pendapat, kendati demikian beda dengan keyakinan atau pandangan kita sendiri⁵⁵.

3. Anti radikalisme dan kekerasan

Individu yang moderat akan menolak segala bentuk perilaku kasar, arogan, diskriminatif, intoleran, serta tindakan penghinaan atau pelecehan terhadap sesama. Mereka juga tidak akan mengganggu atau menghalangi hak orang lain dalam menjalankan keyakinannya, serta menjauhi segala bentuk ancaman, intimidasi, dan teror terhadap siapa pun. Dalam menghadapi perbedaan dan konflik, individu yang menjunjung nilai anti kekerasan akan mengedepankan dialog, musyawarah, dan penyelesaian damai, bukan dengan tindakan fisik atau kekerasan. Sikap anti kekerasan mencerminkan

⁵⁴ Hidayat, R., Azwar, B., Harmi, H., Sumarto, S., Karolina, A., Apriani, E., ... & Putra, *Moderasi Beragama Dan Kebangsaan*.

⁵⁵ A. M. Munif, Qomar, M., & Aziz, "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 417–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.935>.

kedewasaan dan keseimbangan dalam beragama yang menempatkan perdamaian, penghormatan terhadap sesama, serta keadilan sebagai inti dari moderasi beragama⁵⁶.

4. Penerimaan (akomodatif) terhadap tradisi

Sikap keagamaan yang bersifat akomodatif merupakan elemen krusial untuk menentukan sampai mana seseorang mempunyai keterbukaan dalam menerima ajaran keagamaan yang sejalan dengan tradisi serta kearifan lokal. Artinya, praktik keagamaan yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan tetap dapat diterima selama tidak menyimpang dari pokok ajaran agama. Sebaliknya, terdapat pula kelompok yang menunjukkan sikap non-akomodatif terhadap warisan budaya dan tradisi daerah, dengan alasan bahwa penerapan unsur ekspresi budaya dalam pengamalan ajaran agama dianggap dapat mengurangi atau mengotori kemurnian ajaran agama itu sendiri⁵⁷.

e. Pentingnya Sikap Moderasi Beragama

Sikap moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, khususnya di Indonesia yang terdiri atas berbagai agama, suku, budaya, dan latar belakang sosial. Moderasi beragama menjadi landasan dalam membangun kehidupan yang damai, harmonis, dan saling menghormati di tengah keberagaman. Melalui sikap moderat, individu mampu memahami dan mengamalkan ajaran agamanya secara seimbang tanpa bersikap ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang

⁵⁶ D. Y. Sarifandi, S. I., Irwanda, I., & Ma'ali, "Dari Nasionalisme Hingga Anti Kekerasan Membaca Indikator Moderasi Beragama Melalui Hadits," *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 15, no. 2 (2023): 137–53, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/trs.v15i2.28363>.

⁵⁷ H. Hidayati, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 12, no. 2 (2023): 93–108, <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/schemata.v12i2.9104>.

berlebihan. Moderasi beragama menjadi salah satu upaya strategis dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa⁵⁸.

Moderasi beragama penting dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme, intoleransi, dan ujaran kebencian yang dapat mengancam kehidupan bermasyarakat. Sikap moderat mendorong seseorang untuk memahami ajaran agama secara komprehensif dan kontekstual, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh narasi keagamaan yang bersifat eksklusif, provokatif, atau mengarah pada tindakan kekerasan. Kemampuan untuk bersikap moderat juga menjadi bekal penting bagi generasi muda dalam menyaring berbagai informasi dan konten keagamaan yang beredar di media sosial⁵⁹.

Moderasi beragama berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik yang toleran, demokratis, menghargai keberagaman, serta memiliki komitmen kebangsaan yang kuat. Sikap ini membantu peserta didik untuk berinteraksi secara positif dengan individu yang memiliki latar belakang berbeda dan mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya penting bagi kehidupan keagamaan, tetapi juga menjadi modal sosial dalam membangun masyarakat yang rukun, damai, dan berkeadaban⁶⁰.

⁵⁸ Masbukin Masbukin, Saifullah Saifullah, and Rhonny Riansyah, "Moderasi Beragama Dan Pancasila: Pilar Kebhinekaan Dan Persatuan Bangsa Indonesia," *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 20, no. 1 (2024): 23–34.

⁵⁹ Farid Haluti et al., *Moderasi Beragama: Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama Di Indonesia*, ed. Nur Safitri Sepriano Sepriano (PT. Green Pustaka Indonesia, 2025).

⁶⁰ Ahmad Patih et al., "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023).

5. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI/SDLB) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK). Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, serta generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan dan permasalahan sosial dalam masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ruang lingkup IPS tidak hanya terbatas pada kajian sosial semata. *National Council for Social Studies* (NCSS) menjelaskan bahwa *social studies* merupakan kajian terpadu yang menggabungkan ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan tujuan membentuk kompetensi kewarganegaraan. Pendidikan IPS bertujuan membentuk warga negara yang demokratis, toleran, dan mampu hidup dalam masyarakat multikultural. Sikap moderasi beragama yang saya teliti sejalan dengan tujuan Pendidikan IPS karena mengembangkan nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan tanggung jawab sosial⁶¹.

Sejalan dengan pendapat tersebut, bahwa IPS merupakan bidang kajian yang berfokus pada pemahaman, penelaahan, dan analisis terhadap gejala serta permasalahan sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Kajian tersebut dilakukan melalui pendekatan yang memadukan berbagai perspektif ilmu sosial sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap realitas sosial. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat

⁶¹ S Sapriya, "Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran (Cetakan 8)," PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial untuk mengkaji fenomena dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Kajian IPS mencakup ilmu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, hukum, politik, dan psikologi, serta didukung oleh disiplin ilmu lain yang relevan, seperti matematika dan ilmu pengetahuan alam, guna membentuk pemahaman peserta didik terhadap kehidupan sosial secara komprehensif⁶².

b. Nilai-nilai Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai media penanaman nilai-nilai yang penting bagi kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk memahami berbagai fenomena sosial sekaligus mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Salah satu nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS adalah nilai sosial. Nilai ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, menghargai perbedaan, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Pembelajaran IPS membantu peserta didik memahami pentingnya hidup bermasyarakat dengan menjunjung tinggi sikap toleransi, gotong royong, empati, dan tanggung jawab sosial⁶³.

⁶² Eka Susanti and Henni Endayani, "Konsep Dasar IPS," *CV. Widya Puspita*, 2018, 5–8.

⁶³ Muslim, "Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21," *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v1i2.2745>.

Selain nilai sosial IPS juga mengandung nilai demokrasi yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang menghargai hak dan kewajiban, menghormati perbedaan pendapat, serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diajak untuk memahami prinsip-prinsip demokrasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta kehidupan yang adil dan harmonis. Pembelajaran IPS juga memuat nilai humanis yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia. Nilai ini mendorong peserta didik untuk memiliki sikap saling menghormati, menghargai keberagaman, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, maupun budaya. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Di samping itu, IPS berperan dalam penanaman nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian terhadap lingkungan⁶⁴.

c. Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS

Pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan sikap menghargai keberagaman budaya, suku, agama, ras, bahasa, dan latar belakang sosial yang terdapat dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman tinggi, pendidikan multikultural menjadi sangat penting untuk membangun sikap toleransi, saling menghormati, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diharapkan mampu menerima

⁶⁴ S. Sujarwo, "Penanaman Nilai-Nilai Dalam Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Studi Kasus Pembelajaran IPS Di SMP 73 Jakarta Selatan," *Edukasi IPS* 01, no. 1 (2017): 12–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/EIPS.01102>.

perbedaan sebagai suatu kekayaan sosial dan budaya yang harus dijaga bersama. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan multikultural meliputi toleransi, kesetaraan, keadilan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya⁶⁵.

Pembelajaran IPS memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan multikultural karena materi IPS banyak membahas kehidupan masyarakat yang beragam. Melalui kajian sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, dan budaya, peserta didik dapat memahami berbagai bentuk keragaman yang ada dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai multikultural sehingga peserta didik mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui diskusi, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, maupun pengkajian peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberagaman masyarakat Indonesia⁶⁶.

d. Pembentukan Karakter Sosial dalam Pembelajaran Sosial

Pendidikan karakter sosial merupakan upaya pembentukan perilaku peserta didik agar memiliki kepekaan sosial, kepedulian terhadap sesama, kemampuan bekerja sama, serta tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter sosial tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai sosial yang positif. Karakter sosial yang perlu

⁶⁵ S Chandra, I W Lasmawan, and I N Suastika, "Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kehidupan Siswa," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.241>.

⁶⁶ Nur Aji Noviani Ningrum and Achmad Putri, "Penanamannilai Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas VII Di SMP Negeri 15 Semarang," *Sosiolium* 6, no. 2 (2025): 141–51.

dikembangkan pada peserta didik antara lain sikap peduli, empati, toleransi, gotong royong, kerja sama, tanggung jawab, dan menghargai orang lain⁶⁷.

IPS sebagai mata pelajaran yang mengkaji berbagai fenomena sosial memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Materi IPS yang berkaitan dengan interaksi sosial, kehidupan bermasyarakat, masalah sosial, dan nilai-nilai kemasyarakatan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami pentingnya hidup bersama dalam lingkungan yang harmonis. Pembelajaran IPS juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek pembelajaran, pemecahan masalah sosial, serta refleksi terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan sosial, tetapi juga individu yang memiliki karakter sosial yang baik dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat⁶⁸.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Konten Hijrah

Konten hijrah merupakan cara penyampaian pesan hijrah serta penyajian materi lain yang berhubungan dengan nilai keagamaan. Konten tersebut menonjolkan ajakan untuk berbuat kebaikan, saling memaafkan, serta memberikan motivasi tentang makna kehidupan yang sebenarnya. Sebagaimana tertuang oleh firman-Nya yang mempunyai keterkaitan erat dalam tema ini dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' [4]: 100:

⁶⁷ Alfauji Siregar et al., "Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *PEMA* 5, no. 1 (2025): 73–79.

⁶⁸ Wann Nurdiana Sari, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2021): 10–14.

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۖ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Siapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan (rezeki dan hidup). Siapa yang keluar dari rumahnya untuk berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian meninggal (sebelum sampai ke tempat tujuan), sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*⁶⁹.

Ayat tersebut menegaskan keutamaan dan ganjaran umat yang berhijrah di jalan Allah. Dalam firman-Nya, Allah menjanjikan bahwa siapa pun yang berhijrah karena dorongan iman dan ketaatan kepada-Nya akan memperoleh tempat yang luas untuk berlindung di bumi serta rezeki yang berlimpah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hijrah memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar meninggalkan tempat tinggal asal, melainkan merupakan upaya spiritual dan moral untuk mencari kehidupan yang lebih baik dalam rangka memperoleh keridaan Allah. Ayat ini menunjukkan bahwa keberhasilan dan nilai hijrah sangat bergantung pada ketulusan niat pelakunya, sebab ketulusan niat tersebut menjadi kunci utama yang membawa pada keberkahan, ketenangan, dan kelimpahan rezeki dari Allah SWT⁷⁰.

Konten hijrah dipahami sebagai media dakwah yang mendorong transformasi moral–spiritual menuju keridaan Allah. Bagi mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang, konten semacam ini menjadi sumber informasi, teladan, dan motivasi untuk memperbaiki keyakinan dan praktik beragama di ruang kampus maupun digital. Selaras dengan kerangka Ajzen, intensitas paparan pada konten hijrah diperkirakan membentuk keyakinan, norma subjektif, dan persepsi

⁶⁹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=100&to=100>

⁷⁰ N. Zaenal Abidin, F. ., & Nasrulloh, “Gerakan Pemuda Hijrah, Fenomena Spiritual Aatau Sekedar Identitas Sosial? Analisis Berdasarkan Perspektif Al Quran Dan Hadits,” *Ournal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2, no. 1 (2025): 1716–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2745>.

terhadap kontrol diri yang berujung pada sikap dan tujuan berperilaku. Karena itu empat indikator intensitas menonton (durasi, frekuensi, perhatian, dan penghayatan) digunakan untuk menilai tingkat keterpaparan sekaligus kedalaman pemrosesan makna. Semakin tinggi durasi dan frekuensi (keterpaparan), serta semakin kuat perhatian dan penghayatan (elaborasi makna), semakin besar peluang internalisasi nilai *wasathiyyah* yang tercermin dalam sikap moderat mahasiswa, berkomitmen pada kebangsaan, toleran, menolak kekerasan, dan akomodatif terhadap tradisi yang selaras dengan ajaran.

2. Moderasi Beragama

Istilah moderat atau dalam bahasa Arab disebut *wasath* dan *wasathiyyah* tercantum dalam Al-Qur'an sebanyak lima kali. Salah satu ayat yang berkaitan dengan konsep ini terdapat dalam Surah Al-Baqarah [2]: 143, yaitu:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا
الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَمَا جَعَلْنَا
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiaakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia⁷¹.

Dalam ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa umat Islam merupakan *ummatan wasathan*, yakni umat yang menunjukkan karakter moderat dengan menerapkan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam berbagai aspek

⁷¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=143&to=143>

kehidupan. Istilah ini menggambarkan umat yang terpilih dan terbaik, memiliki sifat rendah hati serta istiqamah dalam menjalankan ajaran Islam. Umat yang wasathiyyah tidak bersikap ekstrem, karena Islam memberi anjuran pentingnya keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani. Secara lebih mendalam, konsep wasathiyyah mengandung makna kebaikan, keadilan, dan posisi tengah di antara dua kutub ekstrem, sehingga mencerminkan cara hidup yang harmonis dan proporsional sesuai dengan nilai-nilai Islam⁷².

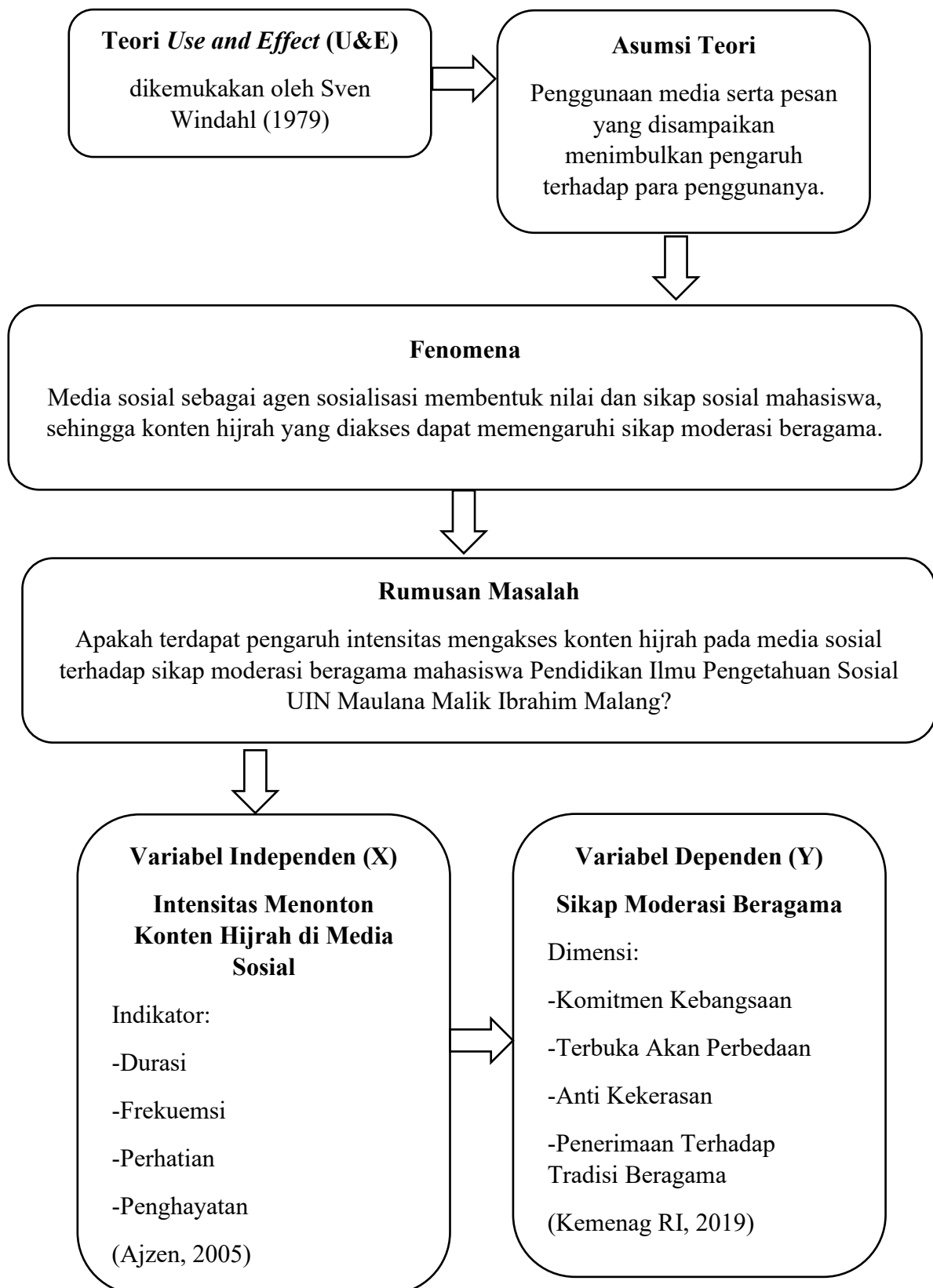
Berlandaskan QS Al-Baqarah [2]:143 tentang *ummatan wasathan*, moderasi beragama dipahami sebagai perilaku adil, proporsional, dan tidak ekstrem yang memandu kehidupan beragama dan bernegara. Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, prinsip ini dioperasionalkan melalui empat indikator Kemenag RI: (1) komitmen kebangsaan, yakni kesetiaan pada Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta kepatuhan pada norma akademik; (2) toleransi, yaitu penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, budaya, dan pendapat ilmiah melalui dialog yang santun; (3) anti-kekerasan, berupa tidak menerima ujaran kebencian, provokasi, dan tindakan koersif, baik luring maupun daring; dan (4) akomodatif terhadap tradisi, yakni penerimaan perilaku budaya lokal yang bukan bagian dari syariat islam. Konsumsi konten hijrah di media sosial (misalnya *Instagram* dan *TikTok*) seyogianya diarahkan untuk memperkuat keempat indikator tersebut melalui literasi media yang kritis, sehingga membentuk karakter akademik yang inklusif, beradab, dan berkeadilan.

⁷² Maulida Fatihatusshofwa et al., "Perspektif Islam Tentang Moderasi Beragama : Analisis Tafsir Maudhu' i," *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 1063–76, <https://doi.org/https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/382>.

C. Kerangka Berpikir

Dasar konsep alur pemikiran yang disusun berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, fakta empiris, observasi lapangan, serta kajian pustaka yang relevan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian. Kerangka ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti serta menjadi acuan dalam menganalisis permasalahan penelitian secara sistematis. Kerangka ini berfungsi untuk menjelaskan alur logika pemikiran peneliti serta memberikan gambaran yang jelas mengenai alasan munculnya hipotesis yang diajukan. Dalam penyajiannya, kerangka pemikiran biasanya digambarkan dalam bentuk bagan atau diagram alur yang menunjukkan hubungan logis serta keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga membantu pembaca memahami arah dan dasar pemikiran penelitian tersebut⁷³. Secara skematis, kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁷³ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, ed. Lastry Forsia Andri Kurniawan and Hery Nuraini, Cetakan I (Cirebon: Insania, 2021).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X), yaitu Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial terhadap variabel terikat (Y) yakni Sikap Moderasi Beragama.

D. Hipotesis Penelitian

Creswell menyatakan hipotesis merupakan bentuk pernyataan yang bersifat resmi dan berguna untuk menerangkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen⁷⁴. Dasar penelitian ini adalah Teori *Uses and Effects* (U&E) yang menjelaskan bahwa penggunaan media oleh individu dapat menimbulkan efek tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Penelitian ini menempatkan intensitas mengakses konten hijrah sebagai penggunaan media, sedangkan sikap moderasi beragama mahasiswa sebagai hasil dari penggunaan media tersebut.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi memberikan pengaruh secara signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media sosial dan konten keagamaan dapat memengaruhi sikap keagamaan individu. Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa intensitas mengakses konten hijrah di media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semakin sering mahasiswa mengakses konten hijrah yang memuat nilai-nilai keislaman yang

⁷⁴ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.

moderat, toleran, dan inklusif, maka semakin baik pula sikap moderasi beragama yang dimiliki. Rendahnya intensitas dalam mengakses konten keagamaan yang positif dapat memengaruhi rendahnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil hipotesis membuktikan pengaruh antara kedua variabel tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Intensitas Menonton Konten Hijrah di Media Sosial memiliki pengaruh terhadap Sikap Moderasi Beragama PIPS UIN Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang memfokuskan pada aktivitas pengumpulan suatu data dalam model angka serta memanfaatkan analisis statistik dalam pengujian hipotesis, mengambil kesimpulan, dan menginterpretasi relasi antar variabel yang memfokuskan objek penelitian⁷⁵.

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian korelasional. Metode korelasional termasuk ke dalam metode penelitian kuantitatif yang berfungsi untuk mendalami sejauh mana hubungan antar variabel terjadi atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu penelitian korelasional tidak bermaksud untuk mencari sebab-akibat, melainkan untuk menganalisis arah dan derajat hubungan antarvariabel dalam penelitian secara objektif dan terukur melalui analisis statistik⁷⁶.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan

⁷⁵ Primadi Candra Susanto et al., “Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>.

⁷⁶ Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Suryadin, Hasda; Zahara Fadilla; Taqwin; Masita; Ketut Ngurah Ardiawan;, and Meilida Eka Sari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Saputra Nanda (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

penelitian dimulai pada bulan Oktober dan berlangsung hingga penelitian ini selesai.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen (bebas) serta variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain dan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel independen⁷⁷.

Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel dependen (terikat). Variabel dependen dilambangkan dengan (Y) pada penelitian ini adalah sikap moderasi beragama mahasiswa.
2. Variabel independen (bebas). Variabel independen dilambangkan dengan (X) pada penelitian ini adalah intensitas mengakses konten hijrah di media sosial.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang mencakup sejumlah individu, baik dalam jumlah yang terbatas dan tidak terbatas⁷⁸. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Progam Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2022, 2024, 2025 yang berjumlah 432 mahasiswa.

⁷⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan Pe (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁷⁸ H. Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., ... & Fadilah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori (Metode Dan Praktik)*, ed. Evi Damayanti, Cetakan Pe (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

Tabel 3.1 Mahasiswa PIPS UIN Malang Angkatan 2022-2024

No	Angkatan	Jumlah
1	2022	120 orang
2	2023	151 orang
3	2024	161 orang
Total Jumlah Populasi		432 orang

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah anggota populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk mewakili karakteristik populasi dalam penelitian⁷⁹. Berdasarkan populasi Mahasiswa PIPS Angkatan 2022-2024 yang berjumlah 432 orang, dapat diketahui bahwa jumlah pengambilan sampelnya adalah minimal 82 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Derajat Kesalahan

Penelitian ini menggunakan standard error (SE) atau derajat kesalahan sebesar 5%, untuk menghitung sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{432}{1 + 432(0,05^2)}$$

⁷⁹ S. H. Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, Cetakan Pe (Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021).

$$n = \frac{432}{1 + 432(0,0025)}$$

$$n = \frac{432}{1 + 1,08}$$

$$n = \frac{432}{2,08}$$

$$n = 207,69$$

$$n = 208$$

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, dari populasi yang berjumlah 432 dapat di ambil sampel sebesar 208.

Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu Teknik ini digunakan apabila populasi tidak bersifat homogen dan terbagi ke dalam beberapa lapisan atau strata dengan proporsi tertentu. Penerapan teknik ini dilakukan dengan mengelompokkan populasi ke dalam beberapa lapisan yang disebut strata. Dikutip dari Natsir, rumus untuk menghitung *proportionate stratified random sampling* adalah sebagai berikut⁸⁰:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah sub populasi}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel yang di perlukan}$$

$$\text{Angkatan 2022} \quad n_1 = \frac{120}{432} \times 208 = 57,78 \approx 58$$

$$\text{Angkatan 2023} \quad n_1 = \frac{151}{432} \times 208 = 72,70 \approx 73$$

$$\text{Angkatan 2024} \quad n_1 = \frac{161}{432} \times 208 = 77,52 \approx 78$$

Maka pembagian jumlah dari responden dari setiap angkatan adalah sebagai berikut:

⁸⁰ *Ibid*, 43

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah
1	2022	58 orang
2	2023	73 orang
3	2024	77 orang
Total Jumlah Sampel		208 orang

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Pada penelitian ini data primer di dapatkan dari hasil jawaban kuesioner berupa *google form* yang di sebar kepada responden. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti sudah melakukan pra penelitian untuk mengetahui problem yang terjadi pada mahasiswa PIPS angkatan 2022-2024 dengan menggunakan kuesioner yang di dalamnya berisi beberapa pertanyaan⁸¹.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, Sebagai landasan penelitian, peneliti menggunakan berbagai kajian terdahulu yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan sumber relevan lainnya sebagai data sekunder serta dokumen-dokumen resmi⁸².

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan instrumen penelitian ialah perantara yang dapat dipilih peneliti yang dapat diterapkan agar pelaksanaan pengumpulan data menjadi lebih efisien serta tersusun secara sistematis⁸³. Data

⁸¹ Mohamad Muspawi. Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier.," *Edu Research* 5, no. September (2024): 110–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

⁸² Ibid, 113

⁸³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,," *Remaja Rosdakarya. Bandung*, 2018, 203.

pada penelitian ini dikumpulkan dari angket atau kuesioner. Skor penelitian ditentukan berdasarkan skala Likert yang digunakan untuk mengidentifikasi sikap, opini, serta pandangan responden mengenai peristiwa sosial tertentu. Instrumen intensitas akses konten hijrah dibangun berdasarkan teori intensitas Ajzen, sedangkan instrumen sikap moderasi beragama bersumber dari Kementerian Agama RI. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
Intensitas Mengakses Konten Hijrah ⁸⁴	Durasi	1, 2, 3, 4
	Frekuensi	5, 6, 7, 8
	Perhatian	9, 10, 11, 12
	Penghayatan	13, 14, 15, 16
Sikap Moderasi Beragama ⁸⁵	Komitmen Kebangsaan	17, 18, 19, 20, 21
	Terbuka Akan Perbedaan	22, 23, 24, 25, 26
	Anti Kekerasan	27, 28, 29, 30, 31
	Penerimaan Terhadap Tradisi Beragama	32, 33, 34, 35, 36

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang memaparkan seberapa sah instrumen pada satu penelitian. Data dikatakan valid bila data yang berhasil dihimpun peneliti menunjukkan keadaan yang sesungguhnya pada objek penelitian. Pengujian ini bertujuan mengukur sampai mana angket/kuesioner mampu mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan. Validitas instrumen dapat diuji memakai rumus *Product Moment Pearson*⁸⁶.

⁸⁴ Ajzen, *Buku Attitude, Personality and Behavior Edisi Ke-2.Pdf*.

⁸⁵ Agama, "Peta Jalan (Roadmap) Moderasi Beragama Kementerian Agama RI 2020-2024."

⁸⁶ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).

Perhitungan korelasi *Product Moment Pearson* pada penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 23*. Selanjutnya, dari hasil perhitungan dianalisis untuk menentukan butir angket yang valid atau tidak dengan perbandingan nilai r_{hitung} terhadap r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dengan dasar penentuan kebijakan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 0,05, maka setiap item pertanyaan dianggap valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan signifikansi 0,05, maka setiap item pertanyaan dianggap tidak valid.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji validitas instrumen pada setiap variabel penelitian:

1) Uji validitas instrumen intensitas mengakses konten hijrah

Pengujian validitas instrumen penelitian dilaksanakan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 23. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, dan dinyatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi tersebut. Pemaparan data hasil uji validitas instrumen intensitas mengakses konten hijrah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Validitas Angket Intensitas Mengakses Konten Hijrah

No. Item	r - Hitung	r - Tabel	P (Sig.)	Keterangan
1	0,497	0,361	0,005	Valid
2	0,556	0,361	0,001	Valid
3	0,546	0,361	0,002	Valid

4	0,289	0,361	0,121	Tidak Valid
5	0,444	0,361	0,014	Valid
6	0,369	0,361	0,045	Valid
7	0,317	0,361	0,088	Tidak Valid
8	0,362	0,361	0,050	Valid
9	0,625	0,361	0,000	Valid
10	0,583	0,361	0,001	Valid
11	0,684	0,361	0,000	Valid
12	0,244	0,361	0,194	Tidak Valid
13	0,728	0,361	0,000	Valid
14	0,723	0,361	0,000	Valid
15	0,683	0,361	0,000	Valid
16	0,597	0,361	0,001	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada angket

intensitas mengakses konten hijrah terdapat 3 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dari total 16 butir pernyataan yang diuji. Butir pernyataan yang tidak valid tersebut yaitu nomor 4, 7, dan 12. Butir pernyataan yang dinyatakan valid telah mewakili indikator yang diteliti. Butir pernyataan yang tidak valid selanjutnya dieliminasi agar tidak memengaruhi kualitas data yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, sebanyak 13 butir pernyataan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

2) Uji validitas instrumen sikap moderasi beragama

Uji validitas pada variabel Y, yaitu sikap moderasi beragama mahasiswa PIPS, dilakukan kepada 30 responden sebagai sampel uji coba. Instrumen yang digunakan dalam pengujian ini terdiri dari 20 butir pernyataan yang bertujuan untuk mengukur sikap moderasi beragama mahasiswa.

Tabel 3.5 Validitas Angket Sikap Moderasi Beragama

No. Item	r - Hitung	r - Tabel	P (Sig.)	Keterangan
17	0,393	0,361	0,032	Valid
18	0,513	0,361	0,004	Valid
19	0,564	0,361	0,001	Valid
20	0,480	0,361	0,007	Valid
21	0,544	0,361	0,002	Valid
22	0,416	0,361	0,022	Valid
23	0,374	0,361	0,042	Valid
24	0,337	0,361	0,069	Tidak Valid
25	0,564	0,361	0,001	Valid
26	0,423	0,361	0,020	Valid
27	0,553	0,361	0,002	Valid
28	0,597	0,361	0,000	Valid
29	0,663	0,361	0,000	Valid
30	0,407	0,361	0,026	Valid
31	0,345	0,361	0,062	Tidak Valid
32	0,339	0,361	0,067	Tidak Valid
33	0,740	0,361	0,000	Valid
34	0,744	0,361	0,000	Valid
35	0,470	0,361	0,009	Valid
36	0,557	0,361	0,001	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada angket sikap moderasi beragama mahasiswa PIPS terdapat 3 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dari total 20 butir pernyataan yang diuji. Butir pernyataan yang tidak valid tersebut yaitu nomor 24, 31, dan 32. Butir pernyataan yang dinyatakan valid telah mewakili indikator yang diteliti. Oleh karena itu, butir instrumen yang tidak valid dieliminasi atau tidak digunakan dalam proses pengambilan data penelitian. Dengan demikian, jumlah butir instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 butir pernyataan.

2. Uji Realibilitas

Reliabel berarti dapat dipercaya, yakni untuk menilai tingkat konsistensi jawaban responden. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian menghasilkan jawaban yang tetap bila diukur ulang pada subjek yang sama di waktu berbeda. Penelitian ini menilai keandalan instrumen melalui *Cronbach's alpha*, dengan perhitungan dibantu *software SPSS 23*. Berdasarkan Sugiyono, suatu butir dianggap reliabel jika *Cronbach's alpha* melebihi 0,7. Kategori reliabilitas adalah sebagai berikut⁸⁷:

Tabel 3.6 Tingkat Reliabilitas Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
>0,2 – 0,40	Sedikit Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel intensitas mengakses konten hijrah dan sikap moderasi beragama:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
intensitas mengakses konten hijrah	0,817	16	Reliabel
sikap moderasi beragama	0,817	20	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi yang baik dalam

⁸⁷ M. Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, "Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 1812–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>.

mengukur variabel yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada kedua variabel yang lebih besar dari 0,7, yaitu sebesar 0,817 dan 0,817. Nilai tersebut termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi atau reliabel sempurna ($>0,9$), sehingga instrumen yang digunakan telah memenuhi persyaratan untuk digunakan pada tahapan penelitian selanjutnya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang diberikan kepada responden sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yakni peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan berupa pernyataan sehingga responden diminta untuk menentukan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pandangannya dari pilihan yang telah disediakan. Kuesioner ini menggunakan bentuk Rating scale dengan skala likert di mana peneliti menyusun kuesioner dengan memberikan 5 pilihan jawaban yakni: sangat tidak setuju (STS), sangat tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS)⁸⁸.

I. Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dapat dilakukan melalui dua cara yakni analisis deskriptif serta analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan menggambarkan tingkat intensitas mengakses konten hijrah di media sosial dan profil sikap moderasi beragama mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik

⁸⁸ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34–46.

Ibrahim⁸⁹. Azwar menyatakan ada sejumlah batasan dalam penentuan frekuensi pada instrumen kuesioner sebagai berikut⁹⁰:

Tabel 3.8 Kategorisasi Hasil Pengukuran dengan Pedoman Azwar

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$X \leq (M - 1,5 \text{ SD})$
Rendah	$(M - 1,5 \text{ SD}) < X < (M - 0,5 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 0,5 \text{ SD}) < X < (M + 0,5 \text{ SD})$
Tinggi	$(M + 0,5 \text{ SD}) < X < (M + 1,5 \text{ SD})$
Sangat Tinggi	$X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Analisis statistik inferensial berfungsi menilai secara hipotesis apakah intensitas akses tersebut memengaruhi sikap moderasi beragama. Analisis inferensial digunakan untuk memperoleh makna dari hasil interpretasi data. Terdapat dua pendekatan, yakni parametrik dan nonparametrik. Pemilihannya bergantung pada terpenuhi tidaknya asumsi dasar serta jenis data yang dianalisis⁹¹.

Prosedur analisis data pada ditempuh dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik atau Uji Pra Syarat

Uji asumsi klasik dilaksanakan guna menilai kelayakan model regresi dengan menguji terpenuhinya asumsi-asumsi dasar dalam

⁸⁹ I. A Siregar, "Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif," *Alacrity: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 39–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>.

⁹⁰ Sri Hidayati L Ely Mulyati, Rosihan Arsyad Suryaningsih, Sri Maryati, Leni Gustina, Pilifus Junianto, Kiki Helencia, Linda Prasetyaning Widayanti, Hwihanus, Ode Muhamad Nurrakhmad Arsyad, *Pengantar SPSS Teori, Implementasi Dan Interpretasi*, ed. Nanda Harry Mardika, Cetakan I (Padang: CV. Gita Lentera, 2024).

⁹¹ D. A. Jailani, M. S., & Saksitha, "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

analisis regresi⁹². Penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan guna melihat kenormalan sumber populasi data. Sebaran normal menunjukkan simetri kanan–kiri dengan rata-rata, median, dan modus berpusat, serta grafik histogram berwujud kurva lonceng⁹³. Metode uji normalitas pada penelitian ini adalah *kolmogorov-smirnov*. Pedoman dalam uji normalitas adalah:

1. Distribusi tidak normal apabila nilai signifikan $< 0,05$
2. Distribusi normal apabila nilai signifikan $> 0,05$

b. Uji Linearitas

Bertujuan agar dapat mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) berbentuk garis lurus (*linier*) berdasarkan pedoman berikut⁹⁴:

1. Hubungan antar variabel linear apabila signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$.
2. Hubungan antar variabel tidak linear apabila signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,05$.

⁹² Mutmainah Indartini, Mintarti, Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda, ed. Hartirini Warnaningtyas (Klaten: Lakeisha, 2024).

⁹³ muhammad Isnaini Et Al., “Teknik Analisis Data Uji Normalitas,” *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 1377–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7007>.

⁹⁴ Abdul Nasar et al., “Uji Pra Syarat Analisis,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2024): 786–99.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan apakah data yang diperoleh memiliki kesamaan varians antarkelompok yang diteliti. Uji homogenitas varian dari penelitian ini menggunakan *One Way Anova* dengan bantuan SPSS 23.

Kriterianya antara lain:

(1) Jika $Asymp, sig > 0,05$ maka homogen.

(2) Jika $Asymp, sig < 0,05$ maka tidak homogen.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat arah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) ketika X meningkat atau menurun, dengan model:

$$Y = a + bX.$$

Keterangan:

Y : Nilai variabel terikat

X : Nilai variabel bebas

a : Nilai konstanta

b : Koefisien regresi

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan menilai besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin kecil koefisien determinasi (mendekati 0) maka semakin lemah pengaruh X pada Y; sebaliknya,

semakin mendekati 100%, makin besar pengaruhnya⁹⁵. Koefesien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefesien determinasi

r² = Koefesien korelasi

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan oprasional ilmiah yang memperhatikan unsur-unsur keilmuan. Dalam menjamin keaslian dan kevalidan data penelitian, perlu dilaksanakan prosedur penelitian⁹⁶. Prosedur penelitian dalam penelitian kuantitatif mencakup beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta merumuskan permasalahan penelitian. Masalah yang diidentifikasi dalam riset ini adalah Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial Terhadap Sikap Moderasi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Merumuskan Hipotesis Hipotesis dalam Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial mempunyai pengaruh positif terhadap Sikap Moderasi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Menentukan Variabel Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Sikap Moderasi

⁹⁵ Raehanah Siti Hajaroh, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, ed. Erlan Muliadi, Cetakan 2 (Mataram: Sanabil, 2022).

⁹⁶ Muhammad Irfan Syahrani, "Prosedur Penelitian Kuantitatif," *EJurnal Al Musthafa* 2, no. 3 (2022): 43–56.

Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Menentukan Metode dan Instrumen Penelitian Metode dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui kuesioner.
5. Menentukan Sumber Data (Populasi dan Sampel). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data yang diperoleh dari data primer berupa hasil kuesioner, serta data sekunder yang bersumber dari literatur review, artikel, jurnal, buku, dan berbagai sumber relevan lainnya yang mendukung penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasantri PIPS yang berjumlah 432. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 208 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*.
6. Mengumpulkan Data Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menyebar kuesioner kepada subjek penelitian yakni Mahasiswa PIPS Angkatan 2022-2024. Peneliti menyebar kuesioner menggunakan dua cara yakni menyebar langsung menggunakan kertas dengan mendatangi setiap kelas dan menyebar kuesioner menggunakan *google form*.
7. Analisis Data Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Uji statistik, seperti uji regresi sederhana, digunakan untuk melihat hubungan antara variabel Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial dan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Peneliti menarik kesimpulan mengenai pengaruh Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial terhadap Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jika hipotesis diterima, dapat disimpulkan bahwa intensitas mengakses konten hijrah memang memiliki pengaruh positif terhadap sikap moderasi mahasiswa.
9. Menulis Laporan Laporan penelitian ditulis dengan format yang sistematis dan lengkap berdasarkan buku panduan KTI FITK 2024 yang mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu program studi yang memiliki kontribusi dalam pengembangan pendidikan IPS di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam. Program studi ini didirikan pada tahun 1999 dengan nama Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) yang pada awal penyelenggaraannya berorientasi pada bidang Pendidikan Ekonomi. Pendirian program studi tersebut didasarkan pada kebutuhan akan tenaga pendidik IPS yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga mampu mengintegrasikan perspektif ilmu sosial dengan mengembangkan proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pada tahun 2005, program studi ini memperoleh perpanjangan status penyelenggaraan dari pemerintah sebagai respons terhadap perkembangan institusi dan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan. Pengakuan tersebut menjadi landasan bagi penguatan tata kelola akademik, penyempurnaan kurikulum, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia guna menunjang terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu yang lebih efektif dan berdaya saing.

Upaya tersebut membuahkan capaian akreditasi B pada tahun 2007, kemudian meningkat menjadi peringkat A, dan selanjutnya meraih predikat “Unggul” berdasarkan Keputusan LAMDIK Nomor 1026/SK/LAMDIK/Ak/S/X/2023. Komitmen terhadap mutu juga ditunjukkan

melalui perolehan akreditasi internasional dari *Foundation for International Business Administration Accreditation* (FIBAA) pada tahun 2025 yang mengacu pada *European Standards and Guidelines* (ESG). Dalam penyelenggaraan pendidikan, program studi tidak hanya menyiapkan lulusan sebagai guru IPS tingkat SMP yang profesional, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan, pengembangan media pembelajaran, serta kecakapan abad ke-21. Jumlah alumni yang telah dihasilkan program studi ini mencapai lebih dari 3.000 orang, yang saat ini tersebar dan berkarier pada berbagai sektor profesional. Penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi terus dilakukan melalui kolaborasi dosen dan mahasiswa, pengembangan *International Class Program* (ICP), serta kemitraan dengan berbagai institusi, baik di dalam negeri maupun luar negeri menjadi salah satu strategi untuk memperkuat kompetensi lulusan agar mampu bersaing pada tingkat global.

Sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan pengembangan program studi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang integratif dalam mengombinasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam serta memiliki reputasi di tingkat internasional.

b. Misi

- 1) Menghasilkan lulusan sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki karakter *Ulul Albab*.

- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan sosial yang relevan serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya.

c. Tujuan

- 1) Membuka kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Menghasilkan lulusan sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang mampu merespons kebutuhan masyarakat.

2. Deskripsi Data Responden

Responden dalam angket penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022 hingga 2024. Angket penelitian disusun dalam bentuk formulir digital menggunakan *google form* dengan jumlah 150 mahasiswa, kemudian didistribusikan kepada responden melalui aplikasi *WhatsApp* guna memudahkan proses pengumpulan data. Selain itu, angket juga disebarkan dalam bentuk kertas. Instrumen kuesioner disampaikan secara langsung kepada mahasiswa dengan jumlah 58 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian untuk memudahkan proses pengumpulan data.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	78	37,5
2	Perempuan	130	62,5
	Jumlah	208	100

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 78 orang (37,5%), sedangkan responden perempuan sebanyak 130 orang (62,5%). Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
2022	58	27,88
2023	73	35,10
2024	77	37,02
Jumlah	208	100%

Berdasarkan data yang telah diolah, partisipan penelitian terdiri atas mahasiswa dari tiga angkatan, yaitu tahun masuk 2022, 2023, dan 2024. Dari total 208 responden, sebanyak 58 orang berasal dari angkatan 2022 dengan persentase 27,88%, 73 responden berasal dari angkatan 2023 dengan persentase 35,10%, dan 77 responden berasal dari angkatan 2024 dengan persentase 37,02%. Data tersebut menunjukkan bahwa penyebaran responden pada setiap angkatan tergolong cukup seimbang, meskipun angkatan 2024 memiliki jumlah responden yang sedikit lebih banyak dibandingkan angkatan lainnya.

B. Analisis Statistik Deskriptif

1. Deskripsi Data Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial

Analisis deskriptif diawali dengan penghitungan ukuran pemusatan nilai dan variasi data, yaitu nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, menggunakan *software* IBM SPSS versi 23. Hasil penghitungan tersebut kemudian dijadikan acuan untuk melihat kecenderungan data serta menggambarkan pola distribusi frekuensi pada variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Intensitas Mengakses Konten Hijrah	208	32.00	61.00	49.5721	3.58938
Sikap Moderasi Beragama	208	51.00	76.00	63.7067	5.33927
Valid N (listwise)	208				

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pedoman Azwar, maka kategorisasi data intensitas mengakses konten hijrah di media sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Data Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial

No	Kategorisasi	Selang	Frekuensi	Persen
1	Rendah	$X < 45,98$	18	8,65%
2	Sedang	$45,98 \leq X < 53,16$	165	79,33%
3	Tinggi	$X \geq 53,16$	25	12,02%
Total			208	100%

Tabel memperlihatkan bahwa tingkat intensitas mahasiswa PIPS UIN Malang dalam mengakses konten hijrah di media sosial berada pada tiga kategori, yaitu kategori rendah sebanyak 32 mahasiswa (15,38%), kategori sedang sebanyak 143 mahasiswa (68,75%), dan kategori tinggi sebanyak 33 mahasiswa (15,87%). Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat intensitas akses terhadap konten hijrah di media sosial yang tergolong sedang, dengan proporsi sebesar 68,75% dari keseluruhan responden.

2. Deskripsi Data Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa PIPS UIN Malang

Mengacu pada tabel 3.5 mengenai kategorisasi berdasarkan pedoman Azwar, hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategorisasi Data Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa PIPS UIN Malang

No	Kategorisasi	Selang	Frekuensi	Persen
1	Rendah	$X < 58,37$	32	15,38%
2	Sedang	$58,37 \leq X < 69,05$	143	68,75%
3	Tinggi	$X \geq 69,05$	33	15,87%
Total			208	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sikap moderasi beragama mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada tiga kategori, yaitu kategori rendah sebanyak 32 mahasiswa (15,38%), kategori sedang sebanyak 143 mahasiswa (68,75%), dan kategori tinggi sebanyak 33 mahasiswa (15,87%). Data yang diperoleh mengindikasikan bahwa sikap moderasi beragama mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung berada pada kategori sedang. Kategori ini menjadi yang paling dominan dengan persentase sebesar 68,75% dibandingkan kategori lainnya.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data penelitian terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk memastikan pola distribusinya. Pengujian tersebut dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan software IBM SPSS versi 23. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Exact P Values* dalam menentukan tingkat signifikansi karena metode tersebut dipandang lebih

representatif dan memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam pengujian statistik menurut Cyrus R. Mehta dan Nitin R. Patel⁹⁷. Hasil analisis menunjukkan nilai Exact Sig. sebesar 0,243. Menurut Ghozali uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05⁹⁸. Adapun nilai tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov	
	Sisa Unstandardized
Test Statistic	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)	.0140
Exact Sig. (2-tailed)	.243
Point Probability	.000

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada komponen *deviation from linearity* mencapai 0,113. Nilai ini lebih besar dibandingkan ketentuan 0,05, yang mengindikasikan tidak adanya penyimpangan dari hubungan linear antarvariabel. Sugiyono menjelaskan bahwa hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05⁹⁹. Dengan demikian, hubungan antara variabel intensitas mengakses konten hijrah di media sosial dan variabel penelitian dapat dinyatakan linear serta memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis regresi linear.

⁹⁷ Cyrus R Mehta and Nitin R Patel, *IBM SPSS Exact Tests*, 2013th ed. (IBM Corporation, 2013).

⁹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*, 2016.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2019.

Tabel 4.7 Uji Linearitas

	Jumlah Kuadrat	df	Mean Persegi	F	Sig.
(Gabungan)	1514.733	19	79.723	3.417	.000
Linearitas	924.777	1	924.777	39.636	.000
Penyimpangan dari Linearitas	589.956	18	32.775	1.405	.133

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians terhadap variabel sikap moderasi beragama menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,071. Hasil tersebut berada di atas kriteria 0,05, yang mengindikasikan bahwa varians antar kelompok data bersifat homogen dan tidak berbeda secara signifikan. Arikunto menyatakan data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05¹⁰⁰. Dengan demikian, data penelitian dapat dikategorikan homogen dan menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk analisis statistik lanjutan telah terpenuhi.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas

Satistik Levene	df1	df2	Sig.
1.668	13	188	.071

D. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan model persamaan $Y = a + bX$. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 23 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut:

¹⁰⁰ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek."

Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Terstandarisasi	t	Sig.
		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	32.527	5.051		6.440	.000
	Intensitas Mengakses Konten Hijrah	.627	.101	.396	6.187	.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32,527 + 0,627X$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 32,527 menunjukkan bahwa apabila variabel intensitas mengakses konten hijrah di media sosial dianggap tetap atau bernilai konstan, maka tingkat sikap moderasi beragama mahasiswa PIPS UIN Malang sebesar 32,527.
- Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,627 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan intensitas mengakses konten hijrah di media sosial sebesar 1%, maka sikap moderasi beragama mahasiswa PIPS UIN Malang akan mengalami peningkatan sebesar 0,627.

E. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Tabel 4.10 Uji Koefiensi Determinasi

Model	R	R Square	Disesuaikan R Square	Kesalahan Standar Estimasi
1	.396 ^a	.157	.153	4.915

Berdasarkan tabel di atas, Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,157. Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas mengakses konten hijrah di media sosial memberikan sumbangan sebesar 15,7% terhadap variasi sikap moderasi beragama mahasiswa PIPS UIN Malang. Sementara itu, 84,3% variasi lainnya ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, intensitas akses mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap konten hijrah di media sosial berada pada tingkat sedang. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa secara rutin memanfaatkan media sosial, khususnya *Instagram* dan *TikTok*, untuk mengikuti berbagai konten yang berkaitan dengan hijrah dan keagamaan. Tingkat akses yang cukup tinggi tersebut menegaskan bahwa media sosial telah menjadi salah satu platform utama yang digunakan mahasiswa dalam mengakses informasi dan membangun pemahaman keagamaan.

Sikap moderasi beragama mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tergolong dalam kategori sedang dengan capaian. Dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki pemahaman dan sikap keberagaman yang memadai dan yang cukup moderat dalam kehidupan sehari-hari. Sikap moderasi tersebut tercermin dalam kemampuan mahasiswa menghargai perbedaan, menjunjung toleransi, menolak kekerasan, serta menerima keberagaman budaya dan tradisi keagamaan.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah fungsi media sosial dari sekadar media komunikasi dan hiburan menjadi ruang yang strategis untuk penyebaran nilai-nilai keagamaan. Kehadiran berbagai fitur, seperti konten video pendek, *reels*, *podcast*, dan siaran langsung, mendukung penyampaian pesan dakwah agar lebih kreatif dalam penyajiannya. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam penyampaian informasi maupun komunikasi dalam menyebarkan informasi keislaman serta mendorong peningkatan pemahaman agama. Kondisi ini mendukung Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial merupakan media berbasis

internet yang memungkinkan pengguna untuk memproduksi, membagikan, serta memperoleh informasi melalui interaksi yang berlangsung secara aktif antar pengguna¹⁰¹.

Mahasiswa sebagai generasi *digital native* cenderung lebih akrab dengan media sosial daripada media konvensional. Mereka memanfaatkan media sosial hampir di setiap aktivitas sehari-hari, termasuk dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan religiusitas. Hal tersebut terlihat dari tingginya keterpaparan mahasiswa terhadap konten hijrah yang berisi motivasi Islami, kajian agama, nasihat kehidupan, serta ajakan memperbaiki diri sesuai ajaran Islam. Penelitian konten hijrah dipahami sebagai konten keagamaan yang berisi ajakan untuk membentuk perubahan diri yang lebih positif sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana dalam hadis:

وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا هَيَّأَ اللَّهُ عَنْهُ

Artinya: "Dan orang yang berhijrah (*muhajir*) adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁰².

Berdasarkan hadis tersebut, hijrah dapat dimaknai sebagai proses perubahan yang tidak hanya tampak secara fisik, tetapi juga menyentuh aspek batin. Seseorang yang berhijrah dituntut untuk meninggalkan perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam serta berupaya menjalankan kehidupan yang lebih sesuai dengan perintah Allah Swt. Dengan demikian, hakikat seorang muhajir adalah individu yang senantiasa berupaya meninggalkan perbuatan yang dilarang syariat dan beralih kepada ketaatan kepada Allah SWT¹⁰³. Sebagaimana tertuang oleh firman-Nya yang mempunyai keterkaitan erat dalam tema ini dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' [4]: 100:

¹⁰¹ Abidin Achmad et al., "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Produk UMKM Di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik."

¹⁰² <https://islam.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-bahasa-minang-makna-hijrah-untuak-zaman-kini-N99Wv>.

¹⁰³ Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. Shahih al-Bukhari. Jilid 1. Beirut: Dar Thariq al-Najah, 1422 H/2002 M.

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً¹⁰⁴ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Siapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan (rezeki dan hidup). Siapa yang keluar dari rumahnya untuk berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian meninggal (sebelum sampai ke tempat tujuan), sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*¹⁰⁴.

Tingginya intensitas mahasiswa dalam mengakses konten hijrah menunjukkan adanya kebutuhan spiritual di kalangan generasi muda. Banyak mahasiswa menjadikan konten hijrah sebagai media refleksi diri, motivasi kehidupan, dan penguatan identitas religius. Hal ini selaras dengan penelitian Hilalludin yang menjelaskan bahwa fenomena hijrah digital di kalangan anak muda muncul sebagai bentuk pencarian identitas spiritual di tengah perkembangan teknologi dan budaya modern¹⁰⁵.

Dilihat dari indikator intensitas menurut Ajzen, mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam aspek durasi, frekuensi, perhatian, dan penghayatan. Pada aspek durasi, mahasiswa cukup sering meluangkan waktu untuk menyimak konten hijrah di media sosial. Meskipun konten yang disajikan umumnya berdurasi singkat, paparan yang diterima secara berulang memungkinkan pesan-pesan keagamaan lebih mudah dipahami, diserap, dan diingat oleh mahasiswa. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki kontribusi sebagai faktor penting yang membentuk pola pencarian, penerimaan, dan pemanfaatan informasi keagamaan di kalangan generasi muda.

Pada aspek frekuensi, mahasiswa cukup rutin mengakses konten hijrah, baik karena mencari secara langsung maupun karena konten tersebut sering muncul di beranda media sosial mereka. Algoritma media sosial yang menyesuaikan minat

¹⁰⁴ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=100&to=100>

¹⁰⁵ H Hilalludin, "Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital di Indonesia," *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2025): 40–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.35964/ab.v5i1.403>.

pengguna membuat mahasiswa yang pernah mengakses konten hijrah akan lebih sering menerima rekomendasi konten serupa. Akibatnya, mahasiswa memperoleh paparan dakwah digital secara terus-menerus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk pola konsumsi informasi keagamaan generasi muda.

Ditinjau dari aspek perhatian, mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang lebih dari sekadar melihat konten secara singkat. Mereka cenderung memperhatikan isi pesan yang disampaikan melalui berbagai bentuk interaksi, seperti membaca *caption*, mencermati dalil yang digunakan, dan menonton video hingga tuntas. Hal ini mengindikasikan menunjukkan adanya ketertarikan yang kuat terhadap konten hijrah di media sosial. Ketertarikan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik konten yang disajikan secara komunikatif, visual yang atraktif, serta topik pembahasan yang relevan dengan realitas kehidupan mahasiswa dan generasi muda pada umumnya. Selanjutnya pada aspek penghayatan, mahasiswa merasa bahwa pesan dalam konten hijrah memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka. Banyak mahasiswa mengaku terdorong untuk memperbaiki perilaku, meningkatkan ibadah, dan lebih berhati-hati dalam bersikap setelah menyaksikan konten hijrah. Hal ini mencerminkan bahwa konten hijrah melampaui fungsi hiburan digital dan turut menyentuh aspek emosional serta spiritual mahasiswa.

Hasil penelitian ini memperkuat teori *Use and Effect* (U&E) dari Sven Windahl yang menjelaskan bahwa penggunaan media dan isi pesan yang diterima pengguna akan menimbulkan efek tertentu terhadap pengetahuan, sikap, maupun perilaku individu. Frekuensi penggunaan media memiliki hubungan yang erat dengan besarnya pengaruh yang dapat diterima oleh individu. Oleh karena itu, intensitas mahasiswa dalam mengakses konten hijrah yang semakin tinggi memungkinkan terjadinya proses

internalisasi nilai-nilai keagamaan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan pemahaman dan sikap keberagamaan tertentu.

Kesesuaian temuan penelitian ini dengan penelitian Rahmawati dkk. memperkuat argumentasi bahwa media sosial memiliki kontribusi dalam pembentukan religiusitas mahasiswa. Media sosial telah menjadi wadah baru bagi generasi muda untuk mengakses pengetahuan agama, mendapatkan inspirasi dan motivasi spiritual, serta mengonstruksi identitas keberagamaan melalui interaksi dengan berbagai konten dan komunitas keagamaan di dunia digital¹⁰⁶. Selain itu, penelitian Awalia juga menjelaskan bahwa Media sosial dapat menjadi platform dakwah yang efektif dalam memperkuat sikap moderasi beragama apabila konten yang disampaikan mengandung nilai toleransi, kasih sayang, dan keseimbangan¹⁰⁷.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa tingkat intensitas mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengakses konten hijrah di media sosial tergolong cukup baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media sosial berkontribusi sebagai sarana dalam proses pembelajaran keagamaan serta pembentukan identitas religius di kalangan mahasiswa. Tingginya intensitas akses tersebut juga mengindikasikan bahwa media digital berpengaruh signifikan terhadap proses pembentukan pola pikir, pemahaman, dan sikap keberagamaan generasi muda pada era modern.

Dalam perspektif ajaran Islam, moderasi beragama kerap diistilahkan sebagai *wasathiyyah*, yaitu sikap yang mencerminkan keadilan, keseimbangan, dan posisi tengah dalam menghayati dan melaksanakan ajaran agama. QS. Al-Baqarah ayat 143

¹⁰⁶Julia Rizqi Rahmawati et al., “Dampak Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta,” *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 168–82, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.584>.

¹⁰⁷Awalia, “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online The Power of Hijrah.”

menjadi landasan konsep ini dengan menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasathan*, yakni umat yang mengedepankan sikap proporsional dan menjauhi berbagai bentuk ekstremitas. Moderasi beragama dalam Islam mencakup tidak hanya hubungan vertikal dengan Allah Swt., tetapi juga hubungan horizontal antarsesama manusia yang harus dijaga keharmonisannya. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai *wasathiyyah* mendorong individu untuk bersikap toleran, menghormati perbedaan dan menolak segala bentuk ekstremisme, intoleransi, serta kekerasan atas nama agama. Sebagaimana dalam hadist:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِيَّاكُمْ وَالْغُلُوَّ فِي الدِّينِ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ"
(رواه النسائي وابن ماجه)

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: "Jauhilah oleh kalian sikap berlebih-lebihan dalam beragama, karena sesungguhnya sikap berlebih-lebihan dalam beragama itulah yang telah membinasakan orang-orang sebelum kalian." (HR. An-Nasai dan Ibnu Majah)¹⁰⁸.

Pengukuran moderasi beragama dalam penelitian ini mengacu pada empat indikator utama yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI, meliputi komitmen kebangsaan, sikap toleran terhadap perbedaan, penolakan terhadap kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi keagamaan yang berkembang di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menunjukkan komitmen kebangsaan yang cukup kuat. Temuan tersebut terlihat dari penerimaan mahasiswa terhadap Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara yang harmonis dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, mahasiswa juga memperlihatkan sikap positif terhadap upaya menjaga persatuan nasional dengan menolak narasi yang berpotensi merendahkan simbol negara maupun memecah belah kehidupan berbangsa dan bernegara.

¹⁰⁸ Ahmad bin Syu'aib an-Nasa'i, Sunan an-Nasa'i, Kitab Manasik al-Hajj, Bab Iltiqath al-Hasha, no. hadis 3057; Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Kitab al-Manasik, Bab Qadri Hasha ar-Ramyi, no. hadis 3029.

Sikap tersebut mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap keterkaitan antara nilai-nilai keagamaan dan kehidupan bernegara. Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama menempatkan komitmen kebangsaan sebagai salah satu prinsip penting yang harus dijaga oleh setiap warga negara. Pemahaman ini berperan dalam memperkuat persatuan nasional sekaligus menjadi benteng terhadap berkembangnya paham radikalisme serta ideologi keagamaan yang tidak sejalan dengan dasar dan tujuan negara.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Hidayat dan rekan-rekannya yang menyatakan bahwa Salah satu aspek utama dalam moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan. Indikator tersebut mencerminkan kesiapan individu untuk menerima dan menghargai konsensus nasional sebagai aspek yang menyatu dalam praktik keberagaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara¹⁰⁹. Mahasiswa juga menunjukkan sikap yang cukup terbuka terhadap perbedaan pandangan dan keyakinan. Mahasiswa merasa nyaman berdiskusi dengan orang yang memiliki pandangan berbeda serta mengapresiasi keberagaman di lingkungan kampus.

Sikap toleransi tersebut sangat penting dalam kehidupan masyarakat plural. Toleransi bukan berarti menyamakan semua keyakinan, tetapi menghormati hak orang lain untuk menjalankan keyakinannya masing-masing. Mahasiswa yang memiliki sikap toleran akan lebih mudah menjalin hubungan sosial yang harmonis dan menghindari konflik akibat perbedaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa lingkungan kampus memiliki peranan strategis dalam menumbuhkan sikap moderasi pada mahasiswa. Interaksi yang terjalin dengan individu dari beragam latar belakang memberikan pengalaman sosial yang bermanfaat dalam proses memahami serta menghargai

¹⁰⁹ Hidayat, R., Azwar, B., Harmi, H., Sumarto, S., Karolina, A., Apriani, E., ... & Putra, *Moderasi Beragama Dan Kebangsaan*.

keberagaman. Kondisi tersebut turut berkontribusi dalam memperluas wawasan mahasiswa serta membentuk pola pikir yang inklusif, toleran, dan adaptif terhadap kehidupan sosial yang plural.

Pada dimensi anti kekerasan, mahasiswa menunjukkan penolakan terhadap praktik ujaran kebencian, diskriminasi, dan kekerasan yang dilakukan dengan dalih agama. Kecenderungan mahasiswa untuk mengedepankan musyawarah dan dialog dalam menghadapi konflik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap nilai dasar ajaran agama yang menekankan pentingnya perdamaian dan sikap saling menghargai. Pandangan ini memperlihatkan bahwa agama tidak dipahami sebagai alat untuk membenarkan tindakan kekerasan, melainkan sebagai pedoman dalam menciptakan keharmonisan dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, sikap anti kekerasan menjadi indikator penting moderasi beragama karena mencerminkan kemampuan individu dalam menyelesaikan persoalan secara damai dan menghargai hak-hak pihak lain. Hasil kajian ini sesuai dengan pendapat Sarifandi dkk. yang menjelaskan bahwa sikap anti kekerasan merupakan bentuk kedewasaan dalam beragama yang mengedepankan perdamaian, penghormatan terhadap sesama, dan penyelesaian konflik secara dialogis¹¹⁰.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai yang positif dan signifikan serta koefisien regresi yang memberikan pengaruh dari intensitas mengakses konten hijrah terhadap sikap moderasi beragama. Temuan tersebut menegaskan bahwa intensitas mengakses konten hijrah melalui media sosial memiliki dampak positif dan bermakna terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Artinya, semakin sering mahasiswa

¹¹⁰ D. Y. Sarifandi, S. I., Irwanda, I., & Ma'ali, "Dari Nasionalisme Hingga Anti Kekerasan Membaca Indikator Moderasi Beragama Melalui Hadits," *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 15, no. 2 (2023): 137–53, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/trs.v15i2.28363>.

terpapar dan berinteraksi dengan konten hijrah di media sosial, semakin kuat pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan sikap moderasi dalam beragama. Sebaliknya, semakin rendah intensitas mahasiswa dalam mengakses konten hijrah, maka kecenderungan sikap moderasi beragamanya juga lebih rendah.

Temuan ini memperlihatkan bahwa media sosial berpengaruh kuat terhadap pola pikir individu dan sikap keberagamaan mahasiswa. Konten hijrah yang berisi pesan-pesan positif tentang toleransi, kedamaian, perbaikan diri, dan ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* mampu memberikan pengaruh terhadap cara pandang mahasiswa dalam memahami agama dan kehidupan sosial. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui teori *Use and Effect* (U&E) dari Sven Windahl yang menjelaskan bahwa penggunaan media dan isi pesan yang diterima pengguna akan menghasilkan efek tertentu terhadap individu. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang sering mengakses konten hijrah memperoleh paparan pesan keagamaan secara terus-menerus sehingga memengaruhi sikap keberagamaan mereka.

Konten hijrah yang tersebar di media sosial umumnya dikemas menggunakan bahasa sederhana, visual menarik, dan pendekatan emosional sehingga lebih mudah diterima generasi muda. Konten semacam ini mampu membangun kedekatan emosional dengan mahasiswa dan memengaruhi cara mereka memahami ajaran agama. Selain itu mahasiswa tidak hanya berposisi sebagai penonton pasif, tetapi juga ikut berpartisipasi aktif melakukan proses perhatian dan penghayatan terhadap pesan yang diterima. Ketika mahasiswa merasa bahwa isi konten relevan dengan kehidupan mereka, maka pesan tersebut akan lebih mudah diinternalisasikan menjadi sikap dan perilaku nyata.

Hasil kajian ini juga memperlihatkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana penguatan moderasi beragama apabila digunakan secara positif. Konten hijrah yang

mengandung pesan toleransi, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap keberagaman mampu memperkuat sikap moderasi mahasiswa.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh intensitas mengakses konten hijrah terhadap sikap moderasi beragama berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa sebagian besar variasi sikap moderasi beragama mahasiswa berasal dari faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa moderasi beragama merupakan sikap yang terbentuk melalui proses yang kompleks dan multidimensional, yang melibatkan peran keluarga, lembaga pendidikan, lingkungan sosial, organisasi, pengalaman individu, serta pembinaan nilai-nilai keagamaan yang diterima sejak masa kanak-kanak.

Meskipun kontribusi yang diberikan relatif tidak besar, persentase tersebut tetap menunjukkan bahwa media sosial memberikan kontribusi penting dalam pembentukan sikap moderasi beragama mahasiswa. Media sosial pada era digital telah berperan sebagai salah satu sumber utama bagi generasi muda untuk memperoleh berbagai informasi keagamaan. Oleh karena itu, kualitas, akurasi, dan muatan konten keagamaan yang tersebar di media sosial berpengaruh terhadap proses pembentukan pemahaman dan sikap keberagamaan mahasiswa.

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa dakwah digital di media sosial mampu meningkatkan moderasi beragama apabila dikemas secara inklusif dan toleran. Penelitian ini juga mendukung penelitian Ningsih dkk. yang menemukan bahwa dakwah digital Hanan Attaki berhasil membangun pemahaman Islam yang damai dan dekat dengan generasi muda¹¹¹. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki kontribusi strategis dalam penyebaran

¹¹¹ Dea Syetia Ningsih, D I Kalangan Millennial, and Dea Syetia Ningsih, "Konseptualisasi Dakwah Hanan Attaki Dan Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Millennial," *Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 108–31.

pesan-pesan keagamaan di era digital. Jika dikelola dan dimanfaatkan secara tepat, konten hijrah dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan literasi keagamaan sekaligus membangun karakter religius generasi muda. Dengan demikian, media sosial memiliki fungsi yang tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang edukatif yang menunjang pembentukan pemahaman dan sikap keberagamaan yang positif.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh intensitas mengakses konten hijrah di media sosial terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dijelaskan melalui perspektif Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Media sosial dapat dipahami sebagai salah satu agen sosialisasi yang berperan dalam proses pembentukan nilai, sikap, dan perilaku sosial individu. Sejalan dengan Teori *Uses and Effects* (U&E), semakin tinggi intensitas penggunaan media, maka semakin besar pula efek yang ditimbulkan terhadap penggunanya. Mahasiswa yang lebih sering mengakses konten hijrah memperoleh paparan nilai-nilai keagamaan yang kemudian memengaruhi cara pandang dan sikap mereka terhadap kehidupan sosial yang tercermin dalam moderasi beragama.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan karakteristik mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai calon guru dan agen perubahan sosial. Seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki sikap moderat agar mampu menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk. Hal tersebut sejalan dengan indikator moderasi beragama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas mengakses konten hijrah memiliki pengaruh terhadap terbentuknya sikap tersebut. Dengan demikian, konten hijrah yang mengandung nilai-nilai Islam yang damai dan seimbang

berpotensi mendukung terbentuknya karakter calon pendidik yang menghargai perbedaan, menjaga persatuan, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat plural.

Hasil penelitian menegaskan bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, maupun ilmu sosial lainnya, tetapi juga bertujuan membentuk warga negara yang memiliki sikap sosial yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu tujuan utama IPS adalah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya toleransi, kerja sama, penghargaan terhadap keberagaman, serta kemampuan berpartisipasi secara positif dalam kehidupan demokratis. Pengaruh positif intensitas mengakses konten hijrah terhadap sikap moderasi beragama yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pendukung pembentukan karakter sosial mahasiswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan sikap moderat tidak hanya diperoleh melalui proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui interaksi mahasiswa dengan berbagai sumber belajar dan agen sosialisasi di era digital, termasuk konten hijrah di media sosial.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengakses konten hijrah melalui media sosial berada pada tingkat sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan media sosial secara cukup aktif untuk mengikuti berbagai konten keagamaan yang dapat memperkaya pengetahuan serta pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Selain itu, sikap moderasi beragama mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga berada diklasifikasikan dalam kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dan sikap keberagaman yang cukup moderat, yang tercermin dalam sikap toleran, anti kekerasan, menghargai perbedaan, serta memiliki komitmen kebangsaan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari intensitas mengakses konten hijrah di media sosial terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peningkatan intensitas akses terhadap konten hijrah yang bersifat positif dan moderat cenderung diikuti oleh peningkatan sikap moderasi beragama mahasiswa. Adapun kontribusi pengaruh variabel pada kategori sedang dan sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

B. Implikasi

Secara teoretis, hasil penelitian ini menguatkan asumsi dalam Teori *Uses and Effects* yang menyatakan bahwa penggunaan media pada tingkat tertentu dapat menghasilkan pengaruh tertentu terhadap sikap maupun perilaku penggunanya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa intensitas pemanfaatan media sosial untuk mengakses konten hijrah memiliki keterkaitan dengan pembentukan sikap moderasi beragama pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan studi mengenai peran media digital dalam proses pembentukan sikap keberagamaan serta memperkaya diskursus akademik terkait dakwah digital dan moderasi beragama di lingkungan generasi muda.

Secara praktis, Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peluang yang besar untuk dimanfaatkan dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, para dai, kreator konten, lembaga pendidikan, serta institusi keagamaan perlu terus mengoptimalkan pengembangan konten keagamaan yang bersifat edukatif, inklusif, dan moderat. Upaya tersebut penting dilakukan media sosial memiliki kontribusi positif dalam membangun pemahaman keagamaan yang seimbang, khususnya bagi mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital.

Dari sisi sosial, penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi digital keagamaan bagi generasi muda. Proses seleksi dan pemahaman terhadap informasi keagamaan di media sosial menjadi faktor krusial dalam mencegah penyebaran paham keagamaan yang ekstrem dan intoleran. Dengan demikian, diperlukan kerja sama antara keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam membangun ekosistem digital yang sehat dan mendukung penguatan moderasi beragama.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat lebih selektif dalam mengakses dan menyebarkan konten keagamaan di media sosial serta meningkatkan kemampuan literasi digital agar mampu membedakan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam moderat dan konten yang berpotensi menimbulkan sikap intoleran.
2. Bagi pihak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat program moderasi beragama melalui kegiatan akademik maupun non-akademik, seperti seminar, pelatihan literasi digital, kajian keagamaan, dan program pengembangan karakter mahasiswa yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama.
3. Bagi para content creator dan praktisi dakwah digital, diharapkan dapat terus menghadirkan konten hijrah yang mengedepankan nilai toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap keberagaman sehingga media sosial dapat menjadi sarana dakwah yang konstruktif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.
4. Peneliti di masa mendatang disarankan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi sikap moderasi beragama, seperti lingkungan keluarga, pendidikan agama, organisasi kemahasiswaan, budaya kampus, dan tingkat literasi digital. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan cakupan responden yang lebih luas atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5. Bagi pemerintah dan Kementerian Agama, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program penguatan moderasi beragama di ruang digital melalui peningkatan literasi digital, pendampingan konten keagamaan, serta penguatan ekosistem media yang mendukung proses penyebaran nilai-nilai Islam yang berkarakter moderat dan rahmatan lil 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A. *Peranan Media Sosial Modern*. Cetakan I. Palembang – Indonesia: Bening media Publishing, 2022. www.bening-mediapublishing.com.
- Abidin Achmad, Zainal, Thareq Zendo Azhari, Wildan Naufal Esfandiar, Nafila Nuryaningrum, Anisah Farah Dhilah Syifana, and Indah Cahyaningrum. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Produk UMKM Di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2020): 17–31. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.17-31>.
- Achmad, Warson Munawwir, and Fairuz Muhammad. *Kamus Al Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. Cetakan I. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Agama, Kelompok Kerja Penguatan Moderasi. “Peta Jalan (*Roadmap*) Moderasi Beragama Kementerian Agama RI 2020-2024.” *Jakarta: Kementerian Agama RI*, 2020.
- Ajzen, Icek. *Buku Attitude, Personality and Behavior Edisi Ke-2.Pdf*. Edited by Tony Manstead. Second Edi. McGraw-Hill Education (UK), 2005.
- Alim, M. S., & Munib, A. “Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 9, no. 2 (2021): 271–73.
- AMELIA, W. “Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Islami Pada Media Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar.” *Perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Repository*, 2025, 32–33. <https://ecampus.uinmybatusangkar.ac.id/batusangkar/al?d=GtiiN14zpdKYMBZbLzAndi2T82SGChKAjEgxlTLzCYUtO6UGDiTD12d49VpnCaWP16fZZDaiHY2pisoKqWV30fM5gfyvh9wpz9RjunoJgWdLM1yMHyri6gJBdIM1RWkSepyVo4b5BfxCQqUj5GT11M2rN3U2w766HW4QrFnd8%2FYvs2pLoic4Lpr%2FPYTkHNW%0A>.
- Arief, M. I., & Husin, G. M. I. “Trend Hijrah Dan Imagined Communities Mahasiswa Aktifis Dakwah Kampus PTU Dan PTKI Terhadap Relevansi Moderasi Beragama Di Kalimantan Selatan.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2023): 922–37.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.” *Remaja Rosdakarya. Bandung*, 2018, 203.
- Armawi, S. “Moderasi Beragama: Pilar Utama Kekuatan Moralitas Bangsa.” *Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama* 5, no. 2 (2020): 189–206.
- Asari, Andi, Theresia Widji Astuti, M. Sahib Saleh, Sukarman Purba, Rachmatiyah, Wieke Tsanya Fariati, Decky Hendarsyah, et al. *Peran Media Sosial Dalam Pendidikan*. Edited by Maulana Aenul Yaqin. Cetakan I. Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2023.
- Awalia, D. “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online The Power of Hijrah.” *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2024): 34–46. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/mudabbir/article/view/4203%0Ahttps://journal.uinmataram.ac.id/index.php/mudabbir/article/download/4203/3226>.
- Basarah, Finy F, and Gustina Romaria. “Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial.” *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)* 5, no. 2 (2020): 22.

- Baskoro, Fajar, Arya Yudhi Wijaya, Hozairi, and M. Zainul Asrori. *Media Sosial Remaja*. Edited by Aas Masruroh. *Widina Media Utama*. Cetakan Pe. Kabupaten Bandung, 2023. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian dengan Analisis NVIVO, SPSS Dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Chandra, S, I W Lasmawan, and I N Suastika. “Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kehidupan Siswa.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.241>.
- Dasriansya, Dasriansya, and Naldi Anri. “Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Bermasyarakat Indonesia.” *At-Tazakki* 8, no. 1 (2024): 40–51.
- Ely Mulyati, Rosihan Arsyad Suryaningsih, Sri Maryati, Leni Gustina, Pilifus Junianto, Kiki Helencia, Linda Prasetyaning Widayanti, Hwihanus, Ode Muhammad Nurrahmad Arsyad, Sri Hidayati L. *Pengantar Pengantar SPSS Teori, Implementasi Dan Interpretas*. Edited by Nanda Harry Mardika. Cetakan I. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.
- Fadhlan, Muhammad. “Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Moderasi Beragama.” *Advances In Education Journal* 1, no. Vol. 1 No. 3 (2024): *Advances In Education Journal* (Desember) (2025).
- Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan.” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34–46.
- Falihatun, Nur. “Hadis Nabi Tidak Dijamin Masuk Surga (Kajian Atas Statemen M. Quraish Shihab).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 2 (2018): 239–56.
- Fatihatusshofwa, Maulida, Muhammad Haekal, Fatahillah Akbar, and Muhammad Hamzah. “Perspektif Islam Tentang Moderasi Beragama : Analisis Tafsir Maudhu ' I.” *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 1063–76. <https://doi.org/https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/382>.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. “Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 1812–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*, 2016.
- Ghufron, Muhammad, Cyndy Aprillindra, Silva Vadila Putri, and Jendri Jendri. “Tafsir Ayat Al-Qur ' an Tentang Hijrah.” *Reflection: Islamic Education Journal* 2 (2025).
- Hadi, M Maskun. “Makna Hijrah Dalam Tafsir Fi Zhilal Al- Qur ' an Karya Sayyid Quthb.” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1, 2 (2021): 161–173. <https://doi.org/10.19109/jsq.v1i2.10385>.
- Hal, M Basir Lubis, Khidmat Jurnal, Ilmu Sosial, and Pembelajaran Pai. “Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Dalam.” *Khidmat*, 2(2), 199–206. Retrieved From 2, no. 2 (2024). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/899>.
- Haluti, Farid, Loso Judijanto, Apriyanto Apriyanto, Hanoch Herkanus Hamadi, Dahlan Lama Bawa, and Kalip Kalip. *Moderasi Beragama: Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama Di Indonesia*. Edited by Nur Safitri Sepriano Sepriano. PT. Green

Pustaka Indonesia, 2025.

- Haryunikmah, I. "Analisis Konten Kreatif Tema Hijrah Di Tiktok Shift Ustad Hanan Attaki." *Repository Universitas Islam Riau*, 2022, 74.
- Hidayat, R., Azwar, B., Harmi, H., Sumarto, S., Karolina, A., Apriani, E., ... & Putra, D. A. *Moderasi Beragama Dan Kebangsaan*. Edited by Sumarto. Cetakan I. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021.
- Hidayati, H. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam." *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 12, no. 2 (2023): 93–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/schemata.v12i2.9104>.
- Hilalludin, H. "Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia." *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2025): 40–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.35964/ab.v5i1.403>.
- Indartini, Mintarti, Mutmainah. *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*. Edited by Hartirini Warnaningtyas. Klaten: Lakeisha, 2024.
- Isnaini, Muhammad, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, and Ilham Azhari. "Teknik Analisis Data Uji Normalitas." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 1377–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7007>.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Julia Rizqi Rahmawati, Dela Ayu Puspita, Muhammad Zikri Azis, and Abdul Fadhil. "Dampak Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 168–82. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.584>.
- Juwari, J. "Moderasi Beragama Perpektif Al Qur'an Dan Hadits Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* XIII, no. 2 (2022): 487–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1479>.
- Kaplan, Andreas M, and Michael Haenlein. "Social Media: Back to the Roots and Back to the Future." *Journal of Systems and Information Technology* 14, no. 2 (2012): 101–4.
- Kholik, Hadi Nur. "Peran Media Sosial Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo." *IAIN Metro Digital Repository*, no. February (2024): 4–6.
- Kurniawan, M Agus. "Mencari Keseimbangan Dalam Moderasi Beragama 1." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 5 (2024): 11–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v3i5.185>.
- Lisa, Hayatul, and Ade Irma. "Penggunaan Akun Second Instagram Sebagai Media Ekspresi Diri Remaja Di Era Digital." *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 2, no. 1 (2025): 1–15. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.277>.
- M. Munif, Qomar, M., & AZIZ, A. "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 417–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.935>.

- Ma, Aplikasi, Q S, M Abdul Rohman, and Al Chudaifi. "Reinterpretasi Makna Hijrah Dan Implikasinya Terhadap Moderasi Beragama :." 1, no. 1 (2021).
- Masbukin, Masbukin, Saifullah Saifullah, and Rhonny Riansyah. "Moderasi Beragama Dan Pancasila: Pilar Kebhinekaan Dan Persatuan Bangsa Indonesia." *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 20, no. 1 (2024): 23–34.
- Mehta, Cyrus R, and Nitin R Patel. *IBM SPSS Exact Tests*. 2013th ed. IBM Corporation, 2013.
- Meiranti, M. "Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. (2) (2019): 148–60.
- Musahadah, Zahrina Sanni, and Sulis Triyono. "Fenomena Hijrah Di Indonesia: Konten Persuasif Dalam Instagram." *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 12, no. 2 (2019): 117. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i2.7874>.
- Muslim. "Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21." *Social Pedagogy : Journal of Social Science Education* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v1i2.2745>.
- Nasar, Abdul, Dimas Hadi Saputra, Mochammad Rifan Arkaan, Muhammad Bimo, Muhammad Teguh Andriansyah, Putra Dena Pangestu, Teknik Industri, Fakultas Teknik, and Universitas Bhayangkara. "Uji Pra Syarat Analisis." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2024): 786–99.
- Ningrum, Nur Aji Noviani, and Achmad Putri. "Penanamannilai Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas VII Di SMP Negeri 15 Semarang." *Sosiolium* 6, no. 2 (2025): 141–51.
- Ningsih, Dea Syetia, D I Kalangan Millenial, and Dea Syetia Ningsih. "Konseptualisasi Dakwah Hanan Attaki Dan Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Millenial." *Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 108–31.
- Nisa, Nanda Fahrur. "Religious Moderation in the Da'wah of Habib Hussein Jafar Al Hadar On the Log In-Close The Door Program: Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Jafar Al Hadar Pada Program Log In-Close The Door." *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam* 2, no. 1 (2024): 42–55.
- Nurrahma Fathin, Annisa. "Hubungan Intensitas Menonton Video Instagram Habib Ja'far Dengan Perilaku Moderasi Beragama (Studi Pada Followers Akun @husein_hadar)," 2023, 81.
- Patih, Ahmad, Acep Nurulah, Firman Hamdani, and Abdurrahman Abdurrahman. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023).
- Rahmawanti, Dwi Sintia, Rossidah Ridatul Aisi, and Nailis Surooya. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dilingkungan Mahasiswa Febi." *Sains Student Research* 2, no. 6 (2024): 409–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2990>.
- Ramdhani, M. A., Sapdi, R. M., Zain, M., Rochman, A., Azis, I. A., Hayat, B., ... & Marbawi, M. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Edited by Anis Masykhur. Cetakan I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Rani, Fifi Aulia, Muhammad Ghilman Kafa, Annisa Hanifa, and Fakultas Ushuluddin. "Peran

- Media Sosial Dalam Dakwah Islam: Antara Peluang Dan Tantangan Di Era Teknologi.” *Jurnal Komunikasi Dan Media* 2, no. 1 (2025): 31–42. <https://ittishal.org/index.php/jkm/article/view/57/31>.
- Rifa’i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pe. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Sa, Ishlakhatu, Amaliah Aryani, and Akmalul Umam. “Level of Religious Moderation of Students : Survey Analysis of Attitudes and Behavior Tingkat Moderasi Beragama Mahasiswa : Analisis Survei Terhadap Sikap Dan Perilaku.” *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 12, no. 2 (2024): 67–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhiwar.v12i2.14298>.
- Sahir, S. H. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. Cetakan Pe. Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021.
- Saleh, Fikruzzaman, Nining Artianasari, Sulaiman Sulaiman, and Hayana Hayana. “Dakwah On Air: Penyiaran Islam Di Era Modern.” IAIN Parepare Nusantara Press, 2025.
- Salsabila, Alfa, and Isa Anshori. “Dampak Digitalisasi Dan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Di Masyarakat.” *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 2 (2025): 1873–80. <https://doi.org/10.54082/jupin.1059>.
- Sapriya, S. “Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran (Cetakan 8).” *PT. Remaja Rosdakarya*, 2017.
- Sari, Wann Nurdiana. “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2021): 10–14.
- Sarifandi, S. I., Irwanda, I., & Ma’ali, D. Y. “Dari Nasionalisme Hingga Anti Kekerasan Membaca Indikator Moderasi Beragama Melalui Hadits.” *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 15, no. 2 (2023): 137–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/trs.v15i2.28363>.
- Siregar, Alfauji, Anisa Khairani, Dwi Rizki Amalia, Khairunnisa Khairunnisa, Sarah Syafitri Siregar, and Eka Yusnaldi. “Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bangsa.” *PEMA* 5, no. 1 (2025): 73–79.
- Siregar, I. A. “Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif.” *Alacrity: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>.
- Siti Hajaroh, Raehanah. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik)*. Edited by Erlan Muliadi. Cetakan 2. Mataram: Sanabil, 2022.
- Sujarwo, S. “Penanaman Nilai-Nilai Dalam Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Studi Kasus Pembelajaran IPS Di SMP 73 Jakarta Selatan.” *Edukasi IPS* 01, no. 1 (2017): 12–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/EIPS.01102>.
- Suryadin, Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Hasda; Zahara Fadilla; Taqwin; Masita; Ketut Ngurah Ardiawan; and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Saputra Nanda. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Suryaningsih, Anik. “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>.

- Susanti, Eka, and Henni Endayani. "Konsep Dasar IPS." *CV. Widya Puspita*, 2018, 5–8.
- Susanti, Emilia, Anggun Cahaya, Lusy Sasta Myliza, and Anjely Ramadiansyah Putri. "Hakikat Pendidikan IPS: Membekali Generasi Muda Dengan Nilai, Pengetahuan, Dan Tanggung Jawab Sosial." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 6796–6817.
- Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, and Josua Panatap. "Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>.
- Syafrizal, Melwin. *Pengantar Jaringan Komputer [13]*. Edited by M.Kom Miftahul Jannah. Cetakan Pe. PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Syahri, Akhmad. *Nilai-Nilai Dan Sikap Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Edited by Erwin Padli. *Sanabil*. Cetakan I. Vol. 3. Mataram: Sanabil, 2021.
- Syahroni, Muhammad Irfan. "Prosedur Penelitian Kuantitatif." *EJurnal Al Musthafa* 2, no. 3 (2022): 43–56.
- Taufiq, Thiya Tono, Royanulloh Royanulloh, and Komari Komari. "Tren Hijrah Muslim Perkotaan Di Media Sosial: Konstruksi, Representasi Dan Ragam Ekspresi." *Fikrah* 10, no. 2 (2022): 355. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v10i2.14212>.
- Telaumbanua, M. M., & Nugraheni, M. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." *Sosio Informa*, 4(2). 4, no. 02 (2018): 418–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>.
- Undari Sulung, & Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Edu Research* 5, no. September (2024): 110–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.
- Wibowo, Agung Edy. *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Edited by Lastry Forsia Andri Kurniawan and Hery Nuraini. Cetakan I. Cirebon: Insania, 2021.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *PERSPEKTIF : Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.
- Yusuf, Muhammad Fahrudin. "Dakwah Simbolik Hijrah Dan Moderasi Islam Di Media Online." *Jurnal Aqlam* 4, no. 2 (2019): 164–80.
- Zaenal Abidin, F. ., & Nasrulloh, N. "Gerakan Pemuda Hijrah, Fenomena Spiritual Aatau Sekedar Identitas Sosial? Analisis Berdasarkan Perspektif Al Quran Dan Hadits." *Ournal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2, no. 1 (2025): 1716–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2745>.
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., ... & Fadilah, H. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori (Metode Dan Praktik)*. Edited by Evi Damayanti. Cetakan Pe. Bandung: Widina Media Utama, 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

“PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN HIJRAH DI MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA MAHASISWA PIPS UIN MALANG”

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera untuk kita semua. Perkenalkan, saya Aldi Dwi Febriyansah Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Saat ini saya sedang melakukan penelitian akademik yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial Terhadap Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa PIPS UIN Malang”.

Saya mengundang Anda untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sesuai pengalaman pribadi, izin minta waktu dan partisipasi anda. hasilnya akan dianalisis secara kolektif tanpa mencantumkan identitas pribadi.

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Petunjuk Penilaian Instrumen Kuesioner

Setiap pernyataan dalam angket memiliki skala penilaian dari 1 hingga 5, dengan ketentuan sebagai berikut:

1: Sangat Tidak Setuju

2: Tidak Setuju

3: Netral

4: Setuju

5: Sangat Setuju

Variabel Intensitas Mengakses Konten Hijrah di Media Sosial

1. Durasi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya biasanya menghabiskan lebih 3 kali dalam seminggu untuk menyimak konten-konten hijrah di Instagram/TikTok.					
2	Saya menyimak konten hijrah biasanya singkat (≤ 10 menit setiap kali menonton).					
3	Saya menyimak durasi konten hijrah lebih lama daripada konten lain.					

2. Frekuensi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
4	Saya mengakses konten hijrah beberapa kali setiap minggu.					
5	Saya hanya sesekali melihat konten hijrah ketika muncul di beranda.					
6	Saya menyimpan dan membagikan konten hijrah setiap harinya.					

3. Perhatian

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
7	Saya memperhatikan dalil/rujukan yang dicantumkan dalam konten hijrah.					
8	Saya membaca caption/komentar untuk memahami pesan konten hijrah.					
9	Saya merasa fokus dalam menyimak konten hijrah tanpa terdistraksi.					

4. Penghayatan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
10	Saya merasa pesan dalam konten hijrah berkesan dalam kehidupan saya.					

11	Saya terdorong untuk memperbaiki sikap dan perilaku setelah menonton konten hijrah.					
12	Saya tidak merasa perlu merenungkan pesan yang disampaikan dalam konten hijrah					
13	Saya tidak merasa perlu merenungkan pesan yang disampaikan konten hijrah					

Variabel Sikap Moderasi Beragama

1. Komitmen Kebangsaan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
14	Saya memandang Pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan berbangsa yang sejalan dengan ajaran agama.					
15	Saya mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan kelompok/organisasi keagamaan tertentu.					
16	Saya menolak narasi yang merendahkan simbol negara.					
17	Saya terbantu atas praktik agama yang baik untuk menjadi warga negara yang taat hukum.					
18	Saya berpendapat bahwa mengikuti aturan negara yang sah bukan merupakan kewajiban utama bagi seorang beragama.					

2. Terbuka Akan Perbedaan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
19	Saya menghormati perbedaan mazhab/pendapat keagamaan di kampus.					
20	Saya nyaman berdiskusi dengan teman yang memiliki keyakinan berbeda.					
21	Saya menerima kesempatan belajar dari tradisi/keyakinan lain tanpa harus menyetujuinya.					
22	Saya menilai orang yang berbeda pandangan keagamaan sebagai ancaman.					

3. Anti Kekerasan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
23	Saya menolak ujaran kebencian dan penghinaan atas dasar agama.					
24	Saya tidak membenarkan kekerasan atas nama agama.					
25	Saya menyelesaikan konflik dengan dialog/musyawarah.					
26	Saya menahan diri untuk tidak menyebar konten provokatif di media sosial.					

4. Penerimaan Terhadap Tradisi Beragama

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
27	Saya berpendapat bahwa tradisi lokal yang membawa kebaikan sosial patut dipertahankan.					
28	Saya bersikap terbuka pada variasi amaliah yang berbeda di masyarakat.					
29	Saya berpendapat bahwa unsur budaya lokal sebaiknya tidak sama sekali masuk ke dalam praktik beragama.					
30	Saya menolak hadir pada kegiatan keagamaan yang bercampur dengan adat apa pun.					

Lampiran 2 Uji Validitas

Correlations									
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08
P01	Pearson Correlation	1	.636**	.326	.144	.456*	.034	.188	.439*
	Sig. (2-tailed)		.000	.079	.449	.011	.859	.319	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.636**	1	.401*	.301	.486**	.083	.115	.461*
	Sig. (2-tailed)	.000		.028	.106	.006	.665	.545	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.326	.401*	1	.029	.131	.064	.263	.620**
	Sig. (2-tailed)	.079	.028		.878	.489	.735	.160	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.144	.301	.029	1	.144	.300	.151	-.004
	Sig. (2-tailed)	.449	.106	.878		.449	.107	.426	.982
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.456*	.486**	.131	.144	1	-.079	.368*	.397*
	Sig. (2-tailed)	.011	.006	.489	.449		.679	.046	.030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.034	.083	.064	.300	-.079	1	.084	-.209
	Sig. (2-tailed)	.859	.665	.735	.107	.679		.659	.267
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.188	.115	.263	.151	.368*	.084	1	.407*
	Sig. (2-tailed)	.319	.545	.160	.426	.046	.659		.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.439*	.461*	.620**	-.004	.397*	-.209	.407*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.010	.000	.982	.030	.267	.026	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

P09	Pearson Correlation	,186	,301	.513**	,213	,292	,146	,326	,327
	Sig. (2-tailed)	,326	,106	,004	,258	,118	,440	,078	,078
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,196	,210	,140	,115	,128	.439*	,181	-,010
	Sig. (2-tailed)	,300	,265	,461	,544	,500	,015	,339	,959
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,307	.536**	.373*	,047	,235	,358	,116	,106
	Sig. (2-tailed)	,099	,002	,043	,807	,210	,052	,542	,578
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	-,129	,085	,040	,318	,009	,342	,138	-,025
	Sig. (2-tailed)	,496	,657	,835	,087	,961	,065	,467	,895
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.380*	.447*	,272	-,082	.380*	,325	,161	,230
	Sig. (2-tailed)	,039	,013	,146	,667	,039	,079	,396	,222
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.447*	.522**	,272	-,082	.380*	,213	-,018	,272
	Sig. (2-tailed)	,013	,003	,146	,667	,039	,258	,925	,146
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,243	.368*	,174	-,017	,243	,325	-,015	,094
	Sig. (2-tailed)	,197	,045	,359	,927	,197	,080	,936	,621
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	-,386*	-,429*	-,140	-,083	-,323	-,374*	-,289	-,287
	Sig. (2-tailed)	,035	,018	,459	,664	,082	,042	,121	,124
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	,073	,215	,000	,350	.366*	.445*	,161	,015
	Sig. (2-tailed)	,700	,254	1,000	,058	,046	,014	,396	,936
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

P18	Pearson Correlation	,118	,192	,272	,224	,380*	,311	,135	,227
	Sig. (2-tailed)	,535	,310	,146	,235	,038	,095	,476	,227
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	,239	,224	,209	,267	,186	,205	,023	,272
	Sig. (2-tailed)	,204	,235	,268	,154	,326	,277	,903	,146
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	,029	,123	,089	-,034	,125	,138	,072	,123
	Sig. (2-tailed)	,880	,516	,638	,859	,511	,468	,706	,519
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P21	Pearson Correlation	-,149	-,213	-,107	,071	-,399*	-,211	,029	-,045
	Sig. (2-tailed)	,431	,259	,574	,710	,029	,264	,878	,813
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	,338	,265	,044	-,125	,131	-,217	-,073	-,039
	Sig. (2-tailed)	,068	,156	,816	,511	,490	,250	,703	,838
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P23	Pearson Correlation	,132	,099	,260	-,109	,054	-,068	-,279	-,018
	Sig. (2-tailed)	,488	,602	,165	,567	,776	,720	,136	,926
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P24	Pearson Correlation	,204	,050	-,097	,017	,000	-,038	-,030	-,327
	Sig. (2-tailed)	,279	,793	,608	,928	1,000	,844	,875	,077
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P25	Pearson Correlation	,174	,187	,210	,012	,293	,192	,160	-,046
	Sig. (2-tailed)	,359	,324	,265	,950	,116	,310	,397	,808
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P26	Pearson Correlation	-,488**	-,237	-,144	,097	-,345	-,024	,057	-,144
	Sig. (2-tailed)	,006	,208	,448	,609	,062	,901	,766	,447
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

P27	Pearson Correlation	.445*	,240	,131	-,007	,314	-,051	-,066	-,005
	Sig. (2-tailed)	,014	,202	,489	,972	,091	,791	,728	,977
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P28	Pearson Correlation	.373*	,158	,164	,043	,302	-,024	,009	,036
	Sig. (2-tailed)	,042	,405	,385	,820	,105	,901	,960	,850
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P29	Pearson Correlation	,165	,332	,175	,123	,165	,226	-,038	-,120
	Sig. (2-tailed)	,382	,073	,356	,518	,382	,230	,842	,527
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P30	Pearson Correlation	,038	-,070	-,109	-,053	-,057	,305	,067	-,343
	Sig. (2-tailed)	,841	,713	,565	,782	,764	,101	,725	,063
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P31	Pearson Correlation	-,220	-,155	-,036	-,239	-,051	-,150	,227	,227
	Sig. (2-tailed)	,242	,413	,849	,204	,790	,430	,227	,228
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P32	Pearson Correlation	,019	,000	,083	-,234	,117	,048	-,243	-,012
	Sig. (2-tailed)	,919	1,000	,661	,212	,539	,800	,195	,949
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P33	Pearson Correlation	,117	,107	,153	,205	,214	.370*	,205	-,073
	Sig. (2-tailed)	,539	,574	,419	,277	,257	,044	,277	,701
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P34	Pearson Correlation	,358	,267	,351	,097	,358	,194	,163	-,044
	Sig. (2-tailed)	,052	,153	,057	,611	,052	,305	,389	,816
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P35	Pearson Correlation	,163	,100	.625**	,187	-,171	.433*	,048	,273
	Sig. (2-tailed)	,390	,601	,000	,323	,365	,017	,802	,144
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

P36	Pearson Correlation	-,126	-,180	-,391*	-,151	-,336	-,410*	-,345	,050
	Sig. (2-tailed)	,507	,342	,033	,425	,069	,025	,062	,794
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,497**	,556**	,546**	,289	,444*	,369*	,317	,362*
	Sig. (2-tailed)	,005	,001	,002	,121	,014	,045	,088	,050
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18
,186	,196	,307	-,129	,380*	,447*	,243	-,386*	,073	,118
,326	,300	,099	,496	,039	,013	,197	,035	,700	,535
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
,301	,210	,536**	,085	,447*	,522**	,368*	-,429*	,215	,192
,106	,265	,002	,657	,013	,003	,045	,018	,254	,310
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
,513**	,140	,373*	,040	,272	,272	,174	-,140	,000	,272
,004	,461	,043	,835	,146	,146	,359	,459	1,000	,146
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
,213	,115	,047	,318	-,082	-,082	-,017	-,083	,350	,224
,258	,544	,807	,087	,667	,667	,927	,664	,058	,235
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
,292	,128	,235	,009	,380*	,380*	,243	-,323	,366*	,380*
,118	,500	,210	,961	,039	,039	,197	,082	,046	,038
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
,146	,439*	,358	,342	,325	,213	,325	-,374*	,445*	,311
,440	,015	,052	,065	,079	,258	,080	,042	,014	,095
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
,326	,181	,116	,138	,161	-,018	-,015	-,289	,161	,135

,078 30	,339 30	,542 30	,467 30	,396 30	,925 30	,936 30	,121 30	,396 30	,476 30
,327 30	-,010 30	,106 30	-,025 30	,230 30	,272 30	,094 30	-,287 30	,015 30	,227 30
,078 30	,959 30	,578 30	,895 30	,222 30	,146 30	,621 30	,124 30	,936 30	,227 30
1 30	.570** 30	.436* 30	,204 30	.423* 30	.370* 30	.423* 30	-,206 30	,095 30	,187 30
	,001 30	,016 30	,279 30	,020 30	,044 30	,020 30	,275 30	,617 30	,322 30
.570** 30	1 30	.620** 30	,034 30	.551** 30	.551** 30	.698** 30	-,441* 30	,097 30	,255 30
,001 30		,000 30	,860 30	,002 30	,002 30	,000 30	,015 30	,611 30	,173 30
.436* 30	.620** 30	1 30	,249 30	.739** 30	.739** 30	.666** 30	-,547** 30	,102 30	,105 30
,016 30	,000 30		,185 30	,000 30	,000 30	,000 30	,002 30	,590 30	,580 30
,204 30	,034 30	,249 30	1 30	,212 30	,212 30	,251 30	-,227 30	,183 30	,065 30
,279 30	,860 30	,185 30		,261 30	,261 30	,181 30	,229 30	,334 30	,732 30
.423* 30	.551** 30	.739** 30	,212 30	1 30	.865** 30	.829** 30	-,682** 30	,219 30	,287 30
,020 30	,002 30	,000 30	,261 30		,000 30	,000 30	,000 30	,245 30	,124 30
.370* 30	.551** 30	.739** 30	,212 30	.865** 30	1 30	.829** 30	-,682** 30	,146 30	,287 30
,044 30	,002 30	,000 30	,261 30	,000 30		,000 30	,000 30	,441 30	,124 30
.423* 30	.698** 30	.666** 30	,251 30	.829** 30	.829** 30	1 30	-,570** 30	,100 30	,289 30
,020 30	,000 30	,000 30	,181 30	,000 30	,000 30		,001 30	,601 30	,121 30
-,206	-,441*	-,547**	-,227	-,682**	-,682**	-,570**	1	-,250	-,370*

,275 30	,015 30	,002 30	,229 30	,000 30	,000 30	,001 30		,183 30	,044 30
,095 30	,097 30	,102 30	,183 30	,219 30	,146 30	,100 30	-,250 30	1 30	.611** 30
,617 30	,611 30	,590 30	,334 30	,245 30	,441 30	,601 30	,183 30		,000 30
,187 30	,255 30	,105 30	,065 30	,287 30	,287 30	,289 30	-.370* 30	.611** 30	1 30
,322 30	,173 30	,580 30	,732 30	,124 30	,124 30	,121 30	,044 30	,000 30	
.366* 30	.429* 30	,121 30	-,132 30	,264 30	,264 30	,279 30	-,189 30	,248 30	.528** 30
,047 30	,018 30	,526 30	,486 30	,158 30	,158 30	,135 30	,316 30	,187 30	,003 30
.387* 30	,327 30	,205 30	,030 30	,326 30	,326 30	.375* 30	-,319 30	.483** 30	,358 30
,035 30	,078 30	,277 30	,873 30	,079 30	,079 30	,041 30	,086 30	,007 30	,052 30
-.410* 30	-,351 30	-.511** 30	-,233 30	-.530** 30	-.612** 30	-.479** 30	,211 30	-.477** 30	-.362* 30
,024 30	,057 30	,004 30	,215 30	,003 30	,000 30	,007 30	,262 30	,008 30	,049 30
,134 30	,089 30	.369* 30	-,215 30	,357 30	.426* 30	,316 30	-,302 30	,000 30	-,093 30
,479 30	,641 30	,045 30	,253 30	,052 30	,019 30	,089 30	,105 30	1,000 30	,625 30
-,050 30	,095 30	,214 30	-,112 30	,200 30	,355 30	,302 30	-,199 30	-,028 30	,333 30
,792 30	,619 30	,257 30	,555 30	,288 30	,054 30	,105 30	,291 30	,884 30	,073 30
-,018 30	,157 30	,238 30	-,247 30	,204 30	,204 30	,231 30	-,042 30	-,024 30	-,153 30
,926 30	,406 30	,205 30	,189 30	,280 30	,280 30	,219 30	,825 30	,898 30	,420 30
,132	,176	.362*	-,011	,310	.430*	,315	-.392*	,280	.400*

,486 30	,352 30	,049 30	,955 30	,095 30	,018 30	,090 30	,032 30	,135 30	,029 30
-,168 30	-,256 30	-,316 30	,107 30	-,315 30	-,458* 30	-,439* 30	,494** 30	-,155 30	-,290 30
,375 30	,172 30	,089 30	,573 30	,090 30	,011 30	,015 30	,005 30	,414 30	,120 30
,477** 30	,472** 30	,334 30	-,172 30	,352 30	,418* 30	,378* 30	-,228 30	-,047 30	,097 30
,008 30	,009 30	,071 30	,364 30	,056 30	,022 30	,039 30	,227 30	,805 30	,611 30
,336 30	,384* 30	,286 30	-,039 30	,329 30	,401* 30	,366* 30	-,374* 30	,155 30	,193 30
,070 30	,036 30	,125 30	,838 30	,076 30	,028 30	,047 30	,042 30	,414 30	,306 30
,358 30	,575** 30	,708** 30	,210 30	,612** 30	,612** 30	,735** 30	-,413* 30	,028 30	,207 30
,052 30	,001 30	,000 30	,264 30	,000 30	,000 30	,000 30	,023 30	,882 30	,272 30
,174 30	,328 30	,327 30	,112 30	,495** 30	,304 30	,454* 30	-,314 30	,137 30	-,006 30
,359 30	,077 30	,078 30	,554 30	,005 30	,102 30	,012 30	,091 30	,470 30	,974 30
-,309 30	-,465** 30	-,243 30	,042 30	-,237 30	-,237 30	-,374* 30	,116 30	,030 30	-,087 30
,097 30	,010 30	,196 30	,825 30	,208 30	,208 30	,042 30	,543 30	,873 30	,647 30
,000 30	,039 30	,183 30	,079 30	,349 30	,349 30	,297 30	-,326 30	,419* 30	,449* 30
1,000 30	,840 30	,332 30	,677 30	,059 30	,059 30	,111 30	,079 30	,021 30	,013 30
,379* 30	,520** 30	,387* 30	,145 30	,542** 30	,446* 30	,594** 30	-,416* 30	,524** 30	,543** 30
,039 30	,003 30	,034 30	,444 30	,002 30	,014 30	,001 30	,022 30	,003 30	,002 30
,397* 30	,403* 30	,621** 30	,093 30	,476** 30	,542** 30	,495** 30	-,362* 30	,191 30	,272 30

.455*	.659**	-.451*	.335	.354	.487**	.548**	-.287	.356	.533**
,012	,000	,012	,070	,055	,006	,002	,124	,054	,002
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
,172	,306	-.480**	.659**	.608**	.642**	.767**	-.602**	.634**	.658**
,362	,100	,007	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
,320	-,014	-,201	-,114	-,021	-,139	,134	,018	,078	,018
,084	,942	,288	,547	,914	,462	,481	,926	,683	,926
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-,146	-,152	,331	-,114	-,090	-,234	-,325	,089	-,328	-,207
,442	,424	,074	,550	,635	,214	,080	,641	,077	,272
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.564**	.480**	-.544**	.416*	.374*	.337	.564**	-.423*	.553**	.597**
,001	,007	,002	,022	,042	,069	,001	,020	,002	,000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	TOTAL
,165	,038	-,220	,019	,117	,358	,163	-,126	.497**
,382	,841	,242	,919	,539	,052	,390	,507	,005
30	30	30	30	30	30	30	30	30
,332	-,070	-,155	,000	,107	,267	,100	-,180	.556**
,073	,713	,413	1,000	,574	,153	,601	,342	,001
30	30	30	30	30	30	30	30	30
,175	-,109	-,036	,083	,153	,351	.625**	-.391*	.546**
,356	,565	,849	,661	,419	,057	,000	,033	,002
30	30	30	30	30	30	30	30	30
,123	-,053	-,239	-,234	,205	,097	,187	-,151	,289

,518 30	,782 30	,204 30	,212 30	,277 30	,611 30	,323 30	,425 30	,121 30
,165 30	-,057 30	-,051 30	,117 30	,214 30	,358 30	-,171 30	-,336 30	.444*
,382 30	,764 30	,790 30	,539 30	,257 30	,052 30	,365 30	,069 30	,014 30
,226 30	,305 30	-,150 30	,048 30	.370* 30	,194 30	.433* 30	-.410* 30	.369*
,230 30	,101 30	,430 30	,800 30	,044 30	,305 30	,017 30	,025 30	,045 30
-,038 30	,067 30	,227 30	-,243 30	,205 30	,163 30	,048 30	-,345 30	,317 30
,842 30	,725 30	,227 30	,195 30	,277 30	,389 30	,802 30	,062 30	,088 30
-,120 30	-,343 30	,227 30	-,012 30	-,073 30	-,044 30	,273 30	,050 30	.362*
,527 30	,063 30	,228 30	,949 30	,701 30	,816 30	,144 30	,794 30	,050 30
,358 30	,174 30	-,309 30	,000 30	.379* 30	.397* 30	,331 30	-.564** 30	.625** 30
,052 30	,359 30	,097 30	1,000 30	,039 30	,030 30	,074 30	,001 30	,000 30
.575** 30	,328 30	-.465** 30	,039 30	.520** 30	.403* 30	,150 30	-.435* 30	.583** 30
,001 30	,077 30	,010 30	,840 30	,003 30	,027 30	,427 30	,016 30	,001 30
.708** 30	,327 30	-,243 30	,183 30	.387* 30	.621** 30	.370* 30	-.578** 30	.684** 30
,000 30	,078 30	,196 30	,332 30	,034 30	,000 30	,044 30	,001 30	,000 30
,210 30	,112 30	,042 30	,079 30	,145 30	,093 30	,257 30	-,149 30	,244 30
,264 30	,554 30	,825 30	,677 30	,444 30	,625 30	,170 30	,432 30	,194 30
.612** 30	.495** 30	-,237 30	,349 30	.542** 30	.476** 30	,258 30	-.447* 30	.728** 30

,000 30	,005 30	,208 30	,059 30	,002 30	,008 30	,168 30	,013 30	,000 30
.612**	,304	-,237	,349	.446*	.542**	,217	-,237	.723**
,000 30	,102 30	,208 30	,059 30	,014 30	,002 30	,250 30	,207 30	,000 30
.735**	.454*	-,374*	,297	.594**	.495**	,163	-,262	.683**
,000 30	,012 30	,042 30	,111 30	,001 30	,005 30	,389 30	,163 30	,000 30
-.413*	-,314	,116	-,326	-.416*	-.362*	-,092	,178	-.597**
,023 30	,091 30	,543 30	,079 30	,022 30	,049 30	,629 30	,346 30	,001 30
,028	,137	,030	.419*	.524**	,191	,120	-,327	.393*
,882 30	,470 30	,873 30	,021 30	,003 30	,313 30	,528 30	,078 30	,032 30
,207	-,006	-,087	.449*	.543**	,272	,212	-,306	.513**
,272 30	,974 30	,647 30	,013 30	,002 30	,145 30	,261 30	,101 30	,004 30
,195	,199	-,286	,303	.455*	,172	,320	-,146	.564**
,303 30	,293 30	,125 30	,103 30	,012 30	,362 30	,084 30	,442 30	,001 30
,248	,261	-,128	.384*	.659**	,306	-,014	-,152	.480**
,186 30	,164 30	,501 30	,036 30	,000 30	,100 30	,942 30	,424 30	,007 30
-,295	-,264	,076	-.451*	-.451*	-.480**	-,201	,331	-.544**
,114 30	,158 30	,690 30	,012 30	,012 30	,007 30	,288 30	,074 30	,002 30
.455*	.368*	-,275	,237	,335	.659**	-,114	-,114	.416*

,011 30	,046 30	,141 30	,208 30	,070 30	,000 30	,547 30	,550 30	,022 30
.487**	,080	-.411*	,243	,354	.608**	-,021	-,090	.374*
,006 30	,676 30	,024 30	,195 30	,055 30	,000 30	,914 30	,635 30	,042 30
.499**	.510**	-,311	,000	.487**	.642**	-,139	-,234	,337
,005 30	,004 30	,094 30	1,000 30	,006 30	,000 30	,462 30	,214 30	,069 30
.511**	,291	-,114	,291	.548**	.767**	,134	-,325	.564**
,004 30	,118 30	,547 30	,119 30	,002 30	,000 30	,481 30	,080 30	,001 30
-.366*	-,161	,304	-.390*	-,287	-.602**	,018	,089	-.423*
,047 30	,395 30	,102 30	,033 30	,124 30	,000 30	,926 30	,641 30	,020 30
.536**	.392*	-.631**	,262	,356	.634**	,078	-,328	.553**
,002 30	,032 30	,000 30	,162 30	,054 30	,000 30	,683 30	,077 30	,002 30
.465**	.443*	-.501**	.431*	.533**	.658**	,018	-,207	.597**
,010 30	,014 30	,005 30	,017 30	,002 30	,000 30	,926 30	,272 30	,000 30
1 30	.427* 30	-.602** 30	,180 30	.630** 30	.732** 30	,195 30	-.492** 30	.663** 30
	,019	,000	,341	,000	,000	,301	,006	,000
.427*	1	-,301	.464**	.600**	.385*	,184	-,321	.407*
,019 30		,106 30	,010 30	,000 30	,036 30	,331 30	,084 30	,026 30
-.602**	-,301	1	-,073	-,315	-.402*	-,097	,239	-,345

,000 30	,106 30		,703 30	,090 30	,028 30	,609 30	,204 30	,062 30
,180 30	.464** 30	-,073 30	1 30	.444* 30	,227 30	,263 30	-,080 30	,339 30
,341 30	,010 30	,703 30		,014 30	,227 30	,161 30	,674 30	,067 30
.630** 30	.600** 30	-,315 30	.444* 30	1 30	.606** 30	,203 30	-.480** 30	.740** 30
,000 30	,000 30	,090 30	,014 30		,000 30	,282 30	,007 30	,000 30
.732** 30	.385* 30	-.402* 30	,227 30	.606** 30	1 30	,223 30	-.610** 30	.744** 30
,000 30	,036 30	,028 30	,227 30	,000 30		,237 30	,000 30	,000 30
,195 30	,184 30	-,097 30	,263 30	,203 30	,223 30	1 30	-,341 30	.470** 30
,301 30	,331 30	,609 30	,161 30	,282 30	,237 30		,065 30	,009 30
-.492** 30	-,321 30	,239 30	-,080 30	-.480** 30	-.610** 30	-,341 30	1 30	-.557** 30
,006 30	,084 30	,204 30	,674 30	,007 30	,000 30	,065 30		,001 30
.663** 30	.407* 30	-,345 30	,339 30	.740** 30	.744** 30	.470** 30	-.557** 30	1 30
,000 30	,026 30	,062 30	,067 30	,000 30	,000 30	,009 30	,001 30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3 Hasil Data Mentahan Responden

Intensitas Mengakses Konten Hijrah														Total
No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	
1	4	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5	5	1	52
2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	5	1	47
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	42
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	61
5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	46
6	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	45
7	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	45
8	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	47
9	5	5	5	4	4	3	3	5	4	5	5	5	2	55
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	41
11	5	5	3	4	3	1	4	5	4	4	4	4	2	48
12	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	1	55
13	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	4	4	2	47
14	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	1	44
15	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	46
16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	42
17	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40
18	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	45
19	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	3	52
20	5	4	2	5	4	3	5	5	5	5	5	5	1	54
21	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	2	50
22	4	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	4	2	44
23	5	4	3	3	3	2	3	4	3	4	5	4	2	45
24	5	5	2	5	3	3	5	4	3	3	4	3	3	48
25	5	4	3	4	3	3	5	5	4	5	4	5	1	51
26	5	4	5	4	3	3	3	5	5	5	4	5	2	53
27	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	32
28	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	45
29	5	4	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	44
30	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	47
31	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	39
32	5	4	3	4	4	2	4	4	3	5	5	5	1	49
33	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	42
34	4	4	2	3	5	3	3	5	4	4	5	4	2	48
35	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	48
36	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	50
37	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	47
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	50
39	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	2	49
40	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	50
41	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	2	50

42	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	2	51
43	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	2	53
44	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	49
45	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	50
46	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	2	50
47	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	2	48
48	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	1	50
49	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	1	50
50	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	46
51	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	52
52	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	52
53	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	50
54	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	49
55	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	48
56	4	4	2	4	3	3	4	5	5	5	5	5	2	51
57	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	49
58	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	49
59	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	47
60	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	54
61	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	49
62	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	2	49
63	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	60
64	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	48
65	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	49
66	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	48
67	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	50
68	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	1	48
69	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	5	2	54
70	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	48
71	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	47
72	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	1	50
73	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	51
74	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	48
75	5	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	2	54
76	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	46
77	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	1	51
78	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	2	51
79	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	51
80	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	45
81	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	1	51
82	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	50
83	3	5	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	1	46
84	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	49
85	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	46

86	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	48
87	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	46
88	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	52
89	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	2	49
90	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	48
91	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	1	52
92	5	4	2	5	4	5	4	5	5	4	5	5	1	54
93	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	46
94	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	1	50
95	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	2	53
96	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	49
97	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	2	53
98	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	47
99	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	2	50
100	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	1	49
101	5	3	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	1	49
102	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	1	53
103	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	1	51
104	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	2	52
105	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	53
106	3	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	2	54
107	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	52
108	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	2	53
109	5	3	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	2	52
110	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	3	55
111	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	50
112	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	49
113	5	4	4	4	3	2	4	4	4	5	4	4	2	49
114	4	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	2	55
115	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	48
116	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	49
117	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	47
118	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	55
119	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	3	1	49
120	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	49
121	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
122	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	49
123	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	50
124	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	46
125	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	49
126	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	2	54
127	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	46
128	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
129	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	48

130	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	47
131	4	4	3	4	5	2	5	3	4	5	5	5	2	51
132	4	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	2	50
133	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	47
134	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	50
135	5	4	3	3	4	3	4	5	5	5	5	4	2	52
136	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
137	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	1	50
138	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	1	51
139	4	4	4	4	5	3	5	5	4	3	5	4	1	51
140	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	51
141	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	2	51
142	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
143	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	1	51
144	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	52
145	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	51
146	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	1	49
147	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	55
148	3	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	1	51
149	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	55
150	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	53
151	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	1	54
152	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	5	1	48
153	3	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	1	46
154	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	1	54
155	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	2	50
156	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	47
157	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	2	50
158	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	46
159	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	2	55
160	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	46
161	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	53
162	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	1	54
163	3	5	5	4	3	4	5	3	4	5	4	4	2	51
164	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	48
165	4	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	2	51
166	3	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	3	52
167	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	42
168	3	4	4	5	4	4	2	3	3	4	4	4	3	47
169	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	53
170	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	1	56
171	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	2	48
172	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	2	47
173	5	4	4	4	4	3	4	2	3	4	5	4	2	48

174	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	48
175	3	4	5	4	4	3	3	3	4	5	4	5	1	48
176	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	2	54
177	4	5	2	5	3	3	3	3	2	2	2	2	2	38
178	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	2	51
179	3	5	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	2	46
180	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	52
181	4	4	3	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	48
182	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	1	54
183	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	47
184	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	51
185	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
186	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	53
187	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	49
188	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	50
189	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	2	50
190	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	56
191	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2	49
192	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
193	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	2	53
194	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	2	47
195	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	52
196	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	2	52
197	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	2	51
198	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	1	51
199	3	3	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	1	47
200	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	1	52
201	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	53
202	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	2	48
203	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	52
204	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	53
205	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	51
206	3	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	2	54
207	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	2	50
208	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	50

Sikap Moderasi Beragama																	To tal
P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	P2 1	P2 2	P2 3	P2 4	P2 5	P2 6	P2 7	P2 8	P2 9	P3 0	
4	5	5	3	2	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	1	3	67
5	5	5	5	2	4	4	5	2	5	5	3	3	5	5	2	3	68
4	4	4	4	1	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	3	2	66
5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	1	76
4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	59

3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	1	58
3	3	4	3	3	4	4	3	1	3	5	4	4	5	4	3	1	57
3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	5	4	4	4	4	3	2	58
5	3	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	73
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	51
3	3	3	4	3	5	5	3	1	3	4	4	5	5	3	2	1	57
4	3	4	4	2	4	5	4	2	4	4	3	3	4	4	4	1	59
3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	54
4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	57
5	5	5	3	2	4	4	4	1	5	5	4	5	5	4	3	1	65
3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	52
5	3	4	4	1	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	1	53
4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	59
5	3	4	5	2	5	3	3	1	4	4	5	5	5	3	3	2	62
5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	2	2	71
4	4	4	5	2	5	4	4	1	5	5	5	4	5	5	5	3	70
3	3	4	4	1	5	4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	2	58
3	2	4	5	2	5	4	3	2	5	5	4	4	3	3	3	2	59
5	3	5	4	2	5	5	5	2	5	1	5	5	5	5	1	1	64
5	4	5	5	1	5	4	2	1	5	4	5	5	5	3	1	2	62
5	3	4	5	1	5	5	4	1	5	5	5	5	4	4	3	1	65
4	4	5	4	1	4	4	4	1	5	1	5	5	5	5	5	1	63
3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	2	2	59
3	3	3	3	3	5	5	5	1	4	1	5	4	4	4	3	2	58
4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	5	4	4	4	4	2	61
5	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	56
5	5	4	5	2	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	71
4	4	3	3	2	5	4	3	2	3	5	3	3	4	3	2	3	56
5	3	4	4	2	4	5	4	2	5	5	4	5	5	4	2	2	65
5	5	5	5	1	5	5	4	2	5	5	4	4	4	4	2	2	67
4	5	5	5	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	64
4	4	4	4	2	4	4	5	1	4	5	5	5	5	5	5	2	68
4	4	5	5	1	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	1	68
4	5	5	5	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	5	5	2	65
5	5	5	5	2	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	1	73
4	5	5	5	2	4	4	4	1	4	5	5	5	5	5	5	1	69
4	5	5	4	1	4	5	4	2	4	5	5	5	4	4	4	2	67
4	4	4	5	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	63
5	5	5	4	2	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	2	72
5	5	5	5	3	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	2	74
4	5	5	5	2	5	3	4	2	5	5	5	5	5	4	4	2	70
5	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	5	1	61
5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	74
5	5	5	5	2	5	5	4	1	5	4	4	5	5	5	5	2	72

4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	61
4	4	4	4	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	71
4	4	4	4	1	4	4	4	2	5	4	4	4	5	4	4	63
4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	61
4	5	5	5	1	5	5	5	1	4	4	4	4	4	4	4	66
4	4	4	4	1	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	67
5	5	5	5	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	75
4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	61
5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	4	4	5	4	5	5	74
4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	63
4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	5	5	5	5	5	5	67
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	65
5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	75
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	62
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	63
4	4	5	5	1	4	3	4	1	4	4	5	5	4	5	4	65
4	4	4	4	2	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	68
4	4	4	5	2	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	4	70
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	63
4	4	5	5	1	4	4	5	1	4	4	4	4	5	5	5	65
4	5	4	4	2	4	5	5	2	4	5	5	4	4	4	5	67
4	4	4	4	2	4	5	4	1	5	4	4	4	4	4	4	63
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	62
4	4	4	4	2	4	4	4	1	5	4	5	4	5	5	4	66
4	4	4	4	2	4	4	5	2	5	4	5	4	4	4	4	65
4	4	4	4	2	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	62
4	4	4	4	1	5	4	5	1	5	4	4	4	4	4	4	63
4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	62
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	1	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	62
4	4	4	4	2	5	4	4	2	5	4	4	4	4	5	4	66
4	4	4	5	3	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	68
4	4	4	4	2	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	2	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	66
4	4	4	5	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	62
4	4	4	4	2	5	5	5	2	5	4	5	4	4	5	5	69
4	4	4	4	2	4	5	4	1	5	4	4	4	4	4	4	62
5	5	4	5	2	5	5	4	1	5	4	4	4	4	4	4	67
5	4	4	4	2	4	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	74
5	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	5	63
4	3	5	4	1	4	4	4	2	4	3	5	5	4	4	4	62
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	61

4	4	4	5	2	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	2	64
4	4	4	4	2	5	4	3	1	5	4	4	4	4	4	4	1	61
4	4	5	4	2	5	5	4	1	4	3	4	4	5	5	4	1	64
4	4	5	5	2	5	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	2	67
4	4	5	4	2	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	64
4	4	4	4	2	5	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	61
4	3	3	5	2	4	5	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	60
4	4	5	4	2	3	4	3	1	4	4	5	4	4	4	4	2	61
5	4	3	4	1	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	58
4	4	4	3	1	4	5	5	1	5	4	4	4	4	4	4	2	62
4	4	5	3	1	4	4	4	2	5	4	3	4	4	4	4	1	60
4	5	5	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	62
5	3	3	4	1	4	4	4	1	4	5	4	4	4	4	4	1	59
5	4	4	5	1	4	4	4	1	4	4	4	4	5	4	4	1	62
4	4	4	4	1	5	4	4	2	5	5	4	4	4	3	5	2	64
5	5	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	61
5	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	5	4	5	4	4	1	63
4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	60
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	5	5	5	5	1	65
5	5	5	5	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	74
4	4	4	4	2	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	63
4	4	4	4	3	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	1	64
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	62
4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	5	5	5	4	5	2	65
4	4	5	4	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	73
4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	5	5	4	4	2	66
4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	61
4	4	4	5	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	63
4	4	4	4	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	2	65
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	62
4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	62
4	4	4	4	2	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	63
4	4	4	4	2	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	2	63
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	62
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	62
4	5	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	62
4	4	4	4	2	5	5	5	2	3	5	5	4	5	4	5	2	68
4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	5	5	4	2	71
5	4	4	4	1	4	4	4	2	5	5	4	5	5	5	4	2	67
4	5	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	64
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	63
4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	5	5	5	3	65
4	5	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	63
4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	5	4	4	4	4	4	2	60

3	4	4	4	1	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	2	61
3	4	5	4	2	5	5	4	1	4	4	4	4	5	4	4	2	64
5	4	4	5	2	4	4	5	1	3	4	4	4	4	4	4	2	63
5	5	5	5	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	63
5	5	5	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	63
5	4	4	4	1	4	4	5	2	4	4	4	4	3	4	5	1	62
5	4	4	4	1	4	4	3	1	4	5	4	5	5	5	4	2	64
5	5	5	4	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	66
5	5	4	4	1	5	4	3	2	4	4	4	4	4	4	5	1	63
5	5	4	3	2	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	2	65
4	4	4	5	2	5	3	4	2	5	4	4	4	4	5	5	2	66
5	5	4	4	1	3	4	4	1	4	4	4	5	5	5	4	3	65
4	5	5	5	1	5	4	5	2	5	4	5	4	5	4	4	3	70
4	5	5	3	2	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	1	3	67
5	5	5	5	2	4	4	5	2	5	5	3	3	5	5	2	3	68
4	4	4	4	1	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	3	2	66
5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	1	76
4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	59
3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	1	58
3	3	4	3	3	4	4	3	1	3	5	4	4	5	4	3	1	57
3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	5	4	4	4	4	3	2	58
5	3	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	73
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	51
3	3	3	4	3	5	5	3	1	3	4	4	5	5	3	2	1	57
4	3	4	4	2	4	5	4	2	4	4	3	3	4	4	4	1	59
3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	54
4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	57
5	5	5	3	2	4	4	4	1	5	5	4	5	5	4	3	1	65
3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	52
5	3	4	4	1	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	1	53
4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	59
5	3	4	5	2	5	3	3	1	4	4	5	5	5	3	3	2	62
5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	2	2	71
4	4	4	5	2	5	4	4	1	5	5	5	4	5	5	5	3	70
3	3	4	4	1	5	4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	2	58
3	2	4	5	2	5	4	3	2	5	5	4	4	3	3	3	2	59
5	3	5	4	2	5	5	5	2	5	1	5	5	5	5	1	1	64
5	4	5	5	1	5	4	2	1	5	4	5	5	5	3	1	2	62
5	3	4	5	1	5	5	4	1	5	5	5	5	4	4	3	1	65
4	4	5	4	1	4	4	4	1	5	1	5	5	5	5	5	1	63
3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	2	2	59
3	3	3	3	3	5	5	5	1	4	1	5	4	4	4	3	2	58
4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	5	4	4	4	4	2	61
5	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	56

5	5	4	5	2	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	71
4	4	3	3	2	5	4	3	2	3	5	3	3	4	3	2	3	56
5	3	4	4	2	4	5	4	2	5	5	4	5	5	4	2	2	65
5	5	5	5	1	5	5	4	2	5	5	4	4	4	4	2	2	67
4	5	5	5	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	64
4	4	4	4	2	4	4	5	1	4	5	5	5	5	5	5	2	68
4	4	5	5	1	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	1	68
4	5	5	5	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	5	5	2	65
5	5	5	5	2	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	1	73
4	5	5	5	2	4	4	4	1	4	5	5	5	5	5	5	1	69
4	5	5	4	1	4	5	4	2	4	5	5	5	4	4	4	2	67
4	4	4	5	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	63
5	5	5	4	2	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	2	72
5	5	5	5	3	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	2	74
4	5	5	5	2	5	3	4	2	5	5	5	5	5	4	4	2	70
5	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	61
5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	74
5	5	5	5	2	5	5	4	1	5	4	4	5	5	5	5	2	72
4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	61
4	4	4	4	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	2	71
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	51
3	3	3	4	3	5	5	3	1	3	4	4	5	5	3	2	1	57
4	3	4	4	2	4	5	4	2	4	4	3	3	4	4	4	1	59
3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	54
4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	57
5	5	5	3	2	4	4	4	1	5	5	4	5	5	4	3	1	65
3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	52

Lampiran 4 Uji Relibilitas, Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Homogenitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	36

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		208
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.99273553
Most Extreme Differences	Absolute	.070

	Positive	.070
	Negative	-.057
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0140
Exact Sig. (2-tailed)		.243
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Moderasi Beragama * Intensitas Mengakses Konten Hijrah	Between Groups	(Combined)	1514.733	19	79.723	3.417	.000
		Linearity	924.777	1	924.777	39.636	.000
		Deviation from Linearity	589.956	18	32.775	1.405	.133
	Within Groups		4386.377	188	23.332		
	Total		5901.111	207			

Test of Homogeneity of Variances			
Sikap Moderasi Beragama			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.668	13	188	.071

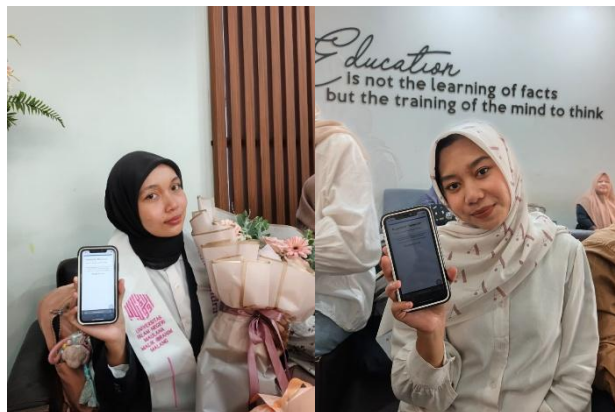
Lampiran 5 Analisis Statistik Deskriptif, Uji Regresi Linear Sederhana, dan Uji Koefiens Determinasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Mengakses Konten Hijrah	208	32.00	61.00	49.5721	3.58938
Sikap Moderasi Beragama	208	51.00	76.00	63.7067	5.33927
Valid N (listwise)	208				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.527	5.051		6.440	.000
	Intensitas Mengakses Konten Hijrah	.627	.101	.396	6.187	.000
a. Dependent Variable: Sikap Moderasi Beragama						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.153	4.915
a. Predictors: (Constant), Intensitas Mengakses Konten Hijrah				

Lampiran 6 Dokumentasi Responden



Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama	: ALDI DWI FEBRIYANSAH
NIM	: 220102110121
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN HIJRAH DI MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA MAHASISWA PIPS UIN MALANG

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 9 Juni 2026
a.n. Dekan
Ketua



Wahyu Indah Mala Rohmana, M.Pd



Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



Nama : Aldi Dwi Febriyansah
 NIM : 220102110121
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 01 Oktober 1999
 Tahun Masuk : 2022
 Alamat Rumah : Dsn Krajan, Desa Sempol, Kec. Pagak, Kab. Malang
 No. HP : 082139174309
 Alamat Email : aeldierezpeqtorngalam1@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

- Formal

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	2005	2006	TK Dharma Wanita
SD	2007	2012	SDN Sempol 01
MTs	2013	2015	MTs Al-Manar
MA	2021	2022	MA Babussalam
Perguruan Tinggi	2022	2026	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- Non Formal

Pondok Pesantren Miftahul Ulum	2013	2015	Malang
Pondok Pesantren Sidogiri	2015	2022	Pasuruan